

**PENERAPAN STRATEGI *INTERACTIVE LEARNING* MELALUI MODEL
COOPERATIVE TIPE JIGSAW LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS XII DI MAN 5 JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh :

MOHAMAD WILDAN ALFAKHRI

NIM. 18110114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

**PENERAPAN STRATEGI *INTERACTIVE LEARNING* MELALUI MODEL
COOPERATIVE TIPE JIGSAW LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS XII DI MAN 5 JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama
Islam (S.Pd)



Oleh :

MOHAMAD WILDAN ALFAKHRI

NIM. 18110114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI *INTERACTIVE LEARNING* MELALUI MODEL
COOPERATIVE TIPE *JIGSAW LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS XII DI MAN 5 JOMBANG**

SKRIPSI


OLEH:

**MOHAMAD WILDAN ALFAKHRI
NIM. 18110114**

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 26 April 2022


Oleh:

Dosen Pembimbing


Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI *INTERACTIVE LEARNING* MELALUI MODEL
COOPERATIVE TIPE JIGSAW LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
KELAS XII DI MAN 5 JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mohamad Wildan Alfakhri (1811014)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D :
NIP.196304202000031004



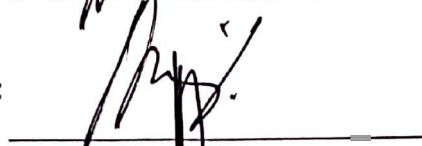
Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag :
NIP.197501052005011003



Pembimbing

Mujtahid, M.Ag :
NIP.197501052005011003



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I :
NIP. 195612311983031032



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403199803100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. Senantiasa mencurahkan karunia nikmat kepada setiap umat-Nya. Atas segala karunia itulah sehingga saya dapat mempersembahkan karya berupa skripsi kepada pembaca khususnya kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Alm. Nurhasan Afandi yang senantiasa memberikan semangat dan mendukung setiap langkah penulis dalam Tholabul ‘Ilmi di UIN Malang sampai hembusan nafas terakhirnya. Ibunda Fatchul Hidayati yang tiada henti memberikan semangat, motivasi dan selalu mendoakan dalam setiap langkah penulis.

Serta dukungan penuh dari kakak saya M. Rizal Agus Firmansyah dan adik saya M. Azmi Ali Mustofa yang tak pernah putus untuk selalu menyambung doa. Tak lupa teruntuk semua keluarga besar bani Muntaqo dan bani Drawi Mustofa yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat dalam proses berkarya. Serta dukungan dari sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitupun instansi dan civitas akademika MAN 5 Jombang yang telah memberikan kesempatan dan berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian di Madrasah tersebut. Serta dukungan penuh dari seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala dukungan yang diberikan sangat membantu terselesaikannya tugas akhir ini dan semoga Allah selalu membahas dengan kebaikan yang tak terhingga

Malang, 25 April 2022

MOTTO

المادة مهمة ولكن الطريقة اهم من المادة. الطريقة مهمة ولكن المدرس اهم من الطريقة. المدرس مهم ولكن روح المدرس اهم من المدرس.¹

Artinya : “*Materi pembelajaran adalah perihal yang penting, akan tetapi metode pembelajaran lebih penting daripada materi. Metode pembelajaran adalah perihal yang penting, akan tetapi guru lebih penting daripada metode. Guru juga penting, akan tetapi jiwa guru jauh lebih penting daripada seorang guru itu sendiri*”.

¹ Pepatah Arab, *Kata-kata Mutiara*, dalam <https://darulquran-walirsyad.org/2020/04/guruku-pahlawanku/>, diakses tanggal 23 April 2022.

NOTA DINAS

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohamad Wildan Alfakhri Malang, 25 April 2022
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Wildan Alfakhri
NIM : 18110114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model
Cooperative Tipe Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan
Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di
MAN 5 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen pembimbing,


Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Mohamad Wildan Alfakhri
NIM. 18110114

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita menuju jalan terang benderang yaitu *Addin al-Islam Wa al-Iman*.

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan segenap hati kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan membimbing selama proses belajar

5. Bapak Drs. Ahmad Mudzakkir selaku kepala MAN 5 Jombang yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah dan membantu mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian
6. Bapak dan Ibu guru serta seluruh civitas akademika MAN 5 Jombang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus membantu kelancaran penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini, terkhusus Ustadz Drs. Ahmad Nahrowi, M.Pd.I dan Ustadz Imam Bahri, S.Ag yang telah mendampingi penulis dari awal penelitian sampai selesai
7. Kedua orang tua saya Alm. Bapak Nurhasan Afandi dan Ibu Fatchul Hidayati yang telah membimbing, menuntun, mendoakan dan mendukung setiap langkah putra-putranya
8. Kedua saudara saya Mas M. Rizal Agus Firmansyah dan Adik M. Azmi Ali Mustofa yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis
9. Seluruh sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa yang mengantarkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain *Jazakumullahu Khoiron Katsiro Wa Ahsanal Jaza'*. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang

sederhana ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak. Dengan begitu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia-Nya bagi kita semua. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 25 April 2022

Penulis

PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
D. Definisi Istilah	13
E. Originalitas Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori	22
1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran	22
2. Tinjauan Tentang Strategi <i>Interactive Learning</i>	23
3. Tinjauan Tentang Model <i>Cooperative Learning</i>	29
4. Tinjauan Tentang Model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i>	34
5. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	43

6. Tinjauan Tentang Fikih	51
7. Tinjauan Tentang Metode <i>Jigsaw Learning</i> Dalam Perspektif Islam ..	57
B. Kerangka Berfikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	63
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Analisis Data	70
G. Pengecekan Keabsahan Data	72
H. Prosedur Penelitian	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	77
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77
1. Sejarah Berdirinya MAN 5 Jombang	77
2. Identitas MAN 5 Jombang	80
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 5 Jombang	81
4. Guru dan Pegawai MAN 5 Jombang	85
5. Data Kelas dan Peserta Didik MAN 5 Jombang	93
6. Struktur Organisasi MAN 5 Jombang	98
B. Paparan Data Hasil Penelitian	99
1. Pelaksanaan Strategi <i>Interactive Learning</i> Melalui Model <i>Cooperative</i> Tipe <i>Jigsaw Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang	99
2. Hasil Pelaksanaan Strategi <i>Interactive Learning</i> Melalui Model <i>Cooperative</i> Tipe <i>Jigsaw Learning</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang	119
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi <i>Interactive Learning</i> Melalui Model <i>Cooperative</i> Tipe <i>Jigsaw Learning</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih	

Kelas XII Di MAN 5 Jombang.....	126
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	136
A. Pelaksanaan Strategi <i>Interactive Learning</i> Melalui Model <i>Cooperative</i> Tipe <i>Jigsaw Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang	136
B. Hasil Pelaksanaan Strategi <i>Interactive Learning</i> Melalui Model <i>Cooperative</i> Tipe <i>Jigsaw Learning</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang	155
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi <i>Interactive</i> <i>Learning</i> Melalui Model <i>Cooperative</i> Tipe <i>Jigsaw Learning</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang	160
BAB VI PENUTUP	165
A. Kesimpulan.....	165
B. Saran.....	166
DAFTAR RUJUKAN	169
LAMPIRAN.....	174
BIODATA PENULIS.....	223

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian	17
Tabel 2 Daftar Materi Pelajaran Fiqih Kelas XII	56
Tabel 3 Data Nama Guru dan Tenaga Kependidikan PNS MAN 5 Jombang.....	87
Tabel 4 Data Nama Guru dan Tenaga Kependidikan Tidak Tetap (GTT dan PTT)	90
Tabel 5 Data Kelas dan Jumlah Peserta Didik MAN 5 Jombang.....	93
Tabel 6 Rekap Nilai Penilaian Harian Materi Konsep Amr dan Nahi	194

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i>	38
Gambar 2 Perpindahan Kelompok Asal Ke Kelompok Ahli	39
Gambar 3 Kerangka Berfikir	60
Gambar 4 Struktur Organisasi MAN 5 Jombang	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	174
Lampiran 2. Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	175
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	176
Lampiran 4. Lembar Evaluasi dan Penilaian Harian.....	178
Lampiran 5. Silabus Pembelajaran	183
Lampiran 6. Dokumentasi Lapangan	190
Lampiran 7. Identitas MAN 5 Jombang.....	193
Lampiran 8. Lembar Nilai Evaluasi dan Penilaian Harian.....	194
Lampiran 9. Bukti Konsultasi Bimbingan.....	195
Lampiran 10. Lembar Wawancara	198

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Klasifikasi Guru dan Tenaga Kependidikan	86
Diagram 2 Klasifikasi Guru dan Tenaga Kependidikan Laki-Laki dan Perempuan.....	87
Diagram 3 Klasifikasi Jumlah Kelas dan Jurusan.....	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Klasifikasi Golongan PNS.....	90
Grafik 2 Klasifikasi Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan Laki-Laki dan Perempuan.....	93
Grafik 3 Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas X...	96
Grafik 4 Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI.	97
Grafik 5 Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas XII	98

ABSTRAK

Alfakhri, Mohamad Wildan. 2022. *Penerapan Strategi Interactive Learning Melalui Model Cooperative Tipe Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Mujtahid, M.Ag.

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan kegiatan proses pembelajaran. Tentunya harus mempertimbangkan untuk memilih strategi dan model yang relevan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Tak terkecuali dalam pembelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang. Pada pembelajaran yang sudah mulai menerapkan tatap muka terbatas, penulis melakukan penelitian dengan menerapkan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang, sebagai usaha terciptanya pembelajaran aktif, interaktif, dan menyenangkan, tercapai dari tujuan pembelajaran, serta terciptanya jiwa peserta didik yang berkarakter dan mampu menerapkan ilmu yang telah di dapat.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) Pelaksanaan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* pada mata pelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang, 2) Hasil pelaksanaan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang, 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (*field research*) untuk mengamati secara langsung yang terjadi di lapangan dan menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* pada mata pelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan peneliti. 2) Hasil pelaksanaannya ini terbilang efektif sesuai tujuan pembelajaran. Dari observasi dan pengamatan peneliti, pemahaman peserta didik berhasil dalam memahami materi dan permasalahan yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga berkembang dalam keberaniannya untuk berbicara di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat dan saling bekerja sama dengan baik antar sesama temannya. 3). Faktor pendukung dalam pelaksanaannya adalah kemampuan berfikir peserta didik, semangat peserta didik, kerja sama peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengelolaan kelas dan kapasitas waktu.

Kata Kunci : Metode *Jigsaw Learning*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fikih.

ABSTRACT

Alfakhri, Mohamad Wildan. 2022. *Implementation of Interactive Learning Strategies Through Cooperative Models of Jigsaw Learning Type To Improve Students' Understanding in Class 12 Fiqh Subjects at MAN 5 Jombang.* Thesis, Islamic Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor : Mujtahid, M.Ag.

The learning method is very important in preparing the learning process activities. Of course, you have to consider choosing strategies and models that are relevant to the learning methods that will be used during the learning process. No exception in class XII Fiqh learning at MAN 5 Jombang. In learning that has started to apply face-to-face limited, the authors conducted research by applying the jigsaw learning method in class XII fiqh learning at MAN 5 Jombang, as an effort to create active, interactive, and fun learning, achieved from the learning objectives, as well as the creation of a spirit of students who character and able to apply the knowledge that has been obtained.

The objectives of this study are to describe: 1) The implementation of interactive learning strategies through a cooperative model of jigsaw learning in class XII Jurisprudence subjects at MAN 5 Jombang, 2) The results of implementing interactive learning strategies through cooperative models of jigsaw learning types in improving students' understanding of Fiqh class XII subjects at MAN 5 Jombang, 3) Supporting and inhibiting factors for implementing interactive learning strategies through a cooperative model of jigsaw learning in improving students' understanding of fiqh subjects in class XII at MAN 5 Jombang. This study uses a qualitative approach and uses a qualitative descriptive type of research to observe directly what is happening in the field and analyze data in the form of sentences or words. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation.

The results showed that: 1) The implementation of an interactive learning strategy through a cooperative model of jigsaw learning type in fiqh class XII subjects at MAN 5 Jombang went well according to the plans made by the teachers and researchers. 2) The results of this implementation are considered effective according to the learning objectives. From the observations and observations of the researchers, the students' understanding was successful in understanding the material and problems given. In addition, students also develop in their courage to speak in front of the class, ask questions, answer, argue and work well with each other among their friends. 3). Supporting factors in its implementation are students' thinking ability, student enthusiasm, student cooperation. While the inhibiting factors are class management and time capacity.

Keywords : Jigsaw Learning Method, Learning Result, Fiqh Subjects

مستخلص البحث

الفخري، محمد ولدان. ٢٠٢٢. تطبيق استراتيجيات التعلم التفاعلي من خلال نموذج تعاوني لنوع التعلم جغساو (Jigsaw) لتحسين فهم الطلاب للمواد الفقهية للصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية الحكومية ٥ جنبانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. مشرف : مجتهد الماجستير

تعتبر طريقة التعلم مهمة جدًا في إعداد أنشطة عملية التعلم. بالطبع ، عليك التفكير في اختيار الاستراتيجيات والنماذج ذات الصلة بأساليب التعلم التي سيتم استخدامها أثناء عملية التعلم. هذا ليس استثناءً في الفصل ١٢ من تعليم الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية ٥ جنبانج. في التعلم الذي بدأ في تطبيق وجهًا لوجه بشكل محدود ، أجرى المؤلفون بحثًا من خلال تطبيق أساليب التعلم النشط في الفصل ١٢ من تعليم الفقه في المدرسة الثانوية الحكومية ٥ جنبانج ، كمحاولة لخلق تعلم نشط وتفاعلي وممتع ، يتحقق من أهداف التعلم ، فضلاً عن خلق روح من الطلاب الذين يتمتعون بالشخصية والقدرة على تطبيق المعرفة التي تم الحصول عليها.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف ما يلي: (١) تنفيذ استراتيجيات التعلم التفاعلي من خلال النماذج التعاونية لأنواع التعلم جغساو (Jigsaw) في الفصل ١٢ من المواد الفقهية في المدرسة الثانوية الحكومية ٥ جنبانج ، (٢) نتائج تنفيذ استراتيجيات التعلم التفاعلي من خلال النماذج التعاونية لأنواع التعلم جغساو (Jigsaw) في التحسين فهم الطلاب للمواد الفقهية الصف ١٢ في المدرسة الثانوية الحكومية ٥ جنبانج ، (٣) العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق استراتيجيات التعلم التفاعلي من خلال النماذج التعاونية لأنواع التعلم جغساو (Jigsaw) في تحسين فهم الطلاب لمادة الفقه في الصف ١٢ في المدرسة الثانوية الحكومية ٥ جنبانج. تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا وتستخدم البحث الوصفي النوعي (بحث ميداني) لمراقبة ما يحدث في الميدان بشكل مباشر وتحليل البيانات في شكل جمل أو كلمات. طرق جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

وأظهرت النتائج أن: (١) إن تنفيذ إستراتيجية التعلم التفاعلي من خلال نموذج تعاوني للتعلم جغساو (Jigsaw) في الفصل ١٢ من المواد الفقهية في المدرسة الثانوية الحكومية ٥ جنبانج سار بشكل جيد وفق الخطط التي وضعها المعلمون والباحثون. (٢) تعتبر نتائج هذا التطبيق فعالة حسب أهداف التعلم. من خلال ملاحظات وملاحظات الباحثين ، كان فهم الطلاب ناجحًا في فهم المواد والمشكلات المعطاة. بالإضافة إلى ذلك ، يتطور الطلاب أيضًا في شجاعتهم للتحدث أمام الفصل وطرح الأسئلة والإجابة والمناقشة والعمل بشكل جيد مع بعضهم البعض بين أصدقائهم. (٣) العوامل الداعمة في تنفيذه هي قدرة تفكير الطلاب ، حماس الطلاب ، تعاون الطلاب. في حين أن العوامل المثبطة هي إدارة الطبقة والقدرة على الوقت.

كلمات البحث : طريقة التعلم جغساو (Jigsaw)، نتيجة التعلم، مادة الفقهية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan tuntutan tertentu bagi seseorang yang sedang di didik. Setiap pendidikan berisi tujuan-tujuan, pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan informasi dengan diekspresikan dalam narasi yang faktual dan metode yang sesuai untuk menyajikan narasi tersebut dengan cara yang mengesankan.²

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam dimensi kehidupan manusia sebagai pegangan hidupnya di dunia. Pendidikan merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi seseorang sebagai tindakan pencegahan untuk kelangsungan hidup pada masa yang akan datang. Sejak saat itu, peran pendidikan dalam kehidupan manusia menjadi keberadaan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Pendidikan di era millenium merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan. Ini merupakan bagaimana kita melihat bahwa pendidikan adalah prinsip yang mendasar bagi setiap orang. Oleh sebab itu, pendidikan tidak dapat diabaikan, karena

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 2 ed, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.24.

persaingan yang semakin ketat dan berat di era milenium ini. Hal ini akan membawa dampak dan pengaruh luar biasa kepada Indonesia.³

Pengaruh yang luar biasa di era millenium, pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dalam mengatasi pengaruh luar biasa tersebut serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik dan menawarkan kesempatan nyata untuk memperkuat ibadah dan karakter agama mereka. Pendidikan agama Islam juga menjadi fasilitator bagi generasi manusia saat ini untuk mewujudkan hamba Allah yang ideal dan memahami sepenuhnya hukum-hukum yang perlu diterapkan masa kini.

Pendidikan agama Islam menurut salah satu seorang tokoh, Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mempersiapkan generasi muda saat ini untuk mengisi peran penting di masa yang akan datang dengan menanamkan ilmu dan nilai-nilai agama Islam yang selaras dengan fungsi manusia untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan dunia dan menuai pahala di akhirat. Hal ini menjadikan pendidikan agama Islam sebagai wadah ilmiah bagi generasi masa kini untuk memperkuat nilai-nilai Islam yang harus dihayati dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 138-139, yang berbunyi:

³ Vertikal Rival, Sylviana Murni, *Education Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo), hlm.1.

⁴ Puji Khamdani, "Kepemimpinan dan Pendidikan Islam", *Jurnal Madaniyah*, Edisi. VII (2014), hlm.10.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ - ١٣٨ وَلَا تَكُنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ - ١٣٩

Artinya: “Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa” (138). “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (139).⁵

Secara umum, belajar dapat dipahami sebagai fase perubahan perilaku individu yang relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif dan pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan.⁶ Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam serangkaian tindakan berdasarkan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menunjang kehidupan seseorang di tengah persaingan yang semakin ketat antar masyarakat lain yang telah maju melalui pendidikan. Dari sudut pandang agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajat kehidupannya.

Hal ini dinyatakan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 :

⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, 3:138-139, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 90.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.⁷

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Hubungan antara belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam suatu sistem yang membutuhkan input dasar, yaitu materi pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar, dengan harapan akan timbul perubahan menjadi kompetensi tertentu.

Pendidikan agama Islam mempunyai beberapa cabang ilmu yang selama ini menjadi fokus kajian pendidikan agama Islam pada semua jenjang proses pendidikan. Cabang-cabang keilmuan tersebut antara lain: Fikih, Al-Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah dan Akhlak, dan masih banyak lagi yang berkaitan langsung dengan ajaran agama Islam. Cabang-cabang ilmu tersebut paling berkembang dan diajarkan sebagai

⁷ Al-Qur'an dan Terjemah, 58:11, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 803.

mata pelajaran bagi peserta didik di lembaga-lembaga yang berbasis di Madrasah sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Sedangkan di sekolah formal mata pelajaran agama cenderung menjadi satu-satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang spesifik.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan salah satu cabang keilmuan pendidikan agama Islam, yaitu Fikih. Fikih adalah ilmu yang membahas mengenai pemahaman syariat agama Islam yang terfokus pada perbuatan manusia. Fikih terfokus pada ilmu yang berkaitan dengan hal-hal ibadah dan juga berkaitan dengan hukum syariat. Fikih bersifat fleksibel dalam segala hal, termasuk kondisi sesuatu dan juga penyesuaian waktu yang kita ketahui berbeda-beda dengan berjalannya waktu itu sendiri.⁸

Dalam setiap proses pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam maupun cabang-cabang ilmu yang terfokus pada fikih, hal ini tentunya tidak lepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus berlangsung dalam proses tersebut. Pembelajaran dan belajar disebut sebagai bentuk pendidikan yang menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik.⁹

Kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana guru secara sadar dan sistematis merencanakan kegiatan mengajarnya dan menggunakan segala sesuatu dari proses pembelajaran itu sendiri untuk kepentingan dalam pengajarannya.¹⁰

⁸ Beni Ahmad. *Fiqh Ushul Fiqih*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.13.

⁹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman, Fitrah*, Vol. 3, No. 2, (2017), hlm. 333.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 334.

Hampir tanpa terkecuali, pendidik atau guru memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, pendidik merupakan salah satu pembimbing bagi calon anggota masyarakat yang potensial. Seorang guru tidak hanya sekedar seorang tenaga pengajar, tetapi juga seorang pendidik. Komitmen terhadap profesi guru berarti mengakui bahwa selain mengajar, tujuan utamanya juga mendidik. Karena setiap perilaku guru merupakan cerminan dari kepribadian orang tersebut, termasuk gaya mengajarnya.

Menurut Roestiyah, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu langkah dari strategi ini adalah guru harus menguasai keterampilan presentasi, atau yang biasa disebut dengan metode mengajar. Dapat disimpulkan bahwa metode yang tepat dapat digunakan sebagai alat motivasi eksternal dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun motivasi ekstrinsik, menurut Sardiman, merupakan pendorong tindakan dan tindakannya karena adanya rangsangan dari luar. Jadi metode berperan sebagai sarana rangsangan dari luar yang dapat merangsang belajar seseorang.

Strategi pembelajaran itu sendiri dipahami dalam rangkaian model kegiatan pembelajaran yang sistematis sebagai model umum kinerja guru yang pada umumnya meliputi rangkaian kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperangkat metode pengajaran diperlukan untuk menerapkan strategi tertentu. Pembelajaran tatap muka yang diselenggarakan oleh guru dapat dilakukan dengan

menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, tergantung pada topik pelajaran.¹¹

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Aliyah adalah strategi pembelajaran interaktif. Strategi Pembelajaran Interaktif berfokus pada model strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar aktif, baik secara fisik maupun mental. Perancangan strategi pembelajaran interaktif yang mencerminkan kegiatan belajar aktif juga harus didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran interaktif ini memungkinkan adanya korelasi yang signifikan antara pengajaran guru dan pembelajaran siswa. Strategi pembelajaran interaktif ini dirasa cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagai strategi yang efektif agar pembelajaran tidak hanya monoton, guru berperan aktif dalam menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan materi tersebut yang telah dijelaskan oleh guru.

Strategi pembelajaran interaktif yang digunakan peneliti ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jigsaw Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang secara heterogen,

¹¹ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). hlm. 2-3.

bekerja sama, saling bergantung secara aktif, dan bertanggung jawab atas kelengkapan sebagian materi pelajaran yang akan dipelajari dan disampaikan kepada anggota kelompoknya.

Keaktifan siswa dan kurangnya minat belajar merupakan indikator bahwa siswa masih kurang memiliki motivasi belajar. Menurut Siregar dan Nara, mengemukakan bahwa dari tiga faktor yaitu latar belakang keluarga, kondisi sekolah atau latar belakang dan motivasi, faktor terakhir merupakan prediktor terbaik keberhasilan belajar.¹² Lebih lanjut, pandangan Koeswara bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa, mengandung keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, mengontrol dan mengarahkan perilaku akademik individu.¹³

Untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa, maka proses pembelajaran harus mengadopsi model pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran harus mampu mengondisikan kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa berdiskusi dan memperdebatkan konsep secara mendalam. Pembelajaran dengan cara ini dapat membuat siswa benar-benar memahami konsep, peduli, dan bertanggung jawab satu sama lain. Jenis pembelajaran ini terdapat dalam pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah metode *Jigsaw Learning*. Metode tipe *Jigsaw Learning* merupakan model pembelajaran

¹² Siregar, E., & Nara, H, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Bogor : PT. Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 52.

¹³ Dimiyati., & Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerja bersama, saling bergantung positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan disampaikan kepada anggota kelompok yang lain.¹⁴

MAN 5 Jombang merupakan salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Jombang. Madrasah ini mempunyai guru-guru yang cukup berkompeten dalam mengajar. Selain itu, sarana dan media pembelajaran yang tersedia juga cukup lengkap. Madrasah selalu berusaha untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman. Salah satu tujuan madrasah adalah menerapkan pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran interaktif melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw Learning*, yang mana siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, baik dengan materi pelajaran, perangkat pembelajaran dan media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Namun, strategi pembelajaran interaktif melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw Learning* ini tentu juga menimbulkan perspektif atau pendapat bahwa diterapkan pada pembelajaran Fikih di MAN 5 Jombang di tengah pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini akan memunculkan problematika di dalam pembelajaran tersebut.

¹⁴ Slavin, R.E, *Cooperative Learning, Teori, Riset & Praktik*, (Bandung : Nusa Media, 2005), hlm. 137.

Mengingat dengan segala keterbatasan waktu proses pembelajaran serta pada pelaksanaan protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung yang hal ini harus dipatuhi karena pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Problematika disini bisa dikatakan faktor penghambat yang bermunculan di tengah pelaksanaan strategi tersebut. Faktor Penghambat tentu ada dalam kondisi sekarang ini, karena ada beberapa hal yang menyebabkan adanya faktor penghambat tersebut. Hal ini perlu perhatian dalam mengatasi faktor penghambat, agar pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw Learning* ini berjalan secara efektif dan sesuai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pembahasan terhadap penerapan strategi pembelajaran interaktif melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang di tengah pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini. Di sini terfokus kepada proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran interaktif melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw Learning* dan juga tentu dilihat apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif melalui model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw Learning* tersebut.

Sehingga di sini peneliti akan mengangkat judul yang menarik untuk dibahas dalam skripsi yang berjudul: “PENERAPAN STRATEGI *INTERACTIVE LEARNING* MELALUI MODEL *COOPERATIVE* TIPE

JIGSAW LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XII DI MAN 5 JOMBANG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* pada mata pelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Dari konteks penelitian serta fokus penelitian tersebut, maka peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* pada mata pelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang.

2. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberi manfaat dan pengembangan pengetahuan terhadap penerapan strategi pembelajaran interaktif melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw learning* dalam pembelajaran Fiqih kelas XII pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di MAN 5 Jombang. Sehingga dengan mengembangkan strategi melalui model tersebut diharapkan akan tercipta pembelajaran yang aktif, interaktif, inovatif, dan memahami peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, pendidik dapat menyajikan strategi pembelajaran yang mengaktifkan kelas dan mendorong peserta didik untuk aktif dan interkatif dalam pembelajaran. Pendidik

juga dengan mudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik, karena peserta didik sudah menempatkan diri untuk aktif dan interaktif dalam pembelajaran tersebut.

b) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik di harapkan mampu memahami materi yang disampaikan pendidik dengan baik dan berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

c) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mendalami pelaksanaan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative tipe jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang.

d) Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi lembaga tersebut mempunyai gagasan metode pembelajaran yang cocok untuk tiap materi yang disajikan dan melihat kondisi kelas, agar tercipta pembelajaran yang aktif, interaktif, dan memahamkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

D. Definisi Istilah

Menerapkan strategi pembelajaran interaktif melalui model kooperatif tipe pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pemahaman

peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang merupakan upaya guru menggunakan metode pembelajaran yang menekankan adanya kelompok kecil yang terdiri kelompok asal dan kelompok ahli agar terciptanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran Fiqih kelas XII yang dapat memunculkan pembelajaran aktif, interaktif, dan memahami siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Fiqih sehingga dapat mengamalkan di kehidupan sehari-harinya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah gambaran sistematis penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mengandung persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya sehingga bermanfaat untuk tidak terjadi pengulangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini, sebagai berikut:

- 1) Mitrawalida, 2018, “Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA 1 Sendana”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pra eksperimen dengan menggunakan *One-Group Posttest Design*. Penerapan strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa XI SMA 1 Sendana Fisika dilakukan melalui *simple random sampling*

siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Sendana tahun pelajaran 2017/2018 untuk mengidentifikasi sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan alat penelitian untuk menguji hasil belajar fisika yang memenuhi kriteria kelayakan sampai dengan 10 soal dengan kefasihan dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor setelah tes adalah 75,5. Dengan rata-rata skor yang dicapai guru fisika sebesar 68,23 maka prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sendana meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran interaktif.

- 2) Awanis Sarofina, 2017, “Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN Pucanglaban”, Skripsi, IAIN Tulungagung.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Pucanglaban, dimulai dari bulan Januari 2017 sampai selesai. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tipe jigsaw juga dapat dilihat dari berbagai aspek berdasarkan aspek psikomotorik, emosional dan perilaku. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan hasil yang sangat baik dan meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa. Selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata

pelajaran fiqh di MTsN Pucanglaban banyak terdapat kendala dan pendukung.

- 3) Nur Khalimatus Sa'diyah, 2016, "Penerapan *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan motivasi belajar agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan beberapa pandangan tentang motivasi profesional. (2) Memotivasi siswa untuk belajar merupakan pekerjaan yang sangat penting, karena jika tidak ada motivasi belajar, terutama dalam proses pembelajaran, maka akan mengakibatkan belajar yang kurang baik. (3) Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi fiqh.

- 4) Riza As'ari, 2014, "Implementasi Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs Sunan Gunung Jati Selopuro Blitar", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Sunan Gunung Jati Selopuro Blitar yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumen, data kegiatan pembelajaran jigsaw yang dilakukan dengan lembarang pengamatan, dan data hasil belajar yang dilakukan dengan memberikan analisis hasil pre-test dan post-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik pembelajaran jigsaw telah memberikan banyak kontribusi antara lain memudahkan pemahaman materi melalui diskusi, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dan dapat meningkatkan motivasi untuk mempelajari materi Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dibuktikan dari proses belajar siswa kelas VII diperoleh hasil pretes motivasi awal meningkat rata-rata 1,7 dan pada siklus 2,3 meningkat sebesar 35,29%. Pada siklus II hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 2,5 atau 8,69%.

Tabel 1
Originalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mitrawalida, 2018, "Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif	1. Meneliti strategi pembelajaran interaktif	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode pra eksperimen.	Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan, hasil pelaksanaan, faktor

	Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA 1 Sendana”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.		2. Tempat penelitian di kelas XI SMA 1 Sendana. 3. Penelitian terfokus pada Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika 4. Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry	pendukung dan penghambat dari penerapan strategi <i>Interactive Learning</i> melalui model <i>Cooperative tipe Jigsaw Learning</i> dalam pembelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang.
2.	Awanis Sarofina, 2017, “Penerapan Model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN Pucanglaban”, Skripsi, IAIN Tulungagung.	1. Jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif 2. Subjek penelitian mata pelajaran Fiqih 3. Meneliti model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih	1. Tempat penelitian di MTsN Pucanglaban 2. Penelitian terfokus pada perencanaan, penerapan, dan hasil penerapan model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih	
3.	Nur Khalimatus Sa’diyah, 2016, “Penerapan <i>Jigsaw Learning</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono	1. Meneliti Penerapan <i>Jigsaw Learning</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih 2. Tempat penelitian di Madrasah Aliyah	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Menggunakan metode penelitian eksperimen 3. Penelitian terfokus pada mendeskripsikan <i>Jigsaw Learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan	

	Sidoarjo”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.		pembelajaran Fiqih serta kendala-kendalanya 4. Tempat penelitian di MA Hasyim Asy’ari Bangsri Sukodono Sidoarjo
4.	Riza As’ari, 2014, “Implementasi Metode <i>Jigsaw Learning</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs Sunan Gunung Jati Selopuro Blitar”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti metode <i>Jigsaw Learning</i> 2. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian tindakan kelas 2. Subjek penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa kelas VII yang berjumlah 40 siswa 3. Tempat penelitian di Di MTs Sunan Gunung Jati Selopuro Blitar 4. Penelitian terfokus pada penerapan metode <i>Jigsaw Learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan dalam laporan penelitian yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal beserta isi yang terkandung di dalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini peneliti menjelaskan secara global tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bagian ini peneliti menguraikan penjelasan tentang topik pembahasan dan dihubungkan dengan teori atau pendapat para tokoh. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan metode *jigsaw learning* peserta didik.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini peneliti membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan juga sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, pembahasan dalam bagian ini merupakan pemaparan peneliti mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, peneliti memaparkan hasil penelitian pada bab IV dan dihubungkan teori yang dijelaskan di bab II.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran, pada bab terakhir ini peneliti menyimpulkan pemaparan yang ada di bab I sampai bab V, baik secara teoritis ataupun praktis. Saran diberikan peneliti berupa pesan untuk peserta didik, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata "strategi" dalam kamus bahasa Indonesia memiliki banyak arti, antara lain: perencanaan yang matang tentang kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, ilmu dan seni memimpin pasukan untuk menghadapi musuh dalam keadaan yang menguntungkan, tempat yang baik menurut taktik perang.¹⁵

Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan Nana Sudjana bahwa strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam rangka mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan dan tata krama. Sementara itu, belajar adalah suatu proses yang mengajarkan siswa untuk dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi dirinya, di samping itu juga mengembangkan pengalaman belajar yang mana siswa dapat secara aktif menciptakan apa yang telah diketahuinya dengan pengalaman yang diperolehnya dan kegiatan ini akan

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 859.

memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.¹⁶

Dengan demikian, memahami strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik atau metode yang digunakan guru untuk menyederhanakan kajian yang akan diajarkan di kelas, atau dengan kata lain metode yang digunakan guru untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan kunci pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan strategi pembelajaran yang sebenarnya harus digunakan karena memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara optimal sulit dicapai.

2. Tinjauan Tentang Strategi *Interactive Learning*

a. Pengertian Strategi *Interactive Learning*

Menurut Seaman dan Fellenz, strategi pembelajaran interaktif mengacu pada bentuk diskusi dan berbagi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi ide, pengalaman, perspektif, dan pengetahuan guru atau kelompok mereka dan mencoba mencari alternatif solusi dalam berfikir.¹⁷

¹⁶ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

¹⁷ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 84

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode kelompok dan interaktif, antara lain diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau kerja kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan. Peran guru dalam menerapkan strategi ini harus mencakup sikap, antara lain: mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan keinginannya dan berbicara secara individu atau kelompok, membantu kegiatan dan menyediakan sumber belajar, mendorong siswa untuk menggunakan sumber belajar dan menjelaskan tujuan pembelajaran.¹⁸ Jadi strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan aktivitas diskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan.

Pembelajaran interaktif adalah pendekatan konstruktivis yang mana pembelajaran interaktif berfokus pada pertanyaan siswa sebagai fitur netral dengan mengeksplorasi pertanyaan siswa. Abdul Majid mengatakan bahwa metode pembelajaran interaktif dirancang agar suasana belajar mengajar berpusat pada siswa sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya dengan menyelidiki pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya.¹⁹

¹⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 92.

¹⁹ Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 84.

Menurut Sofia, dalam proses belajar mengajar, guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang terlihat, memberikan kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau jawaban agar terjadi proses belajar mengajar yang berlangsung interaktif.²⁰

Dengan demikian, implikasi dari strategi pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang berlangsung melalui pembelajaran kelompok yang dapat memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berefleksi dan mengungkapkan pendapatnya melalui diskusi kelompok, pertanyaan yang mereka ajukan sehingga siswa merasa perlu untuk menyelidiki masalah tersebut. Atas dasar investigasi, siswa secara otomatis akan memperoleh pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh dari hasil konstruksi diri akan lebih langgeng dan bermakna.

b. Langkah-Langkah yang digunakan dalam Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Learning*)

Strategi pembelajaran interaktif sering disebut dengan pendekatan tanya jawab siswa. Strategi ini dirancang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Meskipun para siswa mengajukan pertanyaan selama kegiatan bebas, pertanyaannya akan terlalu luas

²⁰ <http://sofiasacikakaradiba.blogspot.com>, diakses pada hari kamis, tanggal 5 November 2021 pukul 12.15 WIB.

dan seringkali tidak jelas untuk difokuskan. Guru perlu mengambil langkah-langkah khusus untuk mengumpulkan, mengatur, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan ini menjadi kegiatan khusus. Menurut Faire dan Cosgrove dalam Vaille dan Grady dalam bukunya Abdul Majid, langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif dibagi menjadi tujuh tahapan, yaitu :²¹

1) Tahap Persiapan

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran interaktif ini, dilakukan persiapan guru dan siswa untuk melakukan pencarian latar belakang topik masalah yang akan diangkat dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan yang akan digunakan atau media yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Pada tahap ini, pendekatan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang akan dipelajari pada sesi sebelumnya. Selama tahap persiapan, kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan peralatan percobaan atau bahan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dilakukan lebih lanjut.

2) Tahap Pengetahuan Awal (*before view*)

²¹ Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 87-90.

Pada tahap ini, guru mempelajari pengetahuan awal siswa tentang hal-hal yang sudah diketahui siswa. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan suatu masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas kemudian menanyakan pendapat siswa terhadap materi tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.

3) Tahap Kegiatan (*exploratory*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah kegiatan demonstrasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait topik kegiatan yang dimaksud. Kegiatan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan, ilustrasi, atau penyajian fenomena melalui video atau gambar. Kemudian mintalah siswa untuk menceritakan kembali dan memberikan pemikiran mereka tentang apa yang mereka lihat.

4) Tahap Pertanyaan Siswa (*children questions*)

Pada tahap ini setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian setiap kelompok siswa membacakan pertanyaan tersebut. Selama waktu ini, guru menulis pertanyaan siswa di papan tulis. Pada

tahap ini, semua pertanyaan siswa dituliskan pada secarik kertas kemudian dikumpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan, sehingga guru harus memotivasi siswa untuk bertanya dan membimbing pertanyaan siswa

Setelah pertanyaan kelompok terkumpul, siswa diminta untuk memilih pertanyaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Dimana dalam pertanyaan ini dapat dicari jawabannya melalui kegiatan inkuiri dan tanya jawab.²²

5) Tahap Penyelidikan (*investigation*)

Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, dan siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengungkap konsep dengan mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data dalam aktivitas yang dirancang guru. Selama ini, guru membantu siswa menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok, siswa melakukan investigasi melalui observasi atau komentar.

6) Tahap Pengetahuan Akhir (*after views*)

Pada tahap ini siswa membaca hasil yang telah diperolehnya. Guru meminta siswa untuk memimpin diskusi kelas. Respon siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan

²² *Ibid.*, hlm. 87.

pengetahuan sebelumnya, sebelum siswa melakukan aktivitas dasar. Dalam hal ini, siswa diminta untuk membandingkan apa yang mereka ketahui sekarang dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya.

7) Tahap Refleksi (*reflection*)

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu tindakan berpikir tentang apa yang baru saja terjadi atau apa yang baru saja dipelajari. Jadi, Ini memikirkan kembali apa yang telah dipelajari dan kemudian memindahkannya ke dalam struktur pengetahuan baru. Pada tahap ini, siswa memiliki waktu untuk mencerna, mempertimbangkan, membandingkan, menghargai, dan berdiskusi dengan dirinya sendiri.

3. Tinjauan Tentang Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran adalah suatu proses mengajar siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar. Untuk mengajar, belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, dan pembelajaran dilakukan oleh siswa sebagai siswa.²³

²³ Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 16-17.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah kegiatan yang dipimpin guru dalam desain instruksional yang melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, dengan penekanan pada sumber belajar.²⁴ Sedangkan model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebuah model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Cooperate adalah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kolaboratif, siswa individu mencari hasil yang menguntungkan semua anggota tim. Pembelajaran kooperatif pada hakikatnya mencakup sikap atau perilaku bekerja sama atau membantu orang lain dalam suatu struktur kolaboratif yang terorganisir dalam suatu kelompok, terdiri dari dua orang atau lebih, yang mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh partisipasi setiap anggota kelompok itu sendiri.²⁶

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok asal-asalan. Menerapkan dasar-dasar sistem pembelajaran kooperatif dengan

²⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2003), hlm. 62.

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. I, hlm. 46.

²⁶ Anisatul Mufarokah, *Op.Cit.*, hlm. 112-113.

benar akan memungkinkan guru mengelola kelas mereka dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran tidak harus dari guru ke siswa. Siswa dapat belajar satu sama lain di antara siswa lainnya. Pengajaran oleh teman sebaya atau *peerteaching* lebih efektif daripada pembelajaran yang dipimpin guru.²⁷

Sedangkan berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas : (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.²⁸

Dalam pembelajaran kooperatif, selama kerja sama berlangsung dalam suatu kelompok, tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu. Selanjutnya, Nurhadi dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling

²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 202-204.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 204.

memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita”.²⁹

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme, mengutamakan pembelajaran bagi siswa yang menghadapi masalah kompleks untuk menemukan solusi dan kemudian menemukan bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang bersumber dari pemikiran Piaget dan Vigotsky.³⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya, siswa dilatih dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok terdiri dari siswa yang heterogen akan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kerjasama antar anggota. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman satu kelompoknya mempelajarinya untuk menciptakan pembelajaran kolaboratif yang efektif.

²⁹ Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), Cet.II, hlm. 286-287.

³⁰ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 201.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa:³¹

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Dengan menyelesaikan latihan kelompok, setiap anggota bekerja sama dan membantu memahami materi pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berakhir jika salah satu anggota kelompok tidak menguasai materi pelajaran.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 205-206.

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), Cet.I, hlm. 45.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif ini adalah pembelajaran melalui kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Menurut teori yang dijelaskan di atas, setiap anggota kelompok terdiri dari 4-6 orang

4. Tinjauan Tentang Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning*

Model ini dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di University of Texas. Pada dasarnya, dalam model ini, guru membagi unit informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selain itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif beranggotakan empat siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab untuk menguasai setiap komponen/subtopik yang ditugaskan oleh guru. Siswa dari setiap kelompok yang bertanggung jawab untuk sub-topik yang sama membentuk kelompok lain yang terdiri dari dua atau tiga orang.³³

Jigsaw adalah jenis model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu menguasai mata pelajaran dalam kelompok kecil untuk keberhasilan yang maksimal.³⁴

³³ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 217.

³⁴ Kontjojo, *Model-model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri,), hlm. 13.

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kolaboratif mereka dalam: 1) belajar dan menjadi ahli dalam sub-topik mereka, 2) berencana untuk mengajarkan sub-topik mereka kepada anggota kelompok semula. Siswa kemudian kembali ke kelompoknya masing-masing sebagai “ahli” pada subtopik dan mengajarkan informasi penting tentang sub-topik kepada temannya. Para ahli di sub topik lain juga bertindak dengan cara yang sama sehingga semua siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaan semua materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai seluruh mata pelajaran.³⁵

Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperoleh serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya, anggota tim bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan kelengkapan materi yang dipelajari serta mampu menyampaikannya informasi kepada kelompok lain.

Lie dalam Rusman menyatakan bahwa Jigsaw merupakan tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Selama ini, David W. Johnson dan Roger T. Johnson melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil penelitian

³⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), cet. II, hlm. 65.

menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki banyak efek positif pada perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah³⁶

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsic (kesadaran individu)
- 5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong

Ini membuktikan bahwa hasil dari penelitian Roger T. Johnson dan David W. Johnson ini menunjukkan adanya indikasi peningkatan siswa pada berbagai aspek yang telah dipaparkan poin-poin di atas. Oleh sebab itu, metode jigsaw ini sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.

Di dalam model pembelajaran *cooperative* tipe jigsaw *learning* ini memiliki 2 ciri utama. Pertama, *jigsaw* dirancang untuk mengajarkan bangunan pengetahuan sistematis (*organized bodies of*

³⁶ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 218.

knowledge). Kedua, *jigsaw* mencakup satu elemen bernama spesialisasi tugas (*task specialization*).³⁷

Pembelajaran kolaboratif juga dikenal sebagai pembelajaran para ahli. Karena anggota setiap kelompok menghadapi masalah yang berbeda. Namun masalah yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas dokumen yang sama, kita menyebutnya kelompok ahli untuk membahas masalah yang dihadapi, kemudian menyimpulkan hasil diskusi dibawa ke kelompok asal dan disampaikan ke anggota kelompoknya.³⁸

Jadi pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* jenis ini dikenal dengan istilah tim ahli. Karena setiap kelompok dengan materi yang sama berkumpul untuk saling bertukar pikiran atau ide. Setelah semua orang mengerti, kelompok ahli kembali ke kelompok semula dan meneruskan apa yang telah mereka pelajari.

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Tipe Jigsaw learning*

Dalam model *cooperative tipe jigsaw learning* terdapat kelompok “ahli” dan kelompok “asal”. Kelompok “asal” merupakan kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa-siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam

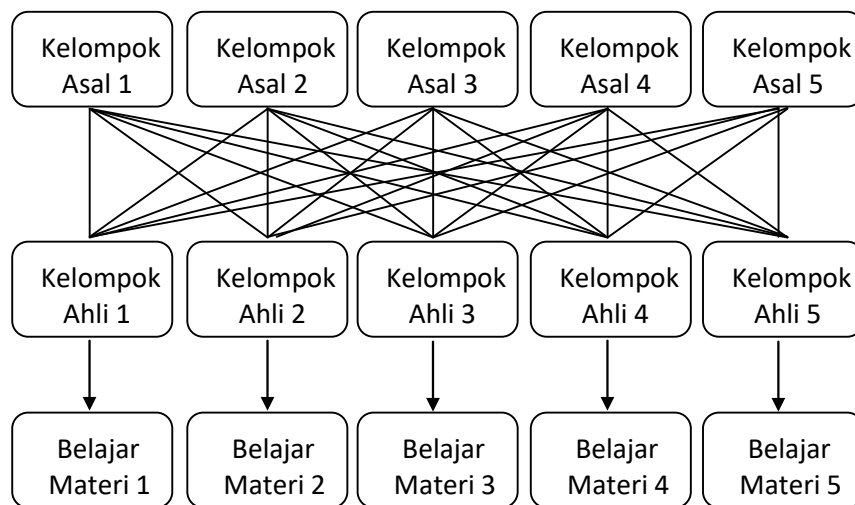
³⁷ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, terj. Satrio Wahono, edisi 6, (Jakarta : PT Indeks Permata Putri Media, 2012), hlm. 137.

³⁸ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 219.

kelompok asal terdapat beberapa ahli. Setiap ahli menguasai satu macam topik yang telah ditentukan.

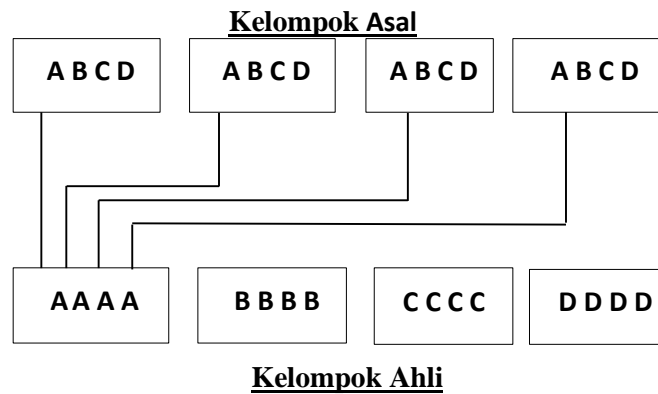
Kelompok “ahli” yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok “asal” yang memiliki topik yang sama. Dalam kelompok “ahli” siswa ditugaskan untuk mempelajari topik yang telah ditentukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok “asal” pada saat presentasi.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Ilustrasi Kelompok *Jigsaw*

Pada proses pembelajaran *cooperative tipe jigsaw learning* dapat dijelaskan dengan gambar berikut :



Gambar 2
Perpindahan Kelompok Asal Ke Kelompok Ahli

Keterangan pada gambar di atas:

Kelompok asal : kelompok yang dibentuk oleh guru berdasarkan karakteristik peserta didik yang heterogen. Setiap anggota dalam kelompok mendapat soal yang berbeda.

—————> : perpindahan kelompok, dari kelompok asal ke kelompok ahli.

Kelompok ahli : kelompok yang terbentuk dari kelompok asal yang mendapatkan materi atau soal yang sama.

Kunci *jigsaw* adalah *interdependence*, tiap peserta didik bergantung pada teman suatu timnya untuk dapat memberi informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja dengan baik pada saat penilaian.³⁹

³⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teory, Riset Dan Praktik*, terj. Nurulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 237.

Stephen, Sikes and Snapp dalam Rusman mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw learning* sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim.
- 2) Tiap orang anggota tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-bab mereka.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub-bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 7) Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. Namun, pengadaan kuis juga dapat dilaksanakan atau dikerjakan secara kelompok. Nilai yang diperoleh melalui kuis akan menjadi milik kelompok tersebut.
- 8) Guru memberi evaluasi
- 9) Penutup

⁴⁰ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 220.

Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw learning* sebagai berikut:⁴¹

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang)
- 2) Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab
- 3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya.
- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya
- 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya
- 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asasl, siswa-siswa dikenai tagihan-tagihan berupa kuis individu.

Dari penjelasan di atas, tahapan pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴¹ Anissatul Mufarokah, *Op.Cit.*, hlm. 121.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran pastinya ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Begitu pula dalam pembelajaran *cooperative tipe jigsaw learning*. Di antara kelebihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antara guru dan siswa berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw learning* antara lain sebagai berikut:⁴²

- 1) Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok satu ke kelompok lain.
- 2) Dirasa sulit meyakinkan untuk berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika tidak punya rasa percaya diri.

⁴² Margareta Dwi, dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, dalam <http://3bkelompok7matematika.Blogspot.Com/>, diakses pada tanggal 19 Januari 2022, pukul 21.47 WIB.

- 3) Kurangnya partisipasi beberapa siswa yang mungkin masih bergantung pada teman lain, biasanya terjadi dalam kelompok asal.
- 4) Ada siswa yang berkuasa karena merasa paling pintar di antara anggota kelompok.
- 5) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit di kendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik.
- 6) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

Dari pemaparan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *jigsaw learning* di atas merupakan pedoman bagi guru untuk mempertimbangkan dan mengelola sedemikian rupa metode pembelajaran yang akan digunakan terlebih khusus metode *jigsaw learning* ini agar tujuan dari penerapan metode tersebut tetap dapat dicapai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar berkaitan dengan aspek pengetahuan. Menurut Tulus Tu'u, hasil belajar siswa menitikberatkan pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran dan seringkali nilai dipersepsikan dari ranah kognitif.⁴³

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 76

Dikarenakan aspek kognitif paling sering dinilai untuk menentukan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan materi pelajaran sebagai prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga mengkaji aspek kognitif yang menitikberatkan pada pemahaman pada mata pelajaran Fikih.

a. Kemampuan Pemahaman

Pemahaman berasal dari pengertian kata, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, pendapat, aliran, memahami dengan benar. Dalam pembelajaran, pemahaman adalah kemampuan siswa untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.⁴⁴

Pemahaman menurut Bloom adalah sejauh mana siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa mampu menyerap dan memahami apa yang mereka baca, lihat, atau baca berupa mempelajari atau mengamati apa yang dilakukannya.⁴⁵

Pemahaman adalah sejauh mana siswa diharapkan mampu memahami, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari makna atau konsep, situasi, dan peristiwa yang mereka ketahui. Pemahaman

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 208.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 6

meliputi kemampuan membaca dan memahami gambar, tabel, diagram, dan sebagainya.⁴⁶

Pemahaman berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan menjadi lebih menguasai dalam fakta tertentu sehubungan dengan makna tertentu. Dalam taksonomi Bloom dijelaskan tiga ranah hasil belajar siswa, yaitu ranah kognitif, ranah psikologis, dan ranah afektif. Pemahaman adalah penerjemahan (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (kemampuan menjelaskan materi), ekstrapolasi (kemampuan memperluas makna).

Kemudian kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, mermalkan, merangkum, dan menjabarkan.⁴⁷

Memahami merupakan kelanjutan dari kegiatan menghafal yang menuntut siswa untuk menunjukkan pemahamannya, dengan

⁴⁶ Angga Murizal, dkk, *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 1 , 2012 , hlm. 19

⁴⁷ Zaini Abdillah, *Taksonomi Bloom*, dalam <http://p3ai.polsri.ac.id/admin/assets/files/7325Taksonomi%20Bloom.pdf>, diakses tanggal 12 Februari 2022, pukul 10.45 WIB.

siswa mampu menjelaskan hubungan sederhana antara fakta atau konsep.⁴⁸

Berbeda dengan pengetahuan, pemahaman untuk memahami adalah kemampuan pengetahuan yang unggul. Pengetahuan berupa pengenalan dan mempertimbangkan pengetahuan yang mengandung fakta, istilah, dan prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan siswa untuk menginterpretasikan materi yang diajarkan dengan kata-katanya sendiri dan mampu menerapkannya.

Untuk mengukur pemahaman siswa, guru dapat melakukan penilaian untuk menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai bentuk tes, baik tertulis maupun lisan. Pada umumnya penilaian diambil dalam berbagai macam penilaian, baik penilaian harian, penilaian tengah tahunan, maupun penilaian umum.⁴⁹ Selanjutnya, penelitian ini memilih untuk mengevaluasi tes tertulis berupa nilai penilaian harian sebagai standar penilaian pemahaman siswa (Y).

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi aksara,2013), hlm.131.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 8-9

b. Indikator Pemahaman Peserta Didik

Adapun indikator pemahaman yang harus dikuasai siswa, antara lain :

- 1) Menjelaskan kembali. Siswa dapat menjelaskan kembali konsep atau materi yang telah dipelajari setelah proses pembelajaran berakhir.
- 2) Menguraikan dengan bahasa sendiri. Siswa dapat menguraikan kembali konsep atau materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasanya sendiri sehingga siswa mampu mengetahui perbedaan konsep yang satu dengan konsep yang lain.
- 3) Merangkum. Siswa mampu membuat rangkuman atau ringkasan konsep atau materi dari proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui hubungan antar konsep.
- 4) Memberikan contoh. Siswa mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berhubungan dengan materi yang ada, dan akan dikembangkan didalam contoh-contoh fakta dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan mudah membedakan satu konsep dengan konsep lainnya.
- 5) Menyimpulkan. Siswa mampu menemukan pembahasan inti dari konsep atau materi yang disampaikan, sehingga akan dimengerti konsep mana yang menurutnya lebih penting dibandingkan konsep yang lainnya.⁵⁰

⁵⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo,1999), hlm.251

Adapun tingkatan taraf guna mengukur keberhasilan proses pembelajaran diantaranya yaitu:⁵¹

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh materi dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar 76% s.d. 99% materi dapat dikuasai siswa.
- 3) Baik/minimal, apabila hanya 60% s.d. 75% materi saja yang dapat dikuasai siswa.
- 4) Apabila materi yang dikuasai kurang dari 60%.

Penjelasan mengenai tingkatan taraf untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di atas bertujuan agar guru mempunyai pedoman dalam menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan adanya peningkatan atau tidak dalam diri siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *jigsaw*.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Pemahaman saling ketertaitan dengan keberhasilan siswa yang mana itu merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang saling mempengaruhinya yaitu:⁵²

- 1) Faktor Internal

⁵¹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hlm.107

⁵² Ahmad Susanto,*Op.Cit.*, hlm.12-16

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri yang akan berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Adapun faktor-faktor internal antara lain :

a) Intelegensi siswa

Kemampuan kecerdasan (*intelligence*) setiap siswa sangat besar pengaruhnya terhadap seberapa cepat mereka menyerap informasi, memahami dan memecahkan suatu masalah.

b) Kesiapan dan kematangan

Setiap pembelajaran lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan persiapan dan pertumbuhan siswa itu sendiri karena berkaitan erat dengan minat dan kebutuhan anak.

c) Bakat siswa (*aptitude*)

Adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan/prestasi pada masa yang akan datang.⁵³

d) Kemauan belajar

Membuat siswa mau belajar sangatlah sulit. Kebanyakan siswa takut untuk belajar karena tidak memahami pentingnya belajar bagi kehidupan dan masa depan mereka. Semangat belajar yang kuat disertai dengan

⁵³ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 151

tanggung jawab yang besar tentunya berdampak positif pada pemahaman dan keberhasilan akademik yang dicapainya.

e) Minat siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang kuat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang sangat tertarik pada suatu pelajaran akan memberikan perhatian yang lebih dibandingkan siswa lainnya. Ketertarikan pada materi membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran mereka dan pada akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor eksternal antara lain:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa sangat beragam, namun yang lebih berpengaruh adalah lingkungan orang tua dan keluarga siswa sendiri. Dari sifat-sifat orang tua, manajemen keluarga, dan letak rumah semuanya dapat memberi dampak baik atau bahkan buruk terhadap kegiatan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Lingkungan yang lainnya yaitu sekolah yang mana

terdapat para guru dan teman-temannya yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Para guru selalu memberikan sikap dan perilaku simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik. Teman-temannya yang baik dan rajin belajar akan mempengaruhi belajar siswa itu juga. Selain itu, lingkungan sosial masyarakat yaitu tetangga, anda bermain di sekitar rumah akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Jika kondisi perkampungan kumuh buruk, akan sangat sulit untuk membutuhkan teman untuk belajar atau berbicara.

b) Lingkungan non-sosial

Lingkungan non-sosial meliputi bangunan dan lokasinya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, waktu belajar yang digunakan, dan kondisi cuaca. Faktor ini dianggap sangat menentukan tingkat keberhasilan akademik seorang mahasiswa.

6. Tinjauan Tentang Fikih

a. Pengertian Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan bimbingan untuk mengetahui ketentuan syari'at Islam atau materi yang memberikan pengetahuan tentang syari'at Islam untuk dimiliki, diperoleh, dan dipraktikkan.

Menurut bahasa “Fikih” berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”. Ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari syariat yang merupakan amaliah (perilaku) yang diperoleh dari dalil-dalil hukumnya yang rinci.⁵⁴ Sedangkan menurut syara’ berarti mengetahui hukum syar’i tentang perbuatan mukallaf, baik perbuatan anggota maupun ruhnya, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.⁵⁵

Fikih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. contohnya hukum wajib shalat, diambil dari perintah Allah dalam ayat “*aqimu al-shalat*” (dirikanlah sholat). Karena dalam Al-Qur’an tidak di rinci bagaimana tata cara menjalankan shalat, sebagaimana sabda Nabi SAW : “*Shollu kama raaitumuni usholli*” (Kerjakanlah shalat, sebagaimana kalian melihat aku menjalankannya). Dari praktek Nabi inilah, sahabat-sahabat, tabi’in, dan fuqoha merumuskan tata aturan sholat yang benar dengan segala syarat dan rukunnya. Fiqih dalam pendapat lain juga disebut sebagai koleksi (*Majmu’*) hukum-hukum syari’at Islam yang berkaitan

⁵⁴ Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), hlm. 11.

⁵⁵ Moh. Rifai, *Fiqih untuk Madrasah Aliyah kelas III Semester 5 dan 6*, (Semarang: Wicaksana, 1990), hlm. 9.

dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili.⁵⁶

Beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fiqh adalah ilmu yang menjelaskan mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf baik amaliyah anggota badan maupun hati, didapatkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan hadist) dengan cara ijtihad.

b. Hukum Mempelajari Fiqh

Hukum mempelajari ilmu fikih itu terbagi menjadi 2 bagian :

- 1) Ada ilmu fikih yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang *mukallaf*. Seperti mempelajari sholat, puasa dan lain sebagainya.
- 2) Ada ilmu fikih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berada dalam kelompok mereka (umat Islam). Seperti mengetahui masalah ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim, dan lain sebagainya. Hukum mempelajari fikih itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.⁵⁷

c. Tujuan Mempelajari Fiqh

Tujuan akhir ilmu fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini,

⁵⁶ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs-MA*, (Kudus: IAIN Kudus, 2009), hlm. 2.

⁵⁷ Syafi'i Karim, *Op.Cit.*, hlm. 11.

sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat. Agar hidup ini sesuai dengan syari'ah maka dalam kehidupan harus terlaksana nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, mengandung rahmat dan hikmah.

Untuk itu Imam Al-Syatiby telah melakukan *istira* (penelitian) yang digali dari Al-Qur'an maupun Sunnah, yang menyimpulkan bahwa tujuan Hukum Islam (*maqasyid al-syari'ah*) di dunia ada lima hal, yang dikenal dengan *al-maqasyid al-khamsah* yaitu :

- 1) Memelihara agama (*Hifdz al-Din*), yang dimaksud dengan agama di sini adalah agama dalam arti sempit (ibadah mahdhah) yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, termasuk di dalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT dan larangan yang meninggalkannya.
- 2) Memelihara diri (*Hidz al-Nafs*), termasuk di dalam bagian kedua ini larangan membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain, larangan menghina dan lain sebagainya dan kewajiban menjaga diri.
- 3) Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hidz al-Nas/Irdl*), seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinaan dan lain-lain.

- 4) Memelihara harta (*Hifdz al-Mal*), yaitu kewajiban *kasb al-halal*, larangan mencuri, dan menghasab harta orang.
- 5) Memelihara akal (*Hifdz al-'Aql*), termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras, dan kewajiban menuntut ilmu.⁵⁸

Dengan mempelajari ilmu fikih ini, maka siswa akan mengetahui aturan-aturan yang telah di syari'atkan oleh Allah SWT, tidak hanya itu saja dengan mempelajari ilmu fikih ini, maka siswa juga akan lebih menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

d. Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah (MA) Kelas XII

Fikih adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) yang diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam mengetahui, memahami, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya (*way of life*).⁵⁹

Dalam pelajaran Fikih peserta didik dikenakan pada konsepsi perilaku islami baik secara individu maupun secara sosial. Kaidah Fikih bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang di

⁵⁸ Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Predana Media Group, 2006), hlm. 27-28.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 46.

dalamnya terkandung berbagai cara beribadah, berperilaku dan bermasyarakat sesuai dengan cara yang diridhai Allah SWT.

Berikut ini adalah daftar materi Fikih kelas XII MA sesuai KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah:

Tabel 2
Daftar Materi Pelajaran Fikih Kelas XII

BAB	MATERI	OBJEK PEMBAHASAN
1	Konsep Ushul Fikih	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Fikih dan Ushul Fikih - Objek Pembahasan Ushul Fikih - Tujuan Mempelajari Fikih dan Ushul Fikih - Menganalisis Pertumbuhan dan Perkembangan Fikih dan Ushul Fikih
2	Sumber Hukum Yang Muttafaq (Disepakati) dan Mukhtalaf (Tidak Disepakati)	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis sumber hukum Islam yang Muttafaq (disepakati) - Menganalisis sumber hukum Islam yang Mukhtalaf (tidak disepakati)
3	Konsep Ijtihad dan Bermazhab	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis Ijtihad - Menganalisis Konsep Bermazhab
4	Hukum Syara' dan Pembagiannya	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Hakim - Menganalisis Al-Hukmu - Mahkum Fih - Mahkum 'Alaih
5	Al-Qowaidul Khamsah	<ul style="list-style-type: none"> - الْأُمُورُ بِمَقَاصِدِهَا (segala sesuatu tergantung niatnya) - الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ (Keyakinan tidak dapat di hilangkan dengan keraguan) - الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ تَيْسِيرَ (Kesulitan Mendatangkan Kemudahan) - الضَّرَرُ يُزَالُ (Kemadahorotan harus di hilangkan)

		- العادة مُحَكَمَة (Kebiasaan dapat di jadikan pijakan hukum)
6	Kaidah Amar dan Nahi	- Menganalisis kaidah Amar - Menganalisis kaidah Nahi
7	Kaidah ‘Am dan Khash Beserta Kaidah Takhsish dan Mukhassish	- Menganalisis kaidah ‘Am - Menganalisis kaidah Khash - Menganalisis kebolehan Mentakhsish Lafadz ‘Am
8	Kaidah Mujmal dan Mubayyan	- Menganalisis kaidah Mujmal - Menganalisis kaidah Mubayyan
9	Kaidah Muaradif dan Musytarak	- Menganalisis kaidah Muradif - Menganalisis kaidah Musytarak
10	Kaidah Mutlaq dan Muqayyad	- Menganalisis Pengertian Mutlaq dan Muqayyad - Hukum Lafadz Mutlaq dan Muqayyad - Ketentuan dalam Mutlaq dan Muqayyad
11	Kaidah Dhahir dan Takwil	- Menganalisis kaidah Dhahir - Menganalisis kaidah Takwil
12	Kaidah Mantuq dan Mafhum	- Menganalisis kaidah Mantuq - Menganalisis kaidah Mafhum

7. Tinjauan Tentang Metode *Jigsaw Learning* Dalam Perspektif Islam

Dalam pembahasan tentang manusia sebagai makhluk belajar, dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat konsep *Al-Naas* yang menyebut manusia sebagai makhluk sosial, yaitu organisme yang memiliki keberadaan yang saling bergantung. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Islam menganjurkan agar manusia saling membantu secara konstruktif, efektif dan positif.

Dalam kaitannya dengan konsep pembelajaran interaktif dan kooperatif, Rasulullah SAW sering meminta saran kepada para sahabatnya untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, Nabi juga

menggunakan jasa tawanan perang yang berpengetahuan luas untuk mengajar, dan jasa pengajarannya, membebaskan tawanan perang.

Di dalam hadist yang Rasulullah kemukakan, juga dijumpai ajaran tentang konsep belajar interaktif dan kooperatif ini. Rasulullah SAW bersabda :

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ (رواه أبو نعيم عن عمر)

Artinya : *“Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan, dan ketahuilah bahwa pada setiap ilmu itu ada ketenangan dan kehalusan, dan bersikap rendah hatilah terhadap orang-orang yang kamu sekalian belajar darinya”*. (HR. Abu Na’im dari Ibn Umar).⁶⁰

Pada hadist di atas, kita dianjurkan agar mempelajari ilmu pengetahuan dan menjadikannya sebagai penghias diri agar menjadi orang yang santun dan beradab, dan juga menghormati kepada setiap orang yang mengajarkan ilmu tersebut. Dalam hadist tersebut terdapat petunjuk adanya konsep tutor sebaya, yakni menjadi teman sejawat yang memiliki pengetahuan sebagai guru, dan sebaliknya pengetahuan yang kita miliki untuk diajarkan kepada orang lain.

Dalam firman Allah SWT pada surat Al-Ma’idah ayat 2 juga menjelaskan ajaran tentang konsep belajar interaktif dan kooperatif bahwasanya siswa dalam belajar juga harus memiliki kerja sama yang baik dengan teman-temannya karena siswa merupakan makhluk sosial

⁶⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 278.

yang tidak bisa hidup sendiri. Berikut adalah bunyi Firman Allah pada surat Al-Ma'idah ayat 2 :

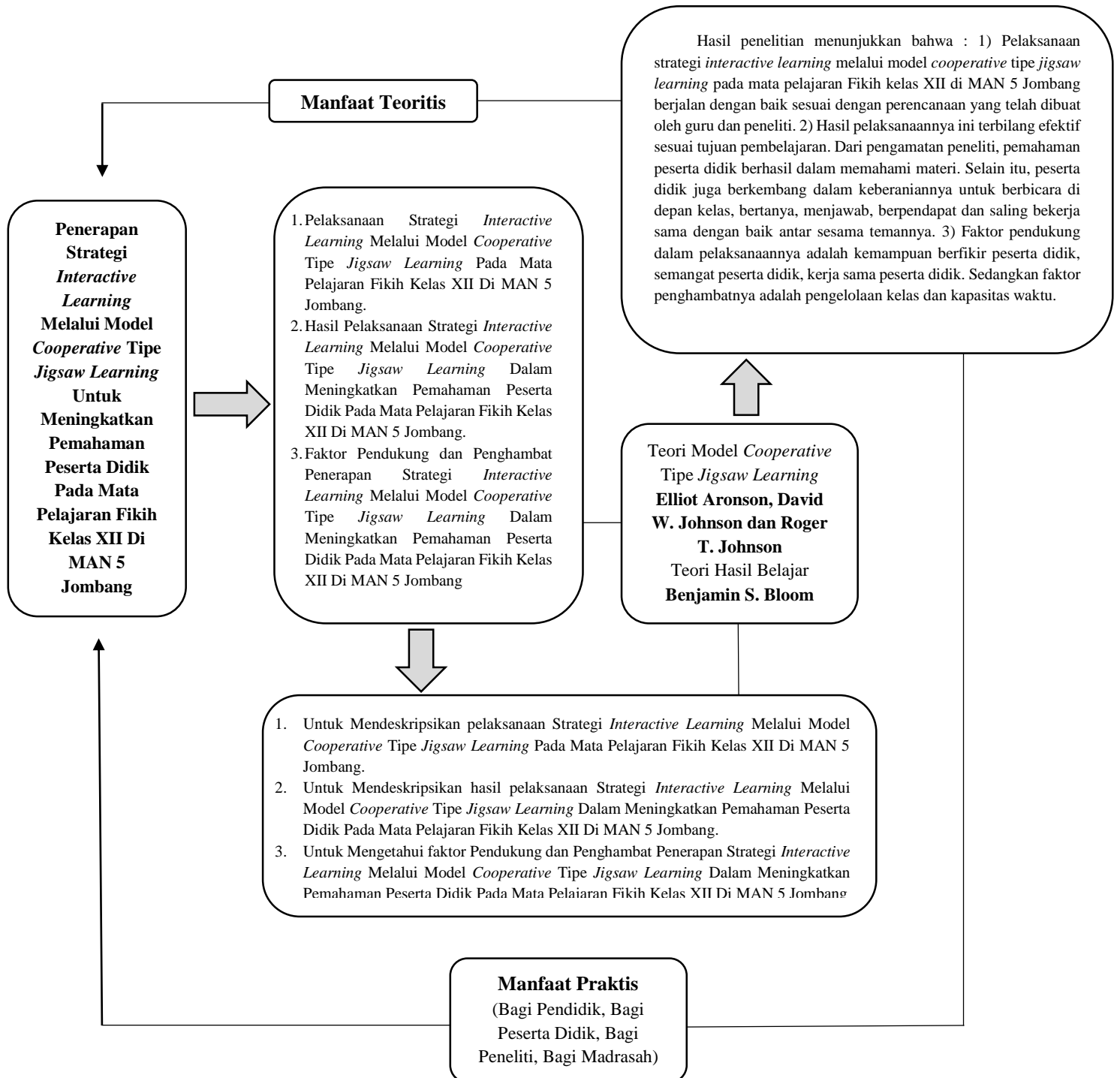
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”*. (QS. Al-Ma'idah: 2).⁶¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat relevan terhadap bentuk pengamalan dari nilai yang terkandung pada ayat tersebut. Karena sebagai makhluk sosial sudah seharusnya siswa saling bahu membahu untuk saling tolong menolong terhadap sesamanya dalam hal ini teman belajarnya dalam belajar dan mencari ilmu apapun. Agar ketika sudah dewasa, para siswa memiliki rasa simpati, empati, dan jiwa sosial yang tinggi terhadap orang di sekitarnya.

⁶¹ Al-Qur'an dan Terjemah, 5:2, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 143-144.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 3
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang belum dipelajari atau diukur secara ketat dalam hal jumlah, kuantitas, intensitas, atau frekuensi. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan penyelidikan berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, dalam bukunya tentang metode penelitian, penelitian kualitatif sebagai gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan pandangan rinci responden, dan melakukan penelitian dalam situasi alami.⁶² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.⁶³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian dijelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif akan diperoleh data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang

⁶² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, cet. Ket. Ke-1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 35.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), hlm. 106.

dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶⁴

Tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif ini yaitu untuk memperoleh data yang mendalam, dan data yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya data yang digunakan berupa kalimat, gambar, dan bukan angka. Data yang dikumpulkan berupa data pertama yang diambil dari sumber dan peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok penelitiannya. Selanjutnya, data yang digunakan berupa kata-kata yang dijelaskan dalam bentuk kalimat atau gambar yang memiliki makna.⁶⁵

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena menekankan pada sifat realitas sosial yang dibangun, hubungan yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Alasan memilih pendekatan dan jenis penelitian ini, agar peneliti memperoleh paparan data yang mendalam dari masalah penelitian yang akan dijawab pada penelitian “Penerapan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang”.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 11

⁶⁵ HB. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:UNS Press,2006), hlm. 40.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai pelaksana, perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian.⁶⁶ Peneliti yang melakukan penelitian ini bertindak sebagai alat sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument*, yang bertindak untuk menentukan arah penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, mengkuantifikasi data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menggambar kesimpulan dari hasil temuannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus terjun ke lapangan untuk berpartisipasi melakukan aktivitas penelitian dimanapun subyek berada. Pengetahuan peneliti juga penting untuk mendukung lancarnya proses penelitian, adapun peran penelitian lah yang menentukan skenarionya.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat berguna untuk mengamati situasi, kondisi, fenomena yang ada di lapangan tersebut. Hal ini tidak lain tidak bukan untuk menghasilkan penelitian yang absolut dengan tahapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian skripsi dengan subjek atau informan yang ada di MAN 5 Jombang dengan cara mengirimkan surat pra penelitian.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 95.

2. Melakukan observasi awal di sekolah untuk mengumpulkan data dan dokumentasi sebagai bahan penelitian selanjutnya.
3. Menyusun jadwal estimasi penelitian dengan pihak yang bersangkutan, yakni pihak sekolah dan subjek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang diperoleh dengan pasti apa yang benar-benar terjadi dilapangan. Sehingga peneliti mampu mengetahui fakta yang terjadi yang digunakan dalam penelitian penggunaan metode *jigsaw learning* yang akan digali informasinya melalui guru Fikih dan peserta didik kelas XII di MAN 5 Jombang

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 5 Jombang yang terletak Jl. Pesantren 03, desa Genukwatu, kecamatan Ngoro, kabupaten Jombang, provinsi Jawa Timur. Untuk penelitian ini difokuskan pada kelas XII, khususnya kelas XII-MIPA

1. Pengambilan lokasi penelitian di MAN 5 Jombang karena dalam pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, madrasah menerapkan model pembelajaran *blended learning* dikarenakan masih situasi pandemi, di mana terdapat permasalahan terhadap kurangnya keaktifan, interaktif, dan pemahaman peserta didik dalam menerima materi saat pembelajaran di kelas disertai dengan sering terjadinya gangguan

(*trouble*) terhadap media pembelajaran yang dilakukan, yaitu *e-learning* madrasah dan jaringan internet pada gadget peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran luring maupun daring peserta didik juga terlihat tidak bisa memahami materi dengan baik, kurang aktif dan kurang interaktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil dari catatan penelitian berupa angka ataupun fakta yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi dalam penelitian yang memerlukan adanya pengolahan. Setelah diolah, data tersebut kemudian dapat disusun dan disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang dianggap sebagai informan (orang yang lebih mengetahui tentang kondisi sesuai penelitian yang digunakan).

Sumber data merupakan asal dari pengambilan data yang didapatkan. Dapat diartikan, sumber data adalah subjek atau objek penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data. Menurut Suharsimi Arikuntoro, sumber data terbagi menjadi 2 jenis, yakni:⁶⁷

1. Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari pihak pertama (pokok) . Dalam penentuannya, sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini

⁶⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39-40.

adalah kepala MAN 5 Jombang atau Waka Kurikulum MAN 5 Jombang, salah satu pendidik mata pelajaran Fiqih di MAN 5 Jombang, dan peserta didik kelas XII MAN 5 Jombang.

2. Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan Penerapan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang dari pihak kedua atau ketiga yang fungsinya untuk memberikan tambahan terhadap data supaya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam sumber primer.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.⁶⁸

Jadi, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen Madrasah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru, dan peserta didik. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan mendapatkan data valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, yang melibatkan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. ⁶⁹

Observasi dalam penelitian untuk menjawab fokus penelitian tentang Penerapan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. ⁷⁰

Menurut Sukardi, observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan salah satu panca indera yaitu penglihatan sebagai alat utama untuk pengamatan langsung, selain panca indera,

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 133.

⁷⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: Bukti Aksara, 2005), Cet. 7, hlm. 70.

peneliti sering menggunakan alat lain tergantung pada kondisi lapangan, antara lain buku catatan, kamera, yang berisi subjek dan lainnya, dan lain sebagainya.⁷¹

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terkait pengumpulan data berupa kegiatan pembelajaran di kelas XII MAN 5 Jombang, cara guru menerapkan metode pembelajaran yang digunakan di kelas, serta kondisi kelas dan siswa kelas XII saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan seperti itu, peneliti memperoleh gambaran terkait data-data yang menunjang dalam penerapan metode *jigsaw learning* yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mana pengumpulan informasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (informan). Dalam wawancara, peneliti dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara terstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁷² Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab fokus penelitian Penerapan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang. Dalam hal

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82.

ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin (wawancara terstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas). Informan dalam penelitian ini yaitu kepala atau wakil kepala bidang kurikulum MAN 5 Jombang, salah satu guru Fikih MAN 5 Jombang, serta beberapa peserta didik kelas XII MAN 5 Jombang.

Wawancara dalam hal ini digunakan peneliti untuk menggali data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan yaitu wakil kepala bidang kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Fikih kelas XII, dan siswa kelas XII MAN 5 Jombang. Tujuannya agar peneliti memperoleh data dari berbagai sumber untuk di kaitkan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Agar data yang diperoleh benar-benar sesuai keabsahannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa informasi tekstual mengenai data pribadi madrasah, baik gambaran umum lokasi penelitian, data yang berkaitan dengan batas-batas geografis, keadaan madrasah, sekolah siswa, kondisi guru dan data lain jika diperlukan di luar penelitian ini serta pendidikan guru, dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini.⁷³

⁷³ M. Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), hlm. 24.

Dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian telah berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, menyelidiki secara jelas dokumen-dokumen yang ada, dan sebagai tempat untuk menyiapkan data dan informasi tertentu. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang meliputi: Pelaksanaan, hasil pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dari penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 5 Jombang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah studi sistematis dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarkannya ke dalam unit-unit, mencicipinya, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi model, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁴

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles and Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terlaksana secara berturut-turut hingga data yang diperoleh jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman yakni:⁷⁵

⁷⁴ Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 139.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.321-329.

1. Mengumpulkan data (*Data Collection*)

Tahap analisis data yang pertama yaitu dengan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi atau dari ketiganya (triangulasi). Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama beberapa hari.

2. Mereduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan kaitannya dengan penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative tipe jigsaw learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 5 Jombang.

3. Menyajikan data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁶ Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 95.

rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya terkait penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 5 Jombang.

4. Menyimpulkan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XII di MAN 5 Jombang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas.⁷⁷ Penerapan kriterium *derajat kepercayaan* (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi; *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai;

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 267.

kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁷⁸

Beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksud adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

2. Ketekunan dan keajegan pengamat

Yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.⁷⁹ Dalam hal ini peneliti akan selalu hadir di lokasi penelitian sampai data dianggap sudah jenuh atau data yang peneliti cari memang sudah bias dianggap cukup untuk dijadikan sebagai pertimbangan untuk penyusunan skripsi.

3. Triangulasi

⁷⁸ *Ibid.*, hlm 324.

⁷⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 72-74.

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁰ Hal ini merupakan cara populer dalam penelitian kualitatif, karena dengan triangulasi ini peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

- a. Triangulasi penggunaan sumber, caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, caranya: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

- c. Triangulasi dengan teori, makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini adalah suatu proses pelaksanaan dari penelitian ini. Berdasarkan pendapat Bogdan yang terdapat di buku Moleong, penulis membagi tiga tahapan dalam penelitian ini, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.⁸¹

Prosedur penelitian ini terdapat 3 tahap, diantaranya:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap sebelum peneliti berada dilapangan lokasi penelitian. Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui problematika atau bahan tertulis, melakukan pengamatan lingkungan sekitar yang kemudian di angkat sebagai permasalahan dari penelitian, melakukan *sharing* dengan orang yang dianggap memiliki permasalahan yang diangkat, kemudian merancang konsep awal penelitian dan selanjunya di konsultasikan dengan dosen wali untuk mendapatkan persetujuan, menyusun *outline* proposal penelitian, dilanjut dengan menyusun

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 85.

proposal penelitian, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat perizinan yang di tujukan kepada objek yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahapan inti dalam penelitian, karena pada tahapan ini peneliti sudah siap mengenai bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, seperti surat izin dari kampus, alat tulis, dan sudah mulai terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang ingin dijadikan bahan penelitian, dilanjut berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, kemudian menyusun konsep penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

Tahap pasca penelitian merupakan tahap se usai terjun dari lapangan penelitian. Pada tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu menyusun laporan penelitian, melakukan konsultasi lanjutan dengan dosen pembimbing, revisi hasil konsultasi, mengurus kelengkapan data penelitian, dan melakukan revisi tahap akhir jika diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 5 Jombang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA yang bernuansa Islam. MAN berbeda dengan SMA dan Madrasah Salafiyah. Namun, MAN memiliki kurikulum yang sama dengan SMA yang ditambah beberapa mata pelajaran Salafiyah, yaitu Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Sejarah Pendidikan Islam dan Fiqih. Pada beberapa Madrasah Aliyah tertentu, terdapat mata pelajaran tambahan seperti Nahwu, Shorof, Ilmu Hadits, Mustholah Al-Hadits, Balaghoh dan Ilmu Mantiq.

MAN 5 Jombang berasal dari Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Desa Genukwatu yang didirikan pada tahun 1971 oleh tiga tokoh Desa Genukwatu, Bapak Abdurrohman, Bapak Abu Bakar dan Bapak Nasuhan. Ketiganya sudah berpulang ke rahmat Allah. Tempat belajar masih dipinjam dari rumah-rumah penduduk, antara lain rumah Ibu Siti Fatimah, Ibu Mahsunah dan Ibu Nur Illah. Ketiganya juga sudah berpulang ke rahmat Allah. Kemudian pada tahun 1987, tempat belajar sudah menempati gedung sebelah barat masjid, namun untuk kelas XII bertempat di serambi masjid. Dari tahun 1971 sampai 1985, bapak Nasuhan merupakan kepala madrasah yang pertama. Pada saat itu,

peserta didik masih sedikit, setiap angkatan hanya memiliki 1 kelas. Di madrasah, mata pelajaran Agama menyumbang 50% dari total keseluruhan mata pelajaran yang ada karena terdapat penambahan mata pelajaran Ilmu Nahwu, Shorof, Ilmu Hadits, Mustholah Al-Hadits, Balaghoh, dan Ilmu Mantiq.

Dari tahun 1985 hingga 1895, madrasah berkembang lebih baik karena sudah menempati gedung sendiri. Madrasah juga mengikuti kurikulum di Madrasah Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang, yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ziarah Wali 8 serta study tour ke Jogja. Hingga pada akhir masa jabatannya, MA Bahrul Ulum bersama yayasan mendapat tanah wakaf dari Ibu Hj. Salamah dan Bapak H. Misdi Dayangan seluas 80 RU, tanah tersebut dibeli dari Ibu Tasminah ibu dari Bapak Nasuhan seharga 600.000 dengan harga saat ini sekitar 240 juta. Setahun kemudian, Madrasah memperluas lahan dengan membeli tanah seluas 20 RU (280 m) di sebelah barat gedung MA Bahrul Ulum milik Bapak Sohum. Sekitar tahun 1994 Kementerian Agama Kabupaten Jombang mengajukan penawaran kepada MTs atau MA Bahrul Ulum untuk berkenan menjadi madrasah negeri. Maka dari itu, para tokoh, pemimpin dan kepala Madrasah mengadakan musyawarah dan mempertimbangkan bahwa salah satu dari MTs atau MA itu yang menjadi madrasah negeri. Setelah melakukan Istikhoroh, akhirnya mereka memutuskan bahwa MA Bahrul Ulum yang hendak menjadi madrasah negeri.

Dalam rangka mempersiapkan status ke-Negeri an madrasah ini, pimpinan MA Bapak Ali Shodiqin, Bapak K.H Mahrus dan Ibu Siti Masriah dan para guru mengadakan persiapan yaitu menyediakan lahan yang mencukupi untuk mendirikan gedung MAN, namun Kementerian Agama Kabupaten Jombang tidak memberikan anggaran untuk pembelian lahan. Dalam usaha memperoleh lahan yang cukup, madrasah juga belum mempunyai anggaran yang mencukupi, sehingga atas kebesaran hati bendahara madrasah yaitu Ibu Siti Masriah, rela menjual sawah beliau seluas 270 RU, dan uangnya digunakan untuk membeli lahan yang ditempati gedung madrasah sekarang ini. Sedangkan uang Ibu Siti Masriah diganti pembayarannya secara bertahap. Luas lahan yang dibeli adalah 180 RU, beliau mewakafkan lahannya 20 RU untuk pembangunan Masjid An-Nur. Kemudian, berikutnya lahan di sebelah pembelian awal dalam beberapa tahun juga dibeli oleh MAN, sehingga MAN saat ini mempunyai lahan kurang leebih 360 RU atau 5100 m².

Pada tahun 1995 sampai 1997 Kementerian Agama Kabupaten Jombang mengirim guru PNS untuk menjadi Kepala Madrasah. Maka pada saat itu, tanggal 17 Maret 1997 MA Bahrul Ulum resmi menjadi MAN Genukwatu Ngoro Jombang. Dengan di kepalai oleh Bapak Drs. H. Ghufron. Berikut ini adalah keperiodean kepala MAN 5 Jombang dari masa ke masa :

1. Drs. H. Ghufron (1997-2004)

2. Drs. H. Asmuni (2004-2006)
3. Dra. Hj. Chumajjah Noer (2006-2008)
4. Drs. Ahmad Mudzakkir (Selama 6 bulan)
5. Dra. Ema Rahmawati, M.Pd (2009-2015)
6. Drs. Ahmad Mudzakkir (2015-Sekarang)

Selama 1 tahun kepemimpinan beliau bapak Drs. H. Ghufron, MAN hanya mempunyai 1 ruang kelas yang ditempati siswa kelas X dan 1 ruang kantor. Bersamaan dengan proses pembangunan gedung yang sedang berjalan, sebagian kegiatan pembelajaran dilaksanakan di gedung lama, yaitu di sebelah utara MTs Bahrul Ulum. Setelah kurang lebih 1 tahun proses pembangunan berjalan, akhirnya pembangunan telah selesai. Bangunan terdiri dari 3 ruang yang saat ini ruang tersebut berada tepat di sebelah ruang guru, dan muridnya pun yang sebelumnya per-angkatan adalah 1 ruang kelas saja, maka dengan tersedianya ruang kelas yang cukup, maka berkembang menjadi 2 & 3 ruang kelas.⁸²

2. Identitas MAN 5 Jombang

Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang atau yang biasa dikenal dengan sebutan MAN 5 Jombang merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan No. SK Pendirian No.107 Th.1997 Tgl.17 Maret 1997 dan No. SK Operasional Kd.13.17/4/PP.00.4/408/SK/2011. MAN 5 Jombang sudah

⁸² Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data sejarah dan identitas MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

terakreditasi A dengan No. SK Akreditasi 599/BAN-SM/SK/2019 dan tanggal SK Akreditasi 09-07-2019. MAN 5 Jombang juga sudah terdaftar dalam madrasah atau sekolah resmi yang terdaftar dalam Sekolah Nasional Kemendikbud Republik Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20579958. MAN 5 Jombang terletak di jalan pesantren No. 03 dusun Godong, desa Genukwatu, kecamatan Ngoro, kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Nama kepala MAN 5 Jombang saat ini adalah Drs. Ahmad Mudzakkir yang menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 2015-sekarang.⁸³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 5 Jombang

a. Visi Madrasah

Visi MAN 5 Jombang adalah Terbentuknya generasi *Ilman Fil Hakim* (berilmu, beriman, terampil, sehat dan akhlaqul karim).

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi, MAN 5 Jombang memiliki misi, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kurikulum secara luas dan berkarakter Islami berdasarkan standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan (SI dan SPr);
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja

⁸³ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data sejarah dan identitas MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggungjawab;

- 3) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler;
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan keagamaan melalui berbagai kegiatan di madrasah maupun di asrama;
- 5) Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat;
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global;
- 7) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan;
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditentukan;
- 9) Menyelenggarakan manajemen dengan menerapkan prinsip kemandirian, partisipasi, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas;
- 10) Melaksanakan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan semua *stake holder* berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas;
- 11) Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa)

Jombang;

- 12) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan;
- 13) Menanamkan kesadaran pentingnya upaya terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

c. Tujuan Madrasah

Setiap madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu, tujuan MAN 5 Jombang adalah sebagai berikut;

- 1) Tujuan jangka pendek
 - a) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global;
 - b) Tercapainya nilai mata pelajaran UN sesuai yang ditetapkan DSNP;
 - c) Terlibatnya seluruh Komponen Madrasah secara aktif dalam pengelolaan Madrasah;
 - d) Penerapan sistem Komputerisasi dalam administrasi dan tercapainya administrasi Madrasah yang standart;
 - e) Memberdayakan peran serta masyarakat dan Komite Madrasah dalam pengembangan Madrasah;
 - f) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, indah, dan nyaman;
 - g) Diraihnya kejuaraan tingkat Regional dan Nasional.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Peningkatan kerja Madrasah menjadi lebih profesional;
- b) Meningkatkan output Madrasah yang mampu mencapai target keberhasilan UN dengan capaian 100% mencapai nilai Standarisasi UN;
- c) Meningkatkan output Madrasah dapat berdaya saing diterima di PTN minimal sebesar 50%;
- d) Peningkatan prestasi Madrasah dalam bidang Science, seni, dan olahraga yang mampu meraih juara pada event-event setingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional;
- e) Peningkatan Sarana dan Prasarana di Madrasah sesuai standar pelayanan minimal dengan capaian 90%;
- f) Tenaga kependidikan lebih profesional dan inovatif;
- g) Kesejahteraan tenaga kependidikan lebih meningkat;
- h) Pelayanan administrasi menjadi lebih baik.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Peningkatan kinerja Madrasah menjadi lebih profesional dan inovatif;
- b) Meningkatkan output Madrasah yang mampu mencapai target keberhasilan UN dengan capaian 100% mencapai nilai Standarisasi UN;
- c) Meningkatkan output Madrasah dapat berdaya saing diterima di PTN minimal sebesar 90%;

- d) Peningkatan prestasi Madrasah dalam bidang Science, seni, dan olahraga yang mampu meraih juara pada event-event setingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional;
- e) Peningkatan Sarana dan Prasarana di Madrasah sesuai standar pelayanan minimal dengan capaian 90%;
- f) Tenaga kependidikan lebih profesional dan inovatif;
- g) Terpenuhinya kesejahteraan tenaga kependidikan;
- h) Pelayanan administrasi menjadi lebih baik.

4. Guru dan Pegawai MAN 5 Jombang

Guru MAN 5 Jombang merupakan komponen penting dalam *transfer of knowledge* dan fasilitator dalam proses pembelajaran interaktif. Guru di MAN 5 Jombang berasal dari kabupaten Jombang itu sendiri, dan ada juga yang berasal dari beberapa daerah di luar kabupaten Jombang. Selain itu, ada beberapa guru yang merupakan guru *badal* (pengganti) dari guru tetap karena ada kepentingan di luar, seperti rapat, sakit, dan yang lainnya. Sedangkan pegawai MAN 5 Jombang merupakan pendidik dan tenaga kependidikan tidak tetap yang bertugas membantu jalannya kegiatan proses pembelajaran di MAN 5 Jombang. Di MAN 5 Jombang, terdapat 69 guru dan pegawai yang terdiri dari 23 guru PNS, 3 tenaga kependidikan PNS, 32 guru

tidak tetap (GTT), dan 9 tenaga kependidikan tidak tetap (PTT). Berikut dinyatakan dalam diagram di bawah ini :⁸⁴

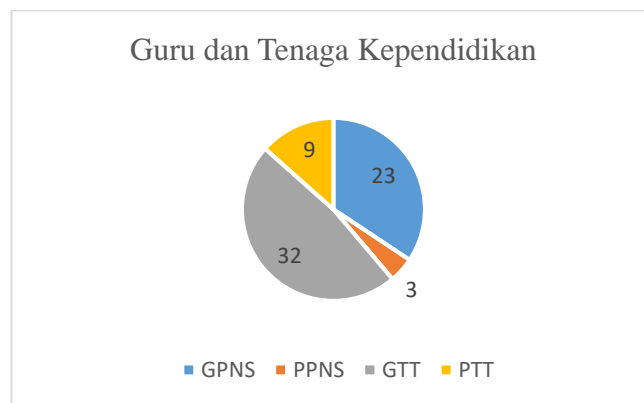
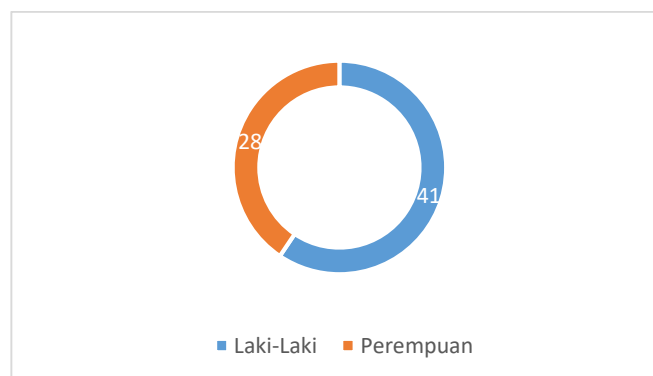


Diagram 1
Klasifikasi Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari 69 guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Jombang terdiri dari 41 laki-laki dan 28 perempuan. Berikut dipaparkan klasifikasi diagram terkait guru dan tenaga kependidikan laki-laki dan perempuan di MAN 5 Jombang :⁸⁵



⁸⁴ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

⁸⁵ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

Diagram 2
Klasifikasi Guru dan Tenaga Kependidikan Laki-Laki dan Perempuan

Dari pemaparan diagram di atas terkait klasifikasi guru dan tenaga kependidikan laki-laki dan perempuan baik PNS dan Non PNS, berikut dipaparkan nama-nama guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Jombang :⁸⁶

a. Data Nama Guru dan Tenaga Kependidikan PNS MAN 5 Jombang

Tabel 3
Data Nama Guru dan Tenaga Kependidikan PNS MAN 5 Jombang

No	Nama Dan NIP	Gol	JK	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Drs. Ahmad Mudzakkir 196204241985031008	Pembina Tk. I (IV/b)	L	Kepala Madrasah	S1	Bhs. Inggris
2	Drs. Sanhaji 196604121994031005	Pembina Tk. I (IV/b)	L	Guru Madya	S1	Fisika
3	Dra. Khusnul Huzaimah 196906271996032002	Pembina (IV/a)	P	Guru Madya	S2	Aqidah Akhlak
4	Dra. Susanawati 196702212005012001	Pembina (IV/a)	L	Guru Madya	S1	Bahasa Indonesia
5	Marpuhanto, S.Pd 196802092005011001	Pembina (IV/a)	L	Guru Madya	S1	Kimia
6	Drs. Nyoto Aribowo, MM	Pembina (IV/a)	L	Guru Muda	S1	Matematika

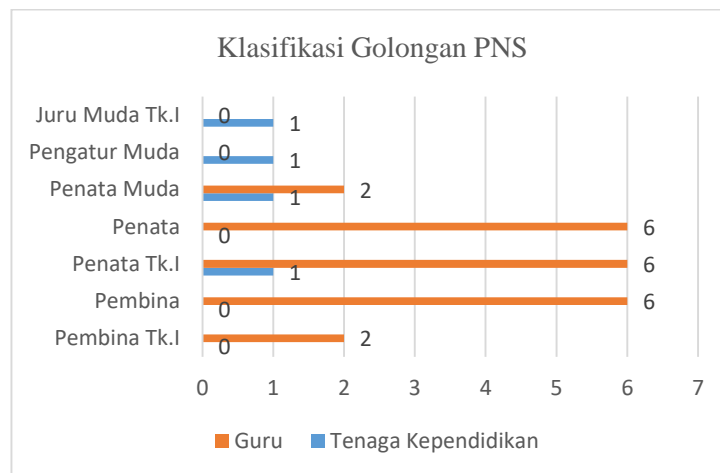
⁸⁶ Dokumentasi dari dokumen nama-nama guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

	19661126200312 1001					
7	Drs. Nachrowi, M.Pd.I 19670417200501 1001	Pembina (IV/a)	L	Guru Muda	S2	Bahasa Indonesia
8	Kiswati, M.Pd 19780218200501 2003	Pembina (IV/a)	P	Guru Muda	S2	Bhs. Inggris
9	Setianik, S.Pd 19810412200501 2003	Penata Tk. I (III/d)	P	Guru Muda	S1	Bhs. Inggris
10	Iqnaus Salam, M.Pd 19791223200501 1007	Penata Tk. I (III/d)	P	Guru Muda	S2	Bahasa Arab
11	Abd. Manaf, S.Pd, M.Pd.I 19700420200604 1001	Penata Tk. I (III/d)	L	Guru Muda	S1	PKn
12	Sulistiyorini, SS 19730411200710 2001	Penata Tk. I (III/d)	P	Guru Muda	S1	Bahasa Inggris
13	M. Fatihudin, S.Pd 19750626200701 1027	Penata Tk. I (III/d)	L	Guru Muda	S1	Sejarah
14	Kurniawan Bagus Sugiarto, S.Pd 19800511200710 1002	Penata Tk. I (III/d)	L	Guru Muda	S1	Penjaskes
15	Moh. Efendi, S.Ag 19740312200501 1005	Penata Tk. I (III/d)	L	Kepala Tata Usaha	S1	-
16	Mohamad Makhrus, SE, S.Pd 19730514200710 1002	Penata (III/c)	L	Guru Muda	S1	Ekonomi
17	Imam Halimi, S.Ag 19710910200710 1002	Penata (III/c)	L	Guru Muda	S1	Al-Quran Hadits
18	Supriyadi, S.Pd 19690807200701 1047	Penata (III/c)	L	Guru Muda	S1	Ekonomi

19	Imam Bahri, S.Ag 19740713200710 1006	Penata (III/c)	L	Guru Muda	S1	Fiqih
20	Mahsun, S.Pd 19770515200901 1016	Penata (III/c)	L	Guru Muda	S1	Geografi
21	Moch. Ali Sodikin, S.Pd 19790929200901 1010	Penata (III/c)	L	Guru Muda	S1	Fisika
22	Drs. Fatkhulloh 19650701201411 1003	Penata Muda (III/a)	L	Guru Pertama	S1	Bahasa Arab
23	Inun Hidayah 19850213200901 2007	Penata Muda (III/a)	P	Tenaga Pengadmi nistrasi	SMK	-
24	Siti Nurul Ma'rifah, S.Th.I 19930714201903 2020	Penata Muda (III/a)	P	Guru Pertama	S1	Al-Quran Hadits
25	Zulianiningsih 19740602201411 2001	Pengatur Muda (II/a)	P	Tenaga Pengadmi nistrasi	SMA	-
26	Slamet Widodo 19700903201411 1002	Juru Muda Tk. I (I/b)	L	Tenaga Pengadmi nistrasi	SD	-

Berdasarkan pemaparan tabel di atas terkait data nama-nama guru dan tenaga kependidikan PNS di MAN 5 Jombang, berikut diklasifikasikan dalam bentuk grafik golongan PNS dari masing-masing guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Jombang :⁸⁷

⁸⁷ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.



Grafik 1
Klasifikasi Golongan PNS

b. Data Nama Guru dan Tenaga Kependidikan Tidak Tetap (GTT dan PTT)

Tabel 4
Data Nama Guru dan Tenaga Kependidikan Tidak Tetap (GTT dan PTT)

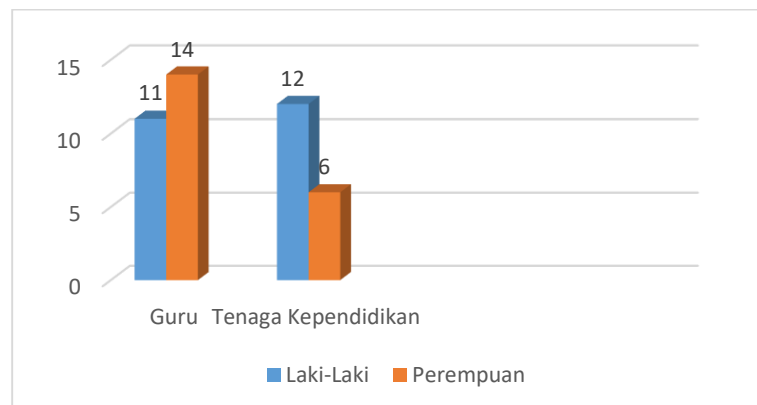
No	Nama	JK	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	H.M. Machrus, BA	L	Guru	-	Ta'lim
2	Didik Budi Santoso, S.Pd	L	Guru	S1	Matematika
3	H. Abd. Hakim Muslim, S.Pd	L	Guru	S1	Bhs. Inggris
4	Imam Muchsin Nasrullah, S.Pd	L	Guru	S1	Seni Budaya
5	Khurin'in Damayanti, S.Pd.I	P	Guru	S1	Aqidah Akhlak
6	Ikrar Ari Renaningtyas, S.Pd	P	Guru	S1	Matematika
7	Riani Andari, SS	P	Guru	S1	Bhs. Jepang
8	Umi Fadilah, S.Pd	P	Guru	S1	Bhs. Indonesia
9	Erna Rahayu, S.Pd	P	Guru	S1	BP / BK
10	Uul Fauziah	P	Guru	MTs	Ekstrakurikuler

11	Heri Murniasih, S.Pd.I	P	Guru	S1	PAI
12	Samsul Musthofa, S.Pd	L	Guru	S1	Geografi
13	Ainin Fadhilatun Nizaroh, S.Pd	P	Guru	S1	PKn
14	Fatimatuz Zuhriyah, S.Pd	P	Guru	S1	Tata Boga
15	Mia Juwita Kaningtyas, M.Pd	P	Guru	S2	Pendidikan Sejarah
16	Dicky Rosalina, S.Pd	L	Guru	S1	Penjaskes
17	Diyan Budi Sampurno, S.Pd.I	L	Guru	S1	PAI
18	Abdul Haris Ruchti, M.Pd.I	L	Guru	S2	PAI
19	Mohamad Aunur Rohman	L	Guru	S1	PAI
20	Abd. Rozaq Agung Pratama	L	Guru	S1	Pendidikan Teknik Bangunan- Bangunan Gedung
21	Tri Hikmatul Ilmi	P	Guru	S1	Bimbingan dan Konseling
22	Alif Fatun Maghfiroh	P	Guru	S1	Sosiologi
23	Sutjahyono, S.Pd	L	Guru	S1	Matematika
24	Elly Ohana, S.Pd	P	Guru	S1	Biologi
25	Ayu Eisty Wulan Sari, S.Pd	P	Guru	S1	Seni Budaya
26	Ahmad Hariri	L	Pembina Ekstrakurikuler	MA	Ekstrakurikuler
27	Bambang Heru Agung Semono, SE. MM	L	Pembina Ekstrakurikuler	S2	Ekstrakurikuler
28	Sigit Widyatmoko	L	Pembina Ekstrakurikuler	SMA	Ekstrakurikuler
29	Siti Mahmudah	P	Pembina Ekstrakurikuler	SMA	Ekstrakurikuler
30	Durrotur Rofi'ah	P	Pembina Ekstrakurikuler	S1	Ekstrakurikuler
31	Suyono	L	Pembina Ekstrakurikuler	SMA	Ekstrakurikuler
32	M. Syaifuddin	L	Pembina Ekstrakurikuler	MTs	Ekstrakurikuler

33	Muhammad Nafiul Umam	L	Pembina Ekstrakurikuler	SMA	Ekstrakurikuler
34	Ryan Shofa Purwansyah	L	Staf Tata Usaha	SMA	-
35	Khusniatul Munawaroh	P	Staf Tata Usaha	MA	-
36	Nuryaningtyas Purworini, SE	P	Staf Tata Usaha	S1	-
37	Dandy Septya W.P.M, S.Kom	L	Staf Tata Usaha	S1	-
38	Isprihatin, S.Pd	P	Staf Tata Usaha	S1	-
39	Abdul Kholiq	L	Staf Tata Usaha	S1	-
40	Chalimatus Sa'diyah	P	Staf Tata Usaha	S1	-
41	Sugianto	L	Petugas Kebersihan	MA	-
42	Moh. Imanul Faizin	L	Petugas Kebersihan	MTs	-
43	Suherman	L	Penjaga Malam	STM	-

“Berdasarkan pemaparan tabel di atas mengenai data nama-nama guru dan tenaga kependidikan tidak tetap (Non PNS), bahwa jumlah guru tidak tetap terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan, sedangkan tenaga kependidikan tidak tetap terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan. Berikut dipaparkan grafik klasifikasi jumlah guru dan tenaga kependidikan tidak tetap (Non PNS) laki-laki” dan perempuan :⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data guru dan tenaga kependidikan di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.



Grafik 2
Klasifikasi Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan Laki-Laki dan Perempuan

5. Data Kelas dan Peserta Didik MAN 5 Jombang

Peserta didik merupakan komponen penting dalam terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik di MAN 5 Jombang kebanyakan berasal dari daerah sekitar MAN 5 Jombang sendiri. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang berasal dari luar daerah kabupaten Jombang yang bermukim di Pondok Pesantren sekitar MAN 5 Jombang. Jumlah kelas di MAN 5 Jombang terdiri dari 18 kelas yang terbagi menjadi 3 jurusan, yaitu Agama, IPA, IPS. Berikut dipaparkan jumlah kelas dan jumlah peserta didik MAN 5 Jombang :⁸⁹

Tabel 5
Data Kelas dan Jumlah Peserta Didik MAN 5 Jombang

⁸⁹ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data kelas dan peserta didik di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

Data Kelas Dan Jumlah Peserta Didik MAN 5 Jombang					
Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah
X MIPA 1	21	XI MIPA 1	24	XII MIPA 1	25
X MIPA 2	22	XI MIPA 2	23	XII MIPA 2	23
X IIS 1	24	XI IIS 1	29	XII IIS 1	30
X IIS 2	21	XI IIS 2	25	XII IIS 2	33
X IIS 3	23	XI IIS 3	29	XII IIS 3	30
X IIK	33	XI IIK	22	XII IIK	27
Total	144	Total	152	Total	168

Berdasarkan pemaparan tabel di atas mengenai data jumlah kelas dan jurusan di MAN 5 Jombang, diketahui bahwa jurusan IPA terdiri 6 kelas yang terbagi masing-masing 2 kelas di setiap jenjang kelas, jurusan IPS terdiri 9 kelas yang terbagi masing-masing 3 kelas di setiap jenjang kelas, dan jurusan Agama/IIK terdiri 3 kelas yang terbagi masing-masing 1 kelas di setiap jenjang kelas. Berikut dipaparkan diagram jumlah kelas dan jurusan di MAN 5 Jombang :⁹⁰

⁹⁰ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data kelas dan peserta didik di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

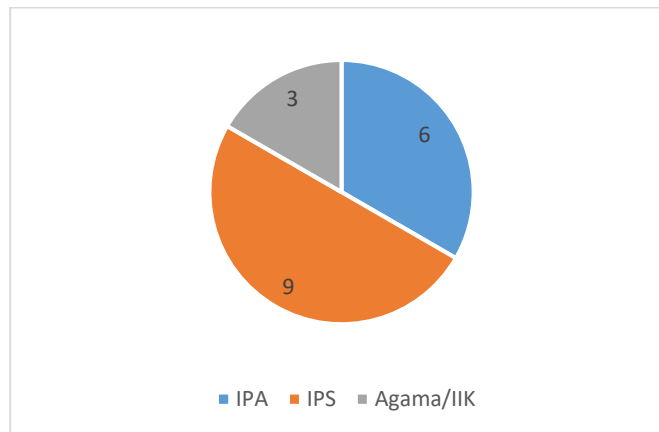
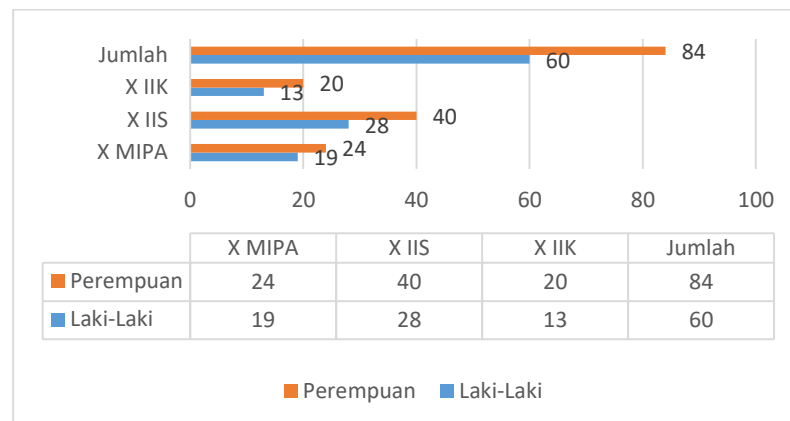


Diagram 3
Klasifikasi Jumlah Kelas dan Jurusan

Peserta didik kelas X jurusan MIPA terdapat 43 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan. Kelas X di jurusan IIS terdapat 68 peserta didik yang terdiri dari 28 peserta didik laki-laki dan 40 peserta didik perempuan. Kemudian, kelas X di jurusan IIK terdapat 33 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Berikut dipaparkan grafik jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan kelas X.⁹¹

⁹¹ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data kelas dan peserta didik di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

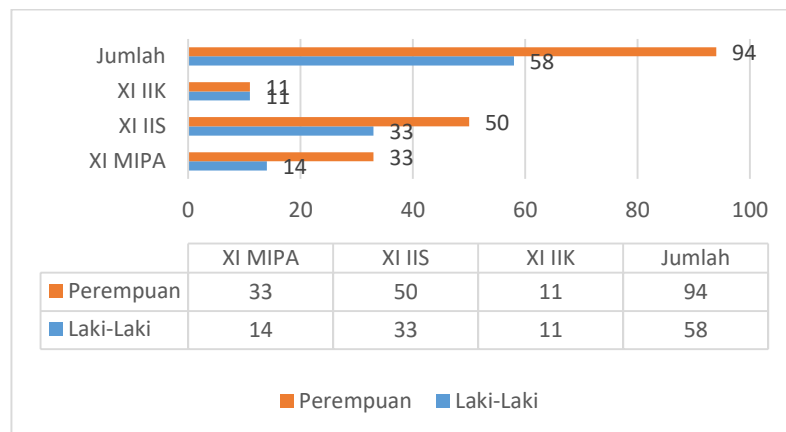


Grafik 3

Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas X

Peserta didik kelas XI jurusan MIPA terdapat 47 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 33 peserta didik perempuan. Kelas XI di jurusan IIS terdapat 83 peserta didik yang terdiri dari 33 peserta didik laki-laki dan 50 peserta didik perempuan. Kemudian, kelas XI di jurusan IIK terdapat 22 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Berikut dipaparkan grafik jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan kelas XI :⁹²

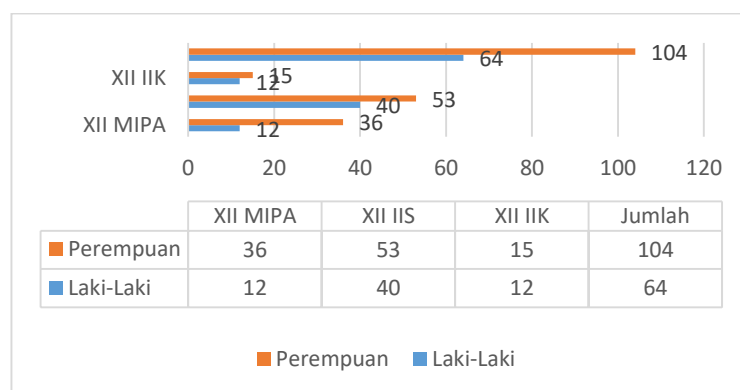
⁹² Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data kelas dan peserta didik di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.



Grafik 4

Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI

Peserta didik kelas XII jurusan MIPA terdapat 48 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 36 peserta didik perempuan. Kelas XII di jurusan IIS terdapat 93 peserta didik yang terdiri dari 40 peserta didik laki-laki dan 53 peserta didik perempuan. Kemudian, kelas XII di jurusan IIK terdapat 27 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Berikut dipaparkan grafik jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan kelas XII :⁹³



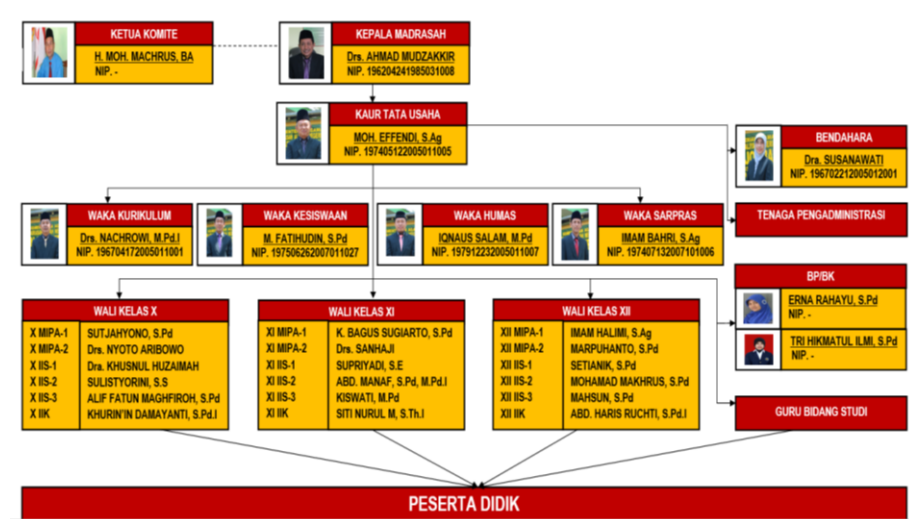
⁹³ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait data kelas dan peserta didik di MAN 5 Jombang pada tanggal 25 Januari 2022.

Grafik 5

Klasifikasi Jumlah Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan Kelas XII

6. Struktur Organisasi MAN 5 Jombang

Struktur organisasi merupakan suatu sistem pengelompokan yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hirarki dalam suatu organisasi. Berikut adalah struktur organisasi MAN 5 Jombang :⁹⁴



Gambar 4
Struktur Organisasi MAN 5 Jombang

⁹⁴ Dokumentasi dari dokumen Madrasah terkait struktur organisasi MAN 5 Jombang pada tanggal 24 Januari 2022.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang

MAN 5 Jombang merupakan Madrasah Aliyah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama RI. Di madrasah ini, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (KTSP) yang mana sudah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek dalam penilaiannya, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotorik), aspek sikap dan perilaku (afektif).⁹⁵ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Nahrowi selaku wakil kepala bidang kurikulum: (UAN.01)

“MAN 5 Jombang atau yang biasa disebut MAN Genukwatu Jombang ini memakai kurikulum 2013 yang mendapatkan SK Dirjen untuk kurikulumnya tidak berjumlah 51 jam (JTM), tetapi berjumlah 57 jam (JTM) karena ada tambahan 6 jam keterampilan. Jadi, MAN 5 Jombang ini bukan hanya madrasah ‘alimah regular, tetapi madrasah ‘alimah *plus* keterampilan dan per jamnya dalam 1 minggu itu ada 57 jam (JTM) yang mana standarnya hanya 51 jam (JTM)”⁹⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa MAN 5 Jombang menerapkan kurikulum 2013 yang mana terdapat penambahan jam dari

⁹⁵ <https://smamuh5yk.sch.id/mengenal-kurikulum-2013-sebagai-acuan-pendidikan-di-indonesia/>, diakses tanggal 24 Maret 2022, pukul 09.14 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Nahrowi, M.Pd.I, Waka Kurikulum MAN 5 Jombang, tanggal 7 Februari 2022.

yang normalnya 51 jam tatap muka (JTM) menjadi 57 jam tatap muka (JTM) untuk kegiatan belajar mengajar tambahan bagi peserta didik dalam bidang keterampilan. Dalam kelas keterampilan sendiri, MAN 5 Jombang memiliki tiga program keterampilan, yaitu tata boga, tata busana, dan desain *furniture*. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Ahmad Nahrowi: (UAN.02)

“Di MAN 5 Jombang ini mempunyai 3 program jurusan keterampilan, yaitu tata boga, tata busana, dan desain *furniture*. Dan ini SK nya sudah ada semua. Tapi, sayangnya MAN 5 Jombang belum mendapat bantuan dari pemerintah secara khusus dan selama ini pembiayaan masih mengandalkan biaya-biaya dari komite sehingga seadanya. Membangun ruang tata boga, tata busana, dan desain *furniture* juga seadanya”.⁹⁷

Sesuai dengan data Silabus dan RPP yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran Fiqih di MAN 5 Jombang menunjukkan bahwa memang kurikulum yang diterapkan di madrasah adalah kurikulum 2013.⁹⁸

Pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif (*interactive learning*) dalam pembelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang ini sebenarnya sudah berjalan dengan baik. Namun, semenjak adanya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar di madrasah berubah drastis. Termasuk pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif pun mendapatkan imbasnya baik melalui berbagai macam model dan metode pembelajaran interaktif tidak bisa dilaksanakan seperti sebelum pandemi. Jadi, peserta didik kelas XII sekarang yang dulu sempat

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Nahrowi, M.Pd.I, Waka Kurikulum MAN 5 Jombang, tanggal 7 Februari 2022.

⁹⁸ Dokumentasi RPP Fiqih kelas XII yang diperoleh dari Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

mendapat kegiatan pembelajaran secara normal di kelas X merasa kurang mendapatkan pemahaman secara optimal sehingga terdapat kurangnya pemahaman mereka terhadap materi Fikih yang diberikan. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru pengampu mata pelajaran Fikih sebagai berikut: (UIB.01)

“Semenjak pandemi yang hampir kurang lebih dua tahun ini, pembelajaran dilaksanakan secara daring. Jadi, proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media pembelajaran online *e-learning* madrasah, yang mana guru hanya memberikan materi saja dengan cara mengunggah file di *platform* yang disediakan *e-learning* dan peserta didik bisa mengunduhnya untuk dipelajari dan bisa menanyakan apa yang belum paham. Akan tetapi, peserta didik jika sudah dihadapkan dengan *gadget* atau laptop biasanya presetase menyimak materi itu lebih sedikit dari pada bermain medsos atau *game*. Jadi, peserta didik tidak bisa memahami materi secara optimal ketika pembelajaran daring”.⁹⁹

Dari penjelasan guru tersebut, pembelajaran Fikih yang dilaksanakan selama pandemi ini dirasa kurang optimal. Karena untuk menerapkan strategi pembelajaran interaktif sendiri harus adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, apalagi di situasi pandemi. Para guru tetap menerapkan pembelajaran interaktif kepada peserta didik dengan sering-sering menanyai mereka via whatsapp terkait materi yang sudah diberikan melalui *e-learning* dan memberikan soal-soal latihan agar mereka mempelajari materinya. Walaupun begitu, peserta didik kurang bisa memahami penjelasan guru

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

via whatsapp, mau tidak mau mereka juga harus belajar mandiri dengan melihat penjelasan materi yang ada di youtube atau media lain.

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas XII yaitu Binti Fatimatul Zahro mengenai pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Fiqih selama pandemi ini. Berikut adalah penjelasan dari peserta didik tersebut: (*BFZ.01*)

“Kegiatan belajar mengajar pada saat ini khususnya pada mata pelajaran Fiqih sendiri bisa dikatakan kurang efektif kak. Karena dalam situasi pandemi seperti ini saya rasa guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi dan hanya diberikan materi saja. Ya akhirnya, saya dan teman-teman harus memahami materi dengan melihat youtube dan media pembelajaran online lainnya. Oleh sebab itu, saya dan teman-teman kesulitan dalam memahami materi sehingga pemahaman kami terhadap materi kurang begitu maksimal”.¹⁰⁰

Dari pemaparan peserta didik kelas XII tersebut menginformasikan bahwa terdapat kurang efektifnya proses kegiatan belajar mengajar di MAN 5 Jombang pada saat pandemi. Karena adanya keterbatasan interaksi peserta didik dengan guru, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keterbatasan sumber-sumber belajar yang dimiliki peserta didik. Guru terus berupaya melayani peserta didik dengan berbagai macam strategi, model dan metode pembelajaran untuk tetap menjaga semangat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

Setiap strategi, model, dan metode pembelajaran tentu sudah diperhitungkan oleh guru dengan memperhatikan kondisi peserta didik

¹⁰⁰ Wawancara dengan Binti Fatimatul Zahro, Siswi Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 27 Januari 2022.

dan materi pelajaran yang akan diajarkan. Terlebih, pada saat peneliti melakukan penelitian di MAN 5 Jombang, madrasah sudah menerapkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terbatas (PTMT) sesuai Surat Edaran Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Artinya penerapan strategi pembelajaran interaktif (*interactive learning*) melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* bisa dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Ahmad Nahrowi selaku wakil kepala bidang kurikulum: (UAN.03)

“Untuk saat ini alhamdulillah, MAN 5 Jombang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka walaupun masih terbatas. Jadi, pembelajaran tatap muka sendiri ini ada dua macam. Kalau kemarin masih PPKM level 2 atau 3, madrasah hanya boleh melakukan pembelajaran tatap muka 50% dengan jam tatap muka dibatasi hanya 6 jam yang idealnya sampai 8 jam. Untuk sekarang, Jombang sudah PPKM level 1 artinya madrasah sudah boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka 100% dengan jam tatap muka yang sama dengan sebelumnya”.¹⁰¹

Dari penjelasan Ustadz Ahmad Nahrowi tersebut menginformasikan bahwa pembelajaran tatap muka sudah bisa dilaksanakan secara keseluruhan yang artinya seluruh peserta didik bisa datang ke madrasah untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Begitu pula dengan guru pengampu mata pelajaran

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Nahrowi, M.Pd.I, Waka Kurikulum MAN 5 Jombang, tanggal 7 Februari 2022.

khususnya mata pelajaran Fikih dapat menerapkan berbagai strategi, model dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materinya.

Berikut adalah penjelasan dari Ustadz Imam Bahri selaku guru Fikih dalam menerapkan strategi, model dan metode yang digunakannya dalam menyampaikan materi Fikih kepada peserta didik kelas XII: (*UIB.02*)

“Untuk pembelajaran Fikih ini sedikit ceramah, lebih banyak mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Sebenarnya di strategi, model, dan metodenya, saya dipraktiknya itu melihat kelasnya. Jadi, disetiap kelasnya itu prakteknya beda, ya karena memang karakter anaknya kan beda”.¹⁰²

Dari penjelasan Ustadz Imam Bahri di atas dijelaskan bahwa guru menerapkan strategi, model, dan metode pembelajaran dalam prakteknya melihat terlebih dahulu situasi dan kondisi peserta didik. Karena peserta didik memiliki berbagai macam karakter sehingga penyesuaian metode pembelajaran harus diterapkan dengan tepat.

Peneliti melihat bahwa metode yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Fikih masih menggunakan metode ceramah. Hal ini juga disampaikan oleh Vito Cahya Misran selaku peserta didik kelas XII : (*VCM.01*)

“Untuk saat ini kak, guru memakai metode ceramah dalam menjelaskan materi Fikih. Jadi, guru selalu menjelaskan pokok-pokok materinya kepada kami, kemudian kami diberi soal. Sebenarnya dengan metode seperti itu saya rasa cukup untuk memahami materi kepada kami. Akan tetapi, jika hanya diterapkan metode itu saja disetiap pertemuan kami merasa bosan

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

dan jenuh. Sehingga semangat kami untuk belajar Fikih sedikit berkurang”.¹⁰³

Dari penjelasan Vito Cahya Misran selaku kelas XII tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik akan merasakan jenuh dan bosan saat diterapkan metode yang sama disetiap pertemuannya. Hal ini akan berdampak terhadap kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih sehingga akan berdampak juga pada hasil belajar dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran interaktif (*interactive learning*) melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* kepada peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Fikih.

Pada observasi yang akan dilakukan peneliti, peneliti meminta waktu jam pelajaran Fikih kelas XII kepada Ustadz Imam Bahri selaku guru pengampu mata pelajaran Fikih kelas XII. Kali ini beliau meminta untuk saya melakukan penelitian secara mandiri. Artinya, peneliti akan melakukan penelitian tidak secara kolaboratif dengan guru. Guru hanya mengondisikan dan memberi arahan kepada peneliti. Dalam penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Fikih di kelas XII, ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan peneliti dalam pelaksanaannya.”Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan dari metode *Jigsaw Learning* :

a. Tahap Persiapan

¹⁰³ Wawancara dengan Vito Cahya Mishran, Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 27 Januari 2022.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari 2022 di ruang guru MAN 5 Jombang, pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi mengenai materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran Fikih di kelas XII. Dalam kegiatan pembelajaran nantinya, peneliti harus melihat terlebih dahulu pokok pembahasan materi beserta estimasi waktu kegiatan pembelajarannya pada saat diterapkan metode *jigsaw learning*. Agar dalam penerapannya nanti, antara waktu dan tahapan-tahapannya bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru Fikih kelas XII : (*UIB.03*)

“Untuk metode *jigsaw* sendiri kan sifatnya bermain berfikir dalam kelompoknya sehingga nanti bisa muncul satu pemikiran dalam kelompok itu yang bisa dimunculkan di forum diskusi. Dalam metode *jigsaw* harus mempunyai ketegasan terkait waktu dan juga pemilihan materi yang tepat dalam penerapannya nanti”.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan Ustadz Imam Bahri di atas, peneliti akhirnya memilih materi Fikih yang tepat untuk diterapkan metode *Jigsaw Learning* adalah konsep tentang *amr dan nahi*. Karena dalam materi tersebut, peneliti rasa tidak terlalu sulit untuk dipahami peserta didik begitu juga terdapat pokok materi yang tepat untuk diterapkan metode *Jigsaw Learning*. Kebetulan juga

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

untuk materi ini sudah disampaikan oleh Ustadz Imam Bahri kepada peserta didik kelas XII pada pertemuan pertama, sehingga peneliti bisa melanjutkan dan mendapatkan hasil observasi secara maksimal.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kembali materi yang sudah disampaikan oleh Ustadz Imam Bahri pada pertemuan pertama dan peneliti juga memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya.¹⁰⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII, mengatakan bahwa:
(*UIB.04*)

“Untuk memancing pemahaman peserta didik, biasanya saya menanyai peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan kemarin dan menyuruh mereka untuk sebisa mungkin mengungkapkan apa yang dipahami terkait materi kemarin. Jika masih belum paham, kita sedikit mengulangi penjelasan materi kemarin untuk memancing respon peserta didik agar mengingatnya kembali”.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan Ustadz Imam Bahri di atas, bahwasanya peserta didik akan terangsang pemahamannya terkait materi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi

¹⁰⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

yang telah diajarkan tersebut. Hal ini agar peserta didik tetap terus mengingat apa yang sudah disampaikan kepada mereka. Peneliti memberikan apersepsi seputar pertanyaan dan penjelasan singkat mengenai materi *Qawaid al-Khamsah* yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Sehingga peserta didik tetap ingat dan tidak lupa mengenai konsep, macam-macam, dan nilai dari materi *Qawaid al-Khamsah* sebelum beranjak ke materi sebelumnya.

b. Tahap Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, pada tahap ini peneliti memberikan materi kepada masing-masing ketua kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang sudah disiapkan untuk disampaikan kepada ketua kelompok yang mana bertindak sebagai penyampaian materi kepada anggota kelompok yang bertujuan untuk membantu menjelaskan kembali materi yang diperoleh sebelumnya dari guru yang bersangkutan.

Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan poin-poin materi yang akan dibagi pada masing-masing anggota kelompok, yaitu tentang pengertian *amr* dan *nahi*, *sighat amr* dan *nahi*, dan bentuk-bentuk *amr* dan *nahi*. Selain itu, peserta didik juga dituntut aktif dalam berfikir dan tidak pasif dengan hanya menunggu informasi dari guru saja. Namun, seorang peserta didik harus bisa memahami materi yang sudah dipelajari.

Penjelasan yang diberikan guru kepada peserta didik pada waktu itu adalah penjelasan mengenai materi tentang konsep amr dan nahi.¹⁰⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII : (*UIB.05*)

“Untuk pertemuan kemarin saya sudah menjelaskan sedikit ke anak-anak mengenai konsep amr dan nahi, baik dari pengertiannya, sighthat-sighthatnya, dan kaidah-kaidahnya. Untuk pertemuan besok, njenengan bisa mulai menerapkan dengan mengondisikan anak-anak dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok dan pilih satu anak dari masing-masing kelompok untuk dijadikan ketua kelompok. Kemudian njenengan bisa sedikit menjelaskan terkait materi yang didapatkan ketua kelompok tadi agar ketua kelompok bisa menjelaskan materi yang didapat kepada masing-masing anggota kelompoknya”.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan Ustadz Imam Bahri di atas, peneliti melakukan pembagian kelompok secara acak yang terdiri dari 4 kelompok yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 6 anak untuk menyesuaikan sub topik materi yang juga terdiri dari enam pembahasan tadi. Kemudian, peneliti menentukan satu dari masing-masing anggota kelompok untuk dijadikan ketua kelompok. Selanjutnya, peneliti memberikan dan menjelaskan materi kepada masing-masing ketua kelompok yang akan menjelaskan kembali kepada masing-masing anggota kelompoknya. Kemudian, masing-masing ketua kelompok

¹⁰⁷ Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

menjelaskan materi yang sudah diberikan oleh peneliti kepada masing-masing anggota kelompoknya. Peneliti memberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk kegiatan ini.¹⁰⁹ Jadi, untuk kegiatan ini dalam metode *Jigsaw Learning* adalah pembentukan kelompok asal.

c. Tahap Penyajian Permasalahan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, setelah peserta didik di pancing lebih aktif oleh peneliti pada tahap identifikasi permasalahan. Kemudian peneliti menjelaskan kembali secara singkat kepada peserta didik terkait konsep *amr* dan *nahi*. Tidak lama kemudian ada peserta didik yang menanyakan tentang *shighat amr* pada *kalam khabar* yang menyajikan contoh dalil mengenai tiga kali *quru'* dalam masa iddah seorang istri. Secara tidak langsung, para peserta didik telah memiliki beberapa penyajian permasalahan yang berkembang dari penjelasan utama pada tahap identifikasi permasalahan tadi. Jadi, pada tahap ini peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan menjelaskan beberapa pertanyaan dengan maksud agar para peserta didik ikut aktif dan berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut.¹¹⁰

¹⁰⁹ Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

¹¹⁰ Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII : (*UIB.06*)

“Jadi, untuk tahap penyajian permasalahan, anak-anak disuruh menyajikan kembali permasalahan yang terkait dengan pertanyaan tadi. Dalam artian anak-anak ini sudah dapat memecahkan beberapa permasalahan tentang materi tersebut. Jadi, anak-anak nanti bisa tahu bagaimana cara membuat perencanaan untuk memecahkan masalah tersebut”.¹¹¹

Setelah peneliti membentuk kelompok asal yang dibuat secara acak tadi, peneliti membuat kelompok lagi berdasarkan sub topik pembahasan yang didapatkan masing anggota kelompok yang telah disampaikan oleh anggota kelompoknya tadi. Untuk sub topik pembahasannya meliputi 6, yaitu 1) pengertian *amr*, 2) *sighat amr*, 3) bentuk-bentuk *amr*, 4) pengertian *nahi*, 5) *sighat nahi*, 6) bentuk-bentuk *nahi*. Diantara tekniknya yaitu, peneliti membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dalam satu kelompok dengan kemampuan yang *heterogen*.

Dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda di dalam anggota kelompok, maka diharapkan nantinya para peserta didik dalam satu kelompok yang terdiri dari ketua kelompok tersebut bisa bekerja sama dengan baik dan bisa saling membantu satu sama lain. Setiap anggota kelompok tersebut sudah diatur dan ditentukan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

Fikih kelas XII dan peneliti. Jadi, untuk kegiatan ini dalam metode *Jigsaw Learning* adalah pembentukan kelompok ahli.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.07)

“Dalam membentuk kelompok, sebisa mungkin harus melihat kemampuan masing-masing peserta didik. Jangan sampai yang pinter-pinter kumpul menjadi satu kelompok, nanti tidak seimbang dengan kelompok yang lain. Jadi, dalam satu kelompok itu harus seimbang dengan masing-masing kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tujuannya apa?., ya untuk menjalin kekompakan dan keakraban mereka agar bisa menampilkan pemikiran-pemikiran yang dimilikinya sehingga terbentuk kerja sama yang bagus”.¹¹²

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, yang diungkapkan Ustadz Imam Bahri untuk membentuk kelompok dalam penerapan metode ini terbilang efektif. Dengan komposisi anggota kelompok yang seperti itu, kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih hidup. Karena kemampuan peserta didik terbilang merata, sehingga mereka semua bisa bekerja sama dengan baik.¹¹³

d. Tahap Perencanaan pemecahan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, setelah semua peserta

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

¹¹³ Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

didik berkumpul pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan, peneliti memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Kemudian, setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang telah disajikan pada tahap penyajian permasalahan tadi.¹¹⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(*UIB.08*)

“Pada tahap perencanaan pemecahan ini, njenengan suruh untuk berdiskusi secara berkelompok. Nanti anak-anak bisa saling bekerja sama untuk membuat suatu hasil pemecahan masalah. Mereka harus bisa saling membantu satu sama lain dan menghargai pendapat temannya yang lain, sehingga akan terbentuk sebuah perencanaan pemecahan masalah yang tepat”.¹¹⁵

Pada tahap perencanaan di sini adalah bagaimana peserta didik diminta untuk merencanakan solusi apa yang menjadi jawaban dari suatu permasalahan tadi. Terkait dengan tahap ini, peserta didik biasanya diminta untuk mencari sumber-sumber belajar yang tepat untuk menjawab dan memberikan solusi pada suatu permasalahan tadi.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, pada kegiatan diskusi kelompok, biasanya guru meminta peserta didik untuk mencari

¹¹⁴ Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

jawaban dari permasalahan tadi melalui buku atau sumber-sumber belajar lain yang menunjang untuk didiskusikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(*UIB.09*)

“Pada kegiatan diskusi, biasanya muncul pertanyaan-pertanyaan yang berbeda dari anak-anak. Misal ada yang tanya, apakah dengan menggunakan ini boleh pak?., Saya jawab ya boleh saja asal tidak melenceng dari topik permasalahan tadi. Karena ini bentuk dari kebebasan berpendapat mereka, nanti setelah dipresentasikan jika ada yang kurang tepat bisa diluruskan”.¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan Ustadz Imam Bahri di atas, bahwasanya peserta didik akan lebih aktif untuk mencari sumber-sumber belajar yang relevan. Mereka juga saling bertanya kepada guru dan teman-temannya dalam menjawab permasalahan dari hasil pencarian sumber belajar yang dirasa relevan. Sehingga dalam hal ini keaktifan dan keinteraktifan peserta didik lebih nampak dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

e. Tahap Menerapkan Perencanaan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, pada tahap ini peneliti bertugas untuk mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi peserta didik. Jadi, pada tahap ini peneliti berkeliling di

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

setiap kelompok untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik kira-kira dari permasalahan dan pertanyaan yang telah dibuat oleh peserta didik tadi agar para peserta didik menjadi semangat aktif berdiskusi sehingga mereka menemukan jawaban dan solusi yang tepat dari permasalahan dan pertanyaan tersebut.¹¹⁷

Pada tahap ini masing-masing anggota kelompok sudah melakukan kegiatan presentasi yang mana untuk kelompok yang mendapat pembahasan pengertian *amr* terlebih dahulu memulai presentasi ke depan dan berlanjut sampai akhir kelompok. Pada setiap kelompok yang maju presentasi, peneliti menyuruh masing-masing anggota kelompok lain yang menjadi *audince* harus menyiapkan minimal satu pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Sehingga pada saat itu muncul sekali pertanyaan yang beragam dari masing-masing anggota kelompok.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(*UIB.10*)

“Pada tahap menerapkan perencanaan ini, setelah anak-anak selesai berdiskusi dengan kelompoknya, njenengan suruh untuk mencatat hasil diskusinya, bisa dalam bentuk rangkuman atau poin-poin pembahasan. Dan yang mencatat bukan hanya ketua kelompok saja, ya harus semua anggota kelompok. Nanti semua hasil catatan itu bisa dijadikan materi yang siap dipeajari dan dipresentasikan. Dan juga nanti njenengan suruh untuk mengumpulkan

¹¹⁷ Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

catatan masing-masing anggota kelompok agar bisa dijadikan bahan penilaian”.¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan Ustadz Imam Bahri di atas, bahwasanya dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik harus membuat rangkuman atau catatan-catatan singkat terkait hasil diskusi yang dilakukannya. Setiap anggota kelompok harus semuanya mencatat ide-ide atau pemahamannya terkait materi dan hasil diskusi terkait permasalahannya. Agar ketika presentasi nanti, mereka sudah mengumpulkan beberapa jawaban untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta didik yang lain. Dan keaktifan peserta dalam mencatat juga bisa dimasukkan dalam kategori penilaian keterampilan (psikomotorik).

f. Tahap Penilaian Hasil Pemecahan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, pada tahap ini peserta didik sudah merasa lega dan puas dengan hasil jawaban yang telah mereka dapatkan pada saat kegiatan presentasi berlangsung. Peserta didik juga merasa bebas karena telah selesai mengerjakan tugas atau hasil diskusinya, sehingga hal tersebut membuat para peserta didik merasa enggan untuk mengoreksi kembali hasil jawaban mereka terhadap pemecahan suatu permasalahan tadi.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

¹¹⁹ Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.11)

“Pada tahap penilaian hasil pemecahan, njenengan suruh anak-anak untuk mengoreksi kembali hasil dari jawaban mereka terkait pemecahan permasalahan tadi. Jika jawaban mereka dirasa sudah baik dan tepat, maka selanjutnya njenengan suruh untuk mempresentasikan hasil jawaban tadi. Ini yang presentasi semua anggota kelompok ya, tidak hanya ketua kelompok. Kemudian, jika jawaban mereka dirasa kurang baik dan tepat, maka njenengan suruh untuk memperbaiki lagi”.¹²⁰

Setelah kegiatan presentasi kelompok dirasa sudah cukup, maka selanjutnya peneliti memberikan evaluasi dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti memberikan evaluasi berupa pertanyaan secara acak mengenai konsep *amr* dan *nahi* tersebut untuk mengetahui kemampuan mereka dari ranah kognitif. Selanjutnya peneliti juga memberikan penilaian kedisiplinan dan keberanian berbicara (menjawab, bertanya, dan berpendapat) peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai penilaian dari ranah afektif dan psikomotorik. Hal tersebut memang diatur oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya peningkatan dari hasil belajar mereka setelah diterapkan metode *jigsaw learning*.

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.12)

“Tujuan dari kegiatan presentasi itu apa sih?., ya tujuannya agar anak-anak terlatih mentalnya untuk berekspresi dan berani untuk mengutarakan pemikiran dan pendapatnya dihadapan teman-temannya sehingga kedepannya anak-anak sudah tidak malu-malu ketika akan menjawab berbagai permasalahan yang ada”.¹²¹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, pada kegiatan ini banyak dari peserta didik yang aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan cara bertanya dan berpendapat terkait permasalahan yang dipresentasikan tadi.¹²²

Sesuai dengan data dokumentasi RPP kelas XII mata pelajaran Fiqih di MAN 5 Jombang bahwasanya pada kegiatan inti guru memberikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan konsep amr dan nahi baik pengertiannya, *sighat-sighat*-nya, serta kaidah-kaidah di dalamnya. Untuk selanjutnya, peserta didik mengamati pertanyaan tersebut serta memikirkan bagaimana cara untuk menjawab pertanyaan tersebut.¹²³

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

¹²² Observasi Lapangan pada tanggal 27 Januari 2022 di Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang.

¹²³ Dokumentasi RPP Fiqih kelas XII yang diperoleh dari Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

2. Hasil Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, ketika metode *Jigsaw Learning* tersebut diterapkan di kelas, para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan metode *Jigsaw Learning* ini, dapat melatih peserta didik untuk lebih merdeka dalam berfikir secara aktif, kritis, dan kreatif serta dapat memunculkan keberanian dalam berekspresi dan mengutarakan pemikirannya terhadap suatu permasalahan. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa : (*UIB.13*)

“Jika dibandingkan dengan sebelum menerapkan metode *jigsaw*, hasilnya lebih bagus dengan metode ini. Itupun juga harus melihat kondisi kelasnya terlebih dahulu. Dengan melihat dari pemahaman dan keterampilan anak-anak di dalam berfikir, mereka jadi lebih antusias di dalam belajar dan akhirnya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Selain itu, di dalam mencari informasi dan sumber-sumber belajar mereka juga menjadi lebih semangat dan merasa lebih *enjoy*, menikmati proses pembelajaran dari awal hingga akhir”.¹²⁴

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 15 Februari 2022.

Berikut adalah hasil pemahaman peserta didik kelas XII MIPA 1 pada mata pelajaran Fiqih di MAN 5 Jombang sebelum dan sesudah diterapkan metode *Jigsaw Learning*.

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Dari aspek kognitif, hasil pemahaman peserta didik terhadap materi konsep *amr* dan *nahi* setelah diterapkan metode *Jigsaw Learning* bisa dilihat dari nilai penilaian harian yang mereka peroleh (Terlampir). Dari hasil nilai penilaian harian yang mereka peroleh menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkan metode *Jigsaw Learning*. Nilai tersebut bisa dibandingkan dengan nilai peserta didik pada bab materi sebelumnya. Karena pada materi sebelumnya guru tidak menerapkan metode *Jigsaw Learning*.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.14)

“Pada pertemuan kemarin, materi sebelumnya. Saya tidak menerapkan metode *Jigsaw Learning* kepada anak-anak. Karena saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan juga harus ada variasi dalam mengajar anak-anak agar anak-anak itu tidak bosan terhadap apa yang saya sampaikan. Jadi dalam prakteknya, pemilihan metode pembelajaran itu kita harus melihat kondisi peserta didik dan menyesuaikan materinya juga. Karena keberhasilan dalam menerapkan metode apapun itu jika kita mampu dalam pengelolaan kelasnya dengan baik”.¹²⁵

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 15 Februari 2022.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik, manfaat penerapan metode *Jigsaw Learning* juga dirasakan oleh para peserta didik, sebagaimana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Binti Fatimatul Zahro, siswi kelas XII MIPA 1, menyatakan bahwa : (*BFZ.02*)

“Saya lebih suka dengan penerapan metode kemarin, karena saya bisa saling bertukar pikiran antar anggota dalam satu kelompok. Selain itu, saya juga termotivasi untuk bisa berbicara dan berpendapat terkait materi yang dibahas kemarin sehingga mau tidak mau saya juga harus belajar, membaca dan mencari di sumber belajar yang lain untuk mempersiapkan dengan baik ketika kegiatan diskusi dan presentasi berlangsung”.¹²⁶

Vito Cahya Mishran, siswa kelas XII MIPA 1, menyatakan bahwa : (*VCM.02*)

“Dengan penerapan metode kemarin, menurut saya manfaatnya kita semua bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kami semua dituntut untuk belajar, membaca dan mencari di sumber belajar yang lain terkait materi yang sedang dibahas sehingga ini membuat pemahaman kami terhadap materi bisa dikatakan meningkat dari pada sebelumnya”.¹²⁷

M. Wahyudin Al Khariri, siswa kelas XII MIPA 1, menyatakan bahwa : (*MWA.01*)

“Penerapan metode kemarin sangat bagus pak, karena dengan penerapan metode kemarin membuat saya bisa memahami materi Fikih dengan baik. Oleh sebab itu, kemarin saya bisa sedikit menjawab pertanyaan-pertanyaan

¹²⁶ Wawancara dengan Binti Fatimatul Zahro, Siswi Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022.

¹²⁷ Wawancara dengan Vito Cahya Mishran, Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022.

yang diberikan. Selain itu, pada saat penilaian kemarin, alhamdulillah saya juga dapat mengerjakan soal dengan mudah”.¹²⁸

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dengan mewawancarai beberapa peserta didik kelas XII MIPA 1 tahun pelajaran 2021/2022. Dari jumlah 25 peserta didik, mereka menyatakan bahwa :

“Dengan menerapkan metode *Jigsaw Learning* kemarin, alhamdulillah bisa meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Fikih yang dibahas. Hal itu juga dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai penilaian harian yang diberikan peneliti setelah penerapan metode *Jigsaw Learning* serta kemampuan menjawab peserta didik ketika ditanya peneliti terkait materi yang sudah dibahas kemarin. Oleh sebab itu, metode ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas”.¹²⁹

b. Aspek Afektif (Sikap)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, jika dilihat dari aspek afektif peserta didik sebelum penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Fikih, sikap para peserta didik itu terlihat bosan dan jenuh serta kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. Di awal pembelajaran mereka masih antusias, namun tidak lama kemudian mereka merasakan

¹²⁸ Wawancara dengan M. Wahyudin Al Khariri, Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022

¹²⁹ Wawancara dengan beberapa Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022.

kejuhan dan menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.15)

“Dari segi sikap anak-anak, biasanya mereka itu kebanyakan terlihat kurang bersemangat, karena merasakan jenuh dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak hanya di mata pelajaran Fikih saja, di mata pelajaran lain pun begitu. Kalau yang duduk di depan biasanya mereka tidak berani mengantuk karena takut dengan saya. Di awal pembelajaran mereka masih antusias untuk mendengarkan penjelasan materi dari saya, tapi itu tidak lama, kemudian mereka merasa jenuh dan akhirnya tidak menyimak materi yang saya sampaikan”.¹³⁰

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, setelah penerapan metode *Jigsaw Learning*, ditinjau dari aspek afektif, sikap peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih menjadi lebih antusias dan semangat termasuk di dalam mencari informasi dan sumber-sumber untuk memecahkan suatu permasalahan terkait konsep *amr* dan *nahi*. Dan sikap peserta didik juga lebih terbuka untuk bekerja sama dan aktif berbicara dengan temannya. Hal itu juga bisa membuat para peserta didik menjadi lebih akrab dengan temannya.

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

c. Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, jika dilihat dari aspek psikomotorik peserta didik sebelum penerapan metode *Jigsaw Learning*, keterampilan berbicara peserta didik di depan kelas itu masih kurang dan mereka tidak berani untuk maju disebabkan karena masih merasa malu, tidak memahami materi dengan baik, dan kurangnya rasa percaya diri. Keterampilan berfikir yang aktif dan kreatif peserta didik juga masih kurang, karena mereka hanya pasif mendengarkan dan menunggu informasi yang disampaikan guru saja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.16)

“Dari aspek keterampilan anak-anak, mereka itu cenderung pasif dan kurang berani jika disuruh untuk maju, hanya menunggu informasi dari saya saja, dalam artian berarti mereka tidak punya keterampilan untuk berfikir aktif dan kreatif dalam mencari informasi dan sumber-sumber terkait permasalahan dalam materi”.¹³¹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 di kelas XII MIPA 1, setelah penerapan metode *Jigsaw Learning*, dilihat dari aspek psikomotorik, para peserta didik menjadi lebih berani untuk mengungkapkan

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

pikirannya dengan berpendapat, berbicara dan maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka terkait konsep *amr* dan *nahi*. Secara tidak langsung, dengan menerapkan metode ini dapat membuat peserta didik lebih berani, aktif, dan kreatif dalam berbicara di depan kelas. Selain itu, mereka juga akan berkembang dalam pemikirannya untuk menjawab dan menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.17)

“Dengan menerapkan metode ini, biasanya anak-anak jadi lebih berani untuk maju dan berbicara di depan kelas. Selain itu, juga mereka mempunyai keterampilan berfikir aktif dan kreatif dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan”.¹³²

Hal senada juga disampaikan oleh M. Wahyudin Al Khariri : (MWA.02)

“Benar pak, dengan metode kemarin membuat saya yang awalnya kurang berani dalam menjelaskan materi dihadapan teman-teman menjadi lebih berani. Karena ini juga merupakan tuntutan kepada saya dan teman-teman lain yang mana kami semua harus melakukan itu. Sehingga dengan keterpaksaan tersebut membuat kami lebih terbiasa dan tidak malu ketika berbicara dihadapan teman-teman”.¹³³

¹³² Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

¹³³ Wawancara dengan M. Wahyudin Al Khariri, Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022

Berdasarkan penjelasan Ustadz Imam Bahri dan M. Wahyudin Al Khariri di atas bahwasanya salah satu keberhasilan dari tujuan diterapkan metode *Jigsaw Learning* adalah membuat peserta didik terbiasa untuk berbicara di depan umum. Sehingga ini menjadi sebuah modal berharga kedepannya bagi mereka setelah lulus dari Madrasah dan menghadapi dunia luar yang mana semua orang harus mempunyai komunikasi yang baik dan tingkah laku yang baik dalam berbicara dengan banyak orang yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2022 dan tanggal 3 Februari 2022, di dalam proses kegiatan pembelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang yang menerapkan metode *Jigsaw Learning*, tentunya dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat terhadap jalannya kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut bisa jadi muncul karena pengaruh internal sendiri di dalam proses kegiatannya maupun dari eksternal atau pengaruh dari luar.

Faktor pendukung dan penghambat yang paling mempengaruhi peserta didik adalah muncul dari dalam diri mereka sendiri dan juga dari

lingkungannya. Apalagi setelah mereka kurang lebih dua tahun hanya belajar secara daring, tentunya beberapa peserta didik masih ada rasa kurang bersemangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu diakibatkan karena beberapa peserta didik masih merasa asing terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya serta belum siap menerima kondisi yang ada.

Berikut ini adalah beberapa **Faktor pendukung** dari penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang. Sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Kemampuan Berfikir Peserta Didik

Dengan menerapkan metode *Jigsaw Learning* ini mengakibatkan adanya peningkatan kemampuan berfikir peserta didik. Peserta didik diharuskan untuk aktif dan kreatif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga harus aktif dalam mencari sumber-sumber belajar yang relevan selain dari buku paket dan LKS yang dimiliki peserta didik agar para peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang berkembang, aktif dan kreatif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.18)

“Untuk faktor pendukungnya, anak-anak sudah dipinjami beberapa buku paket Fikih untuk mereka belajar.

Selain itu, anak-anak juga diperbolehkan meminjam buku-buku lain di perpustakaan serta diperbolehkan mengakses internet di laboratorium komputer agar mereka bisa memahami materi dengan baik sehingga nantinya mereka ini memiliki kemampuan berfikir yang berkembang, aktif dan kreatif serta memudahkan mereka untuk menjelaskan kepada teman-temannya”.¹³⁴

Hal itu juga diungkapkan oleh Binti Fatimatul Zahro, siswi kelas XII MIPA 1, menyatakan bahwa: (BFZ.03)

“Dengan penerapan metode kemarin, secara tidak langsung saya harus bisa mandiri dalam belajar, dalam artian saya harus aktif dalam belajar dan mencari sumber-sumber belajar untuk memudahkan saya dalam menyampaikan materi kepada teman-teman”.¹³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa kita ketahui bahwa di dalam penerapan metode *Jigsaw Learning* ini peserta didik diharuskan mempunyai kemampuan berfikir yang baik. Karena dalam pelaksanaannya mereka diharuskan untuk bisa menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam materi. Jika mereka tidak mempunyai kemampuan berfikir yang baik maka dalam pelaksanaan metode ini akan menuai hambatan dan tidak berjalan secara efektif. Kemampuan berfikir yang baik merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh bagi peserta didik.

2. Semangat Peserta Didik

Dalam menerapkan metode *Jigsaw Learning* ini, semangat peserta didik adalah salah satu faktor pendukung metode

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

¹³⁵ Wawancara dengan Binti Fatimatul Zahro, Siswi Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022.

ini dalam pelaksanaannya. Peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi, akan termotivasi dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Oleh sebab itu, semangat peserta didik merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran peserta didik terhadap materi tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(*UIB.19*)

“Dalam proses pembelajaran dikatakan efektif, baik guru dan siswa itu harus memiliki semangat yang tinggi. Kalau hanya guru atau siswa saja yang semangat ya pasti tidak efektif. Dengan menerapkan metode *Jigsaw* ini biasanya nanti otomatis guru dan siswa secara tidak langsung muncul rasa semangat dan antusias yang tinggi. Karena dalam pelaksanaan metode ini kan terdapat adanya interaksi baik guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal tersebut membuat anak-anak menjadi lebih aktif dan semangat untuk belajar dan mencari tau materi yang mungkin belum dipahami sepenuhnya. Selain itu, mereka juga muncul rasa percaya diri ketika presentasi di depan kelas karena sudah memiliki rasa semangat yang tinggi”.¹³⁶

Hal itu juga diungkapkan oleh Vito Cahya Mishran, siswa kelas XII MIPA 1, menyatakan bahwa: (*VCM.03*)

“Dengan menggunakan metode kemarin, itu membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar pak. Karena, metode kemarin itu menerapkan kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja sama kelompok. Ya artinya saya bisa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih ini

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

karena kalau kita hanya mendengarkan dari guru saja itu lama-lama muncul rasa ngantuk pak”.¹³⁷

3. Kerja Sama Peserta Didik

Dalam menerapkan metode *Jigsaw Learning* ini, kerja sama peserta didik adalah salah satu faktor pendukung metode ini dalam pelaksanaannya. Kerja sama peserta didik ini sangat berperan penting dalam mendukung keberlangsungan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Karena dengan metode ini, menuntut peserta didik untuk bekerja sama antar sesama peserta didik. Baik itu dengan teman satu anggota kelompoknya maupun dengan teman lain yang ada di kelas yang bukan satu anggota kelompok namun masih dalam lingkungan satu kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.20)

“Dengan menerapkan metode ini, kerja sama anak-anak itu penting karena mereka harus bisa saling menjelaskan, mendengarkan, dan menerima pendapat dari masing-masing temannya. Misal ada temannya yang kurang paham terhadap materi yang didapatkan, maka teman yang lain bisa membantu dengan menjelaskan kepadanya, kemudian jika penjelasan temannya tidak bisa dipahami oleh *audience*, teman lain yang menyimak maka teman satu kelompok itu bisa membantu untuk menjelaskannya. Hal ini juga mendorong kepekaan mereka terhadap teman-temannya yang kurang bisa memahami dan menjelaskan materi yang diberikan”.¹³⁸

¹³⁷ Wawancara dengan Vito Cahya Mishran, Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022.

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

Hal itu juga diungkapkan oleh Binti Fatimatul Zahro, siswi kelas XII MIPA 1, menyatakan bahwa: (BFZ.04)

“Memang benar pak, metode ini sangat membutuhkan kerja sama yang baik dengan teman-teman yang lain. Karena metode ini adalah metode yang menerapkan kegiatan berkelompok, jadi dalam proses kegiatannya kita juga harus belajar bersama-sama, saling membantu, dan mendengarkan pendapat mereka. Jadi, kerja sama yang baik ini merupakan faktor pendukung yang berperang penting dalam pelaksanaan metode ini”.¹³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kerja sama peserta didik di dalam penerapan metode *Jigsaw Learning* ini sangat dibutuhkan, karena dengan adanya kerja sama yang baik antar sesama peserta didik akan menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran Fikih yang efektif. Hal ini juga sangat mendukung dalam berjalannya kegiatan pembelajaran Fikih menjadi lebih baik lagi karena dengan kerja sama yang baik antar peserta didik akan membuat penerapan metode ini bisa dikatakan efektif untuk diterapkan di kelas.

Setelah peneliti paparkan mengenai beberapa faktor pendukung di atas, yang mendukung berjalannya pelaksanaan penerapan metode *Jigsaw Learning* di kelas. Berikut peneliti akan paparkan mengenai faktor penghambat yang menghambat jalannya penerapan metode tersebut.

¹³⁹ Wawancara dengan Binti Fatimatul Zahro, Siswi Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022.

Berikut ini adalah **Faktor penghambat** jalannya penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang. Sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan faktor penghambat dari penerapan metode *Jigsaw learning* ini. Peneliti kurang bisa mengondisikan kelas dengan baik dan tertib. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat sering ramai sendiri dengan teman-temannya sehingga membutuhkan waktu untuk mengondisikan mereka agar bisa tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, dalam menerapkan metode apapun terlebih khusus pada metode *Jigsaw learning* ini harus memperhatikan pengelolaan kelasnya dengan baik karena keberhasilan dalam menerapkan metode apapun itu dan dikatakan efektif jika guru mampu dalam mengelola kelasnya dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fikih kelas XII, mengatakan bahwa :

(UIB.21)

“Metode *Jigsaw* harus mempunyai keterampilan dalam pengelolaan kelas. Kadang-kadang kalau sudah berkelompok anak-anak tertentu saja yang bisa maksimal dan peserta didik yang lain justru bermain sendiri. Maka, kita sebagai guru yang mau menerapkan metode tersebut harus membutuhkan perhatian khusus, pengendalian, dan pengelolaan kelas yang maksimal. *Jigsaw* diterapkan untuk menampilkan kreativitas peserta didik supaya peserta didik

itu merdeka dalam berfikir, merdeka dalam menyampaikan. Kalau saya sendiri dalam praktek pembelajarannya lebih melihat kondisi peserta didik dan materinya, agar nantinya bisa pas dalam proses penerapannya. Keberhasilan dalam menerapkan metode apapun itu jika kita mampu dalam pengelolaan kelasnya”.¹⁴⁰

2. Kapasitas Waktu

Kapasitas waktu merupakan faktor penghambat dari penerapan metode *Jigsaw learning* ini. Setelah kurang lebih dua tahun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring akibat pandemi Covid-19, akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Salah satu di dalam kebijakan tersebut adalah perihal jam pembelajaran (JP). Jadi, untuk jam pembelajaran (JP) pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini dikurangi dua jam pembelajaran (JP) yang semula satu hari biasanya delapan jam pembelajaran (JP) menjadi enam jam pembelajaran (JP) yang mana satu jam pembelajarannya (JP) hanya sekitar 40 menit saja.

Hal tersebut membuat peneliti sedikit kesulitan dalam mengatur kapasitas waktu pembelajaran yang ada dengan pembahasan pokok materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Sehingga pelaksanaan penerapan metode *Jigsaw learning* ini menjadi terhambat karena keterbatasan waktu yang diberikan.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Imam Bahri selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XII, mengatakan bahwa :
(UIB.22)

“Dalam pelaksanaannya, memang penerapan metode *Jigsaw* ini memerlukan banyak waktu. Ya karena butuh waktu untuk pembagian kelompok, kegiatan diskusi, presentasi, dan evaluasi. Jadi, waktunya sangat terbatas apalagi masih dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Tentu, hal itu menjadi penghambat kita sebagai guru dalam penyampaian materi dan pengondisian kelas”.¹⁴¹

Hal itu juga diungkapkan oleh Binti Fatimatul Zahro, siswi kelas XII MIPA 1, menyatakan bahwa: (BFZ.05)

“Sebenarnya saya suka sekali dengan penerapan metode ini, sayangnya sekarang masih dalam keadaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sehingga saya kurang puas dengan waktu yang diberikan. Jadi, saya rasa kegiatan kemarin itu saya rasa kurang maksimal ya karena keterbatasan waktu itu, mungkin kalau dalam kondisi normal bisa sangat efektif pak”.¹⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh Vito Cahya Mishran, siswa kelas XII MIPA 1, menyatakan bahwa: (VCM.04)

“Iya pak, waktu pembelajarannya kurang. Karena saya juga merasa *enjoy* dan sangat antusias dengan penerapan metode ini. Apalagi setelah sekian lama saya hanya belajar secara daring, tentu itu membuat saya merasa bosan dan malas belajar”.¹⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, kapasitas waktu dalam penerapan metode *Jigsaw Learning* menghambat pelaksanaan

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 5 Jombang, tanggal 24 Januari 2022.

¹⁴² Wawancara dengan Binti Fatimatul Zahro, Siswi Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022.

¹⁴³ Wawancara dengan Vito Cahya Mishran, Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN 5 Jombang, tanggal 16 Februari 2022.

kegiatan pembelajaran Fikih di kelas karena faktor kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang masih dilaksanakan secara terbatas akibat masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Hal itu membuat kapasitas waktu berkurang dan membuat pelaksanaan pembelajaran Fikih kurang maksimal.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Yang mana penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang diteliti. Kemudian mereduksi data yang didapatkan dilanjut dengan menyajikan data dan terakhir menarik kesimpulan.

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan setiap data yang diperoleh di lapangan mengenai penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* tipe *jigsaw learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang. Berikut ini penulis paparkan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini.

A. Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative* Tipe *Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang

Selama adanya pandemi Covid-19 selain berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan di dunia, hal ini juga berdampak pada bidang pendidikan. Pembelajaran yang semula dilaksanakan dengan normal, sekarang pembelajaran harus mengikuti kebijakan pemerintah dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi kasus positif Covid-19 di setiap daerah. Sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara daring, kegiatan pembelajaran tidak bisa dikatakan efektif sepenuhnya. Karena pada

saat kegiatan berlangsung, banyak sekali kendala-kendala yang dialami guru maupun siswa yang berbeda-beda di setiap daerahnya.

Termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MAN 5 Jombang. Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara daring 100%, pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran tatap muka 100%, MAN 5 Jombang yang di bawah naungan pemerintah harus mentaati kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah tersebut. Alhasil, dengan kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut, pengelolaan kegiatan pembelajaran di MAN 5 Jombang terasa sulit dilakukan guru dan siswa, termasuk dalam penerapan strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam penerapan strategi *interactive learning* sendiri, guru sangat kesulitan sekali untuk mengimplementasikannya di kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru dan siswa tidak berada dalam satu forum tatap muka. Sehingga untuk menerapkan strategi ini, guru hanya bisa memancing mereka dengan selalu memberi pertanyaan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Pada siswa sendiri banyak sekali kendala-kendala yang dialaminya, seperti kesulitan untuk memahami penjelasan guru, sinyal internet yang kurang mendukung, dan kurangnya rasa semangat dan antusias mereka diakibatkan karena mereka tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-temannya secara langsung.

Setelah kondisi dan situasi kasus positif yang sudah mulai melandai, akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka

terbatas (PTMT). Dengan keluarnya kebijakan tersebut, guru dan siswa sangat antusias dan semangat sekali dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal itu membuat guru bisa menerapkan strategi, model, dan metode pembelajaran apapun yang akan digunakan di kelas, termasuk penerapan strategi *interactive learning* melalui model *cooperative* yang menggunakan metode *jigsaw learning*. Karena pembelajaran interaktif sangat diperlukan penerapannya untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kerja sama siswa. Agar siswa tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan guru saja.

Pelaksanaan strategi, model, dan metode pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah juga memperhatikan terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan dan juga melihat kondisi keadaan peserta didik. Sehingga pelaksanaan strategi, model, dan metode pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan secara maksimal dan juga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran di kelas. Seaman dan Fellenz dalam bukunya Abdul Majid menjelaskan bahwa diskusi dan saling berbagi pendapat antar siswa akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok serta memunculkan alternatif dalam berpikir siswa.¹⁴⁴ Oleh sebab itu, tujuan dari penerapan strategi ini agar siswa bisa memahami dengan baik

¹⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 83.

penjelasan dari guru mengenai materi yang dibahas dengan pengaplikasiannya melalui diskusi, presentasi, bertanya, menjawab dan berpendapat.

Strategi pembelajaran interaktif sendiri memiliki banyak model dan metode dalam penerapan kegiatan pembelajarannya, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw Learning*. Metode *Jigsaw Learning* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif, yang mana model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode *student teams achievement division* (STAD), metode *Jigsaw Learning*, metode *Group Investigation*, metode *Make A Match*, metode *Teams Games Tournaments* (TGT), dan metode Struktural.¹⁴⁵

Metode *Jigsaw Learning* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam penerapannya siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.¹⁴⁶

Pelaksanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Fikih kelas XII di MAN 5 Jombang pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini sudah berjalan dengan baik. Hanya saja, harus memperhatikan waktu dalam pelaksanaannya karena waktu pembelajaran dalam masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini juga terbatas dari waktu pembelajaran normal sebelumnya. Metode *Jigsaw Learning* ini terfokus kepada kemampuan berfikir

¹⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 213.

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 214.

siswa, keaktifan dan keterampilan siswa yang mana di sini guru hanya sebagai pendamping dan peneliti berperan sebagai fasilitator dalam penerapan metode *Jigsaw Learning* di kelas. Di sini peneliti juga yang meluruskan, apabila ada materi yang belum dipahami oleh siswa. Peneliti dan guru juga merancang dan mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas yang sesuai dengan metode *Jigsaw Learning*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penerapan metode *Jigsaw Learning* pada kelas XII di MAN 5 Jombang ini menciptakan aktivitas kolaboratif. Aktivitas kolaboratif ini terbukti dengan adanya kelompok diskusi yang mana setelah mereka melaksanakan diskusi, mereka menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan bekerja sama dengan teman yang sekelompok. Kerja sama dengan teman sekelompok ini juga bentuk implementasi dari konsep tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”. (QS. Al-Ma'idah: 2).¹⁴⁷

¹⁴⁷ Al-Qur'an dan Terjemah, 5:2, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 143-144.

Hal ini juga senada dengan hadist nabi dalam kitab Al-Arba'in an-Nawawi, hadist nomer 36, menyebutkan bahwa :

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : “Barang siapa melampangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melampangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)-nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.” (HR. Muslim).

Pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* menunjukkan adanya konsep dari salah satu tokoh, yaitu Elliot Aronson dan teman-temannya dan juga David W. Johnson dan Roger T. Johnson yang mendasari perkembangan pembelajaran interaktif dengan model kooperatif melalui metode *Jigsaw Learning*. Aktivitas pembelajaran secara kooperatif melalui metode *Jigsaw Learning* ini sangat populer dalam pendidikan masa kini yang membantu merangsang pembelajaran interaktif. Aktivitas tersebut menempatkan posisi siswa dalam kelompok yang terbagi menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal akan terbagi lagi menjadi kelompok ahli yang mana kelompok

ahli merupakan kelompok yang anggotanya memiliki materi yang sama.¹⁴⁸ Aktivitas ini juga memberikan permasalahan yang membuat mereka tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan permasalahannya. Hal ini akan terus merangsang siswa dan temannya untuk menjadikannya aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode *Jigsaw Learning* ini juga dikenal dengan istilah pembelajaran kooperatif para ahli. Karena pada setiap anggota kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda, tetapi permasalahan yang sama dihadapi oleh anggota kelompok yang sama. Jadi, setelah tim ahli selesai berdiskusi, selanjutnya mereka akan mempresentasikannya dihadapan kelompok lain secara bergantian.¹⁴⁹

Ketika hendak memulai kegiatan pembelajaran, peneliti memotivasi peserta didik agar sungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih. Setelah peserta didik termotivasi, barulah pendidik memulai kegiatan pembelajaran seperti biasa dalam hal ini akan menerapkan metode *Jigsaw Learning*. Pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif menurut Faire dan Cosgrove dalam bukunya Abdul Majid terbagi menjadi tujuh tahapan yang mana dalam metode *Jigsaw Learning* dirangkum menjadi enam tahapan, yaitu:¹⁵⁰

1. Tahap Persiapan

¹⁴⁸ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 217-219.

¹⁴⁹ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*, terj. Satrio Wahono, edisi 6, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), hlm. 137.

¹⁵⁰ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 88.

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari kegiatan pembelajaran interaktif model kooperatif metode *Jigsaw Learning*. Guru dan peneliti menyiapkan latar belakang topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan juga menyiapkan mental peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran dengan metode ini tujuannya agar peserta didik termotivasi dalam belajarnya, merangsang keingin tahuannya, dan menciptakan suasana belajar belajar yang menyenangkan. Selain itu, peneliti juga melakukan apersepsi mengenai penjelasan materi yang sudah dijelaskan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Beberapa hal yang harus dilakukan peneliti dalam melaksanakan langkah persiapan di atas adalah sebagai berikut :

a) Memberikan Sugesti dan Motivasi Positif

Memberikan sugesti dan motivasi belajar yang positif terhadap peserta didik akan memberi semangat dan dukungan terhadap permasalahan yang dimiliki. Sebaliknya, jika memberikan sugesti negatif dapat menurunkan semangat peserta didik dalam belajar.

Perkataan jangan, tidak, dan sulit yang diucapkan oleh guru pasti membekas di benak peserta didik adalah tidak bersemangat dan mudah putus asa, terutama mereka yang duduk di kelas XII yang sangat membutuhkan bimbingan dan dorongan semangat dari guru, peneliti, orang tua dan pihak sekolah, lingkungan sehingga mereka

semangat belajar dan mengejar jenjang pendidikan atau kehidupan yang akan mereka alami selanjutnya.¹⁵¹ Sebagaimana Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim*, beliau menjelaskan bahwa kesuksesan dari seorang pelajar dalam menuntut ilmu itu juga dibutuhkan kesungguhan dari tiga orang, yakni pelajar itu sendiri, guru, dan orang tua.¹⁵²

b) Mempunyai Tujuan Yang Akan Dicapai

Dalam setiap proses pembelajaran pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan seperti ikatan antara guru dan siswa yang dibuat di awal kontrak pembelajaran. Namun, guru sering melewatkan langkah ini. Akibatnya siswa tidak memahami dengan jelas materi yang disampaikan dan pembahasannya seringkali luas sehingga tidak sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan. Dengan adanya tujuan ini, pembahasan akan jelas dan runtut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁵³

c) Membuka Kembali Ingatan Peserta Didik (Apersepsi)

Ketika guru akan memulai kegiatan pembelajaran maka diharuskan untuk melakukan apersepsi terlebih dahulu. Biasanya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami di saat guru menjelaskan materi yang asing didengar oleh mereka. Apalagi

¹⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 11th ed, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 185.

¹⁵² Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, terj. Abd. Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 24.

¹⁵³ *Ibid.*, hlm. 187.

penyampiannya menggunakan istilah-istilah asing yang mana mereka masih membutuhkan penggunaan bahasa keseharian yang mudah dimengerti.¹⁵⁴

Seperti halnya komputer, laptop dapat menyimpan ribuan file, jika tidak pernah dibuka akan lupa untuk meletakkan file-file tersebut. Begitu pula dengan otak peserta didik, ketika telah menyimpan banyak memori di otak. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus meninjau kembali materi yang telah disampaikan agar dapat memahami memori secara mendalam.

2. Tahap Identifikasi Permasalahan

Tahap identifikasi permasalahan merupakan tahap guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai hal-hal yang telah diketahui peserta didik sebelumnya. Pengetahuan awal merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh peserta didik sebelum mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru.¹⁵⁵ Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu maksudnya adalah pengetahuan atau keterampilan yang lebih rendah dari apa yang akan dipelajari. Jika pengetahuan awal peserta didik telah diketahui oleh guru, maka guru tersebut akan dapat menetapkan dari mana pembelajarannya akan dimulai.

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 188.

¹⁵⁵ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 54.

Pengetahuan awal peserta didik dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat peserta didik atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal peserta didik dapat menjadi tolak ukur untuk dibandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.¹⁵⁶

Pada tahap ini, guru mulai mengimplementasikan penerapan metode *Jigsaw Learning* dengan langkah awal, yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok asal yang mana tiap peserta didik diberi materi dan tugas yang berbeda. Kemudian, anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang biasa disebut kelompok ahli dan guru menunjuk ketua dari masing-masing kelompok tersebut. Masing-masing ketua kelompok diberikan penjelasan dari guru untuk disampaikan kepada masing-masing anggota kelompoknya untuk di diskusikan.¹⁵⁷

3. Tahap Penyajian Permasalahan

Tahap penyajian permasalahan merupakan tahap guru mengupayakan bagaimana materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Sehingga memunculkan stimulus peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan guru tersebut. Guru juga meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan-

¹⁵⁶ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 89.

¹⁵⁷ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 218.

pertanyaan yang muncul agar mereka juga ikut aktif dan interaktif dalam berpikirnya bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru pada tahap penyajian permasalahan ini:

a) Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa adalah yang paling penting dalam transmisi pengetahuan. Dalam penggunaan bahasa, beberapa faktor harus diperhatikan. Pertama, bahasa yang digunakan harus komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Karena ada siswa yang hanya bisa memahami materi dalam bahasa sehari-hari. Ketika menyampaikan materi, guru hendaknya menyampaikan materi dengan bahasanya sendiri, tidak hanya dengan membaca terus menerus. Kedua, dalam penggunaan bahasa, guru hendaknya bisa menyesuaikan bahasa yang digunakan pada jenjang yang ia ampu, karena setiap jenjang pendidikan itu harus menggunakan bahasa yang berbeda agar mereka semua bisa memahami dengan sesuai kemampuan berfikirnya masing-masing.

b) Intonasi Suara

Intonasi suara merupakan pengaturan volume suara yang ingin disampaikan. Suara guru harus dapat terdengar oleh peserta didik yang berada di bangku belakang. Alangkah baiknya, guru tidak hanya stagnan duduk saja ditempat melainkan guru juga harus berjalan menuju beberapa peserta didik agar mereka bisa mendengar

apa yang disampaikan olehnya. Guru juga harus mengerti kapan ia meninggikan suara dan kapan saatnya merendahkan suara.¹⁵⁸

c) *Ice Breaking*

Kegiatan *Ice Breaking* merupakan kegiatan pendinginan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mana ketika kelas sudah dalam keadaan tidak kondusif, peserta didik yang mengantuk, dan ramai sendiri. Di situasi seperti inilah kegiatan *Ice Breaking* sangat penting perannya untuk membuat peserta didik menjadi fokus kembali ke materi. Karena konsentrasi seseorang hanya bertahan 15-20 menit saja, setelah itu fokusnya akan terganggu.

Kegiatan *Ice Breaking* dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Ada beberapa macam kegiatan *Ice Breaking* yang dapat dilakukan, seperti senam, yel-yel, teka teki, menyanyi, pijatan sampai permainan. Manfaat dari kegiatan *Ice Breaking*, agar peserta didik menjadi nyaman dalam belajar, fokus dan membuat mereka semangat kembali.¹⁵⁹

d) Menjaga Pandangan dengan Peserta Didik

Menjaga cara pandang dengan peserta didik merupakan perilaku penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat mempertahankan cara pandangnya terhadap peserta didik seolah-olah termasuk dalam materi

¹⁵⁸ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 189.

¹⁵⁹ Yasmin, "Manfaat Ice Breaking Dalam Pembelajaran, Belajar Di Kelas Menjadi Seru", dalam <https://yasmin.or.id/article/manfaat-ice-breaking>, diakses tanggal 13 Maret 2022, pukul 23.45 WIB.

dan tidak membiarkan siswa kehilangan fokus terhadap materi yang disajikan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pada tahap ini guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik dalam tiap kelompok dengan kemampuan yang *heterogen*. Tujuannya agar pada setiap kelompok terbagi rata dengan peserta didik yang memiliki karakteristik masing-masing sehingga dengan adanya hal itu membuat mereka saling melengkapi dan bisa membangun *chemistry* yang lebih baik diantara mereka.

4. Tahap Perencanaan Pemecahan

Perencanaan pemecahan merupakan suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak dapat dilaksanakan dengan segera.¹⁶⁰ Pada tahap ini, peserta didik diminta oleh guru untuk merencanakan jawaban dan solusi dari beberapa permasalahan yang diajukan melalui beberapa pertanyaan yang muncul dari peserta didik tadi dengan mencari sumber-sumber belajar yang tepat.

Menurut Dewey dalam bukunya Carson (2008) menyatakan bahwa ada beberapa tingkat perencanaan pemecahan,¹⁶¹ yaitu:

a) Menghadapi Masalah (*Confront Problem*)

¹⁶⁰ Sa'ad, N. Ghani, dkk, 2005, *The Sources of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Used by Mathematics Teacher During Instructions: A Case Study*, Departement of Mathematics: Universiti Pendidikan Sultan Idris, hlm. 120.

¹⁶¹ Ali Shodiqin, dkk, 2020, "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, hlm. 810.

Menghadapi masalah yaitu merasakan suatu kesulitan. Proses ini bisa meliputi menyadari hal yang belum diketahui, dan adanya rasa frustrasi pada ketidakjelasan situasi. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan mencari sumber-sumber belajar dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya perihal permasalahan yang belum ditemukan jawaban dan solusinya.

b) Pendefinisian Masalah (*Define Problem*)

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu ushul fikih dengan mengorelasikan pada kehidupan sehari-hari, baik melalui gaya bahasa yang digunakan, contoh penerapan di kehidupan sehari-hari, dan mengaitkannya dengan istilah-istilah di ilmu pengetahuan yang lain.

c) Penemuan Solusi (*Inventory Several Solution*)

Peserta didik yang sudah berkumpul dalam kelompoknya berdiskusi untuk mencari jawaban dan solusi dari permasalahan yang diberikan. Dalam hal ini, guru juga membantu mencarikan sumber-sumber belajar yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut.

d) Konsekuensi Dugaan Solusi (*Conjecture Consequence of Solution*)

Jika peserta didik dan guru juga kesulitan dalam menemukan jawaban dan solusi dari permasalahan yang ada, maka guru bisa menganalisis dengan memberikan jawaban yang hampir serupa terhadap jawaban dari permasalahan tersebut, hal ini masih bersifat

jawaban dugaan sementara. Untuk selanjutnya, tugas guru dan peserta didik bersama-sama mencari referensi dan sumber-sumber belajar yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan jawaban yang sesuai dengan referensi yang ditemukannya.

e) Menguji Konsekuensi (*Test Consequence*)

Setelah guru dan peserta didik bersama-sama sudah mencari referensi yang relevan, maka selanjutnya dari beberapa referensi yang ditemukan bisa dihubungkan dengan permasalahan tersebut, apakah jawaban dari beberapa referensi ini sudah relevan atau tidak, atau mungkin ada beberapa jawaban menurut para ahli yang bisa dihubungkan dengan permasalahan tersebut. Sehingga dapat memunculkan variasi jawaban yang sesuai dan tidak melenceng dari topik permasalahan tersebut.

5. Tahap Menerapkan Perencanaan

Menerapkan perencanaan merupakan tahap peserta didik sudah memulai kegiatan diskusi dan presentasi. Guru mamandu jalannya diskusi dan presentasi dengan berkeliling di beberapa kelompok untuk mengontrol dan mengondisikannya agar tetap tertib dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahap yang dirasa paling berat dilakukan bagi peserta didik setelah berdiskusi dan mendengarkan masukan-masukan dari guru. Peserta didik akan melakukan presentasi di depan kelas yang mana mereka harus bisa menjelaskan hasil diskusinya kepada teman-temannya yang lain. Karena presentasi harus

dengan persiapan yang matang, baik berupa persiapan materi, referensi, dan menguasai topik permasalahan. Sehingga dalam proses penyampaiannya, peserta didik bisa menjelaskan dengan akurat, logis, lancar, berani dan komunikatif.¹⁶²

6. Tahap Penilaian Hasil Pemecahan

Penilaian hasil pemecahan merupakan tahap terakhir dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *Jigsaw Learning*. Setelah kegiatan diskusi dan presentasi sudah dilakukan oleh peserta didik, guru melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara membuat penilaian yang terdiri dari tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶³ Sehingga guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik melalui tiga aspek tersebut dalam keberhasilannya memahami materi Fikih yang telah disampaikan agar dijadikan tolak ukur keberhasilan penerapan suatu metode yang digunakan pada setiap kelas dan setiap materi yang akan diajarkan.

Penerapan strategi *Interactive Learning* melalui model *Cooperative* tipe *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XII MIPA 1 di MAN 5 Jombang pada mata pelajaran Fikih tentang bab Konsep Amr dan Nahi yang dilaksanakan pada hari Senin pukul 07.00 WIB. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik membaca do'a dan beberapa surat

¹⁶² Eri Setiawati, dkk, *Bahasa Indonesia Akademik: Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 244.

¹⁶³ Ina Magdalena, dkk, 2020, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Edukasi Sains*, 2(1), hlm. 133.

juz amma terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas. Manfaatnya, agar ilmu yang diperoleh peserta didik bisa bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah Swt. Sebagaimana do'a yang disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ahmad :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Artinya: “*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ilmu yang manfaat, rezeki yang baik dan amal yang diterima*”.

Dalam suasana yang masih pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran berlangsung secara tatap muka terbatas. Tatap muka terbatas dalam hal ini hanya terbatas di waktu pembelajarannya saja, untuk peserta didik sudah diperbolehkan masuk 100%. Selama kegiatan pembelajaran secara daring, peserta didik terkesan kurang bisa memahami materi dengan baik. Apalagi banyak kendala-kendala yang dialami mereka saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Sehingga pada saat kegiatan pembelajaran sudah diperbolehkan secara tatap muka, peserta didik terkesan merasa seperti peserta didik yang baru masuk ke sekolah yang mana mereka membutuhkan adaptasi dalam menerima dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Penerapan metode *Jigsaw Learning* pada peserta didik kelas XII di MAN 5 Jombang terbilang cocok dan sesuai karena peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajarnya. Meskipun mereka terbilang masih kaget dengan penerapan metode ini, justru mereka lebih antusias pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal itu dibuktikan dengan aktif dan interaktifnya mereka kepada teman-temannya dan gurunya. Adapun metode

Jigsaw Learning memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang ada di bawah ini:

Kelebihan-kelebihan dari metode *Jigsaw Learning* diantaranya¹⁶⁴:

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya
2. sendiri.
3. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
4. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
5. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Kekurangan-kekurangan dari metode *Jigsaw Learning* diantaranya¹⁶⁵:

1. Kondisi kelas yang cenderung ramai karena perpindahan siswa dari kelompok satu ke kelompok lain.
2. Dirasa sulit meyakinkan untuk berdiskusi menyampaikan materi pada teman jika tidak punya rasa percaya diri.
3. Kurangnya partisipasi beberapa siswa yang mungkin masih bergantung pada teman lain, biasanya terjadi dalam kelompok asal.
4. Ada siswa yang berkuasa karena merasa paling pintar di antara anggota kelompok.

¹⁶⁴ Margareta Dwi, dkk, *Loc.Cit.*

¹⁶⁵ *Ibid.*

5. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit di kendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik.
6. Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

B. Hasil Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang

Hasil belajar merupakan apa yang dicapai setelah proses interaksi kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa menitikberatkan pada nilai atau angka yang dicapai sebagai salah satu capaian untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan nilai sering terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶⁶ Mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan yang telah ditentukan ungkap Kpolovie, Joe, & Okoto.¹⁶⁷ Keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Guru harus dapat memberi inovasi dan kreatifitas dalam penyampaian materi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Jika peserta didik merasa jenuh dan bosan, maka materi yang disampaikan oleh guru akan sulit diterima. Hal ini berarti guru belum memberi inovasi dan belum menghasilkan belajar yang maksimal.

Menurut Benjamin S. Bloom, keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran bisa diukur melalui tiga aspek¹⁶⁸, yaitu :

¹⁶⁶ Tulus Tu'u, *Loc.Cit.*

¹⁶⁷ Ricardo & Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2):2017, hlm. 188-201.

¹⁶⁸ Ina Magdalena, dkk, *Loc.Cit.*

1. Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif merupakan penilaian guru terhadap peserta didik pada tingkat pemahaman mereka terhadap materi dengan cara memberikan penilaian harian berupa soal dalam bentuk tulis atau pertanyaan dalam bentuk lisan (secara langsung). Hasil dari penilaian peserta didik pada aspek ini bisa dilihat dari nilai penilaian harian mereka baik berupa tulis (Terlampir) maupun berupa lisan yang menunjukkan bahwasanya adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran Fikih. Hal itu dibuktikan dengan nilai yang mereka peroleh setelah menerapkan metode *Jigsaw Learning* dibanding dengan sebelum menerapkan metode *Jigsaw Learning* dan juga memperhatikan jawaban-jawaban mereka saat guru menanyainya.

2. Afektif (Sikap)

Aspek afektif merupakan penilaian guru terhadap peserta didik terfokus pada sikap mereka dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Nana Sudjana, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai meliputi 5 aspek, yaitu kepekaan menerima rangsangan, pengorganisasian, tanggapan terhadap reaksi, evaluasi dan internalisasi.¹⁶⁹ Diantara dari lima aspek tersebut, salah satunya dilihat dari aspek sikap yang menyangkut bahwa peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena sikap peserta didik

¹⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 30.

lebih terbuka untuk bekerja sama dengan teman-temannya yang membuat peserta didik menjadi lebih akrab dan dapat membangun *chemistry* yang baik dengan teman-temannya. Oleh sebab itu, peserta didik lebih tertarik dalam berdiskusi bersama sehingga dalam melaksanakan diskusi kelompok mereka dapat memunculkan ide atau pikiran yang kreatif guna meningkatkan kemampuan dalam bertukar pendapat antar sesama peserta didik. Di sisi lain, kemampuan dan pemahaman peserta didik memberikan dorongan yang dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar kelompok.

3. Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek psikomotorik merupakan penilaian guru terhadap peserta didik yang terfokus pada keterampilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, setelah menerapkan metode *Jigsaw Learning*, peserta didik menjadi lebih berani untuk maju ke depan kelas dan berbicara mempresentasikan materi yang telah dipahaminya setelah melaksanakan diskusi kelompok. Hal itu dibuktikan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dari yang sebelumnya tidak berani dan bahkan tidak bisa berbicara di depan kelas menjadi berani dan bisa. Peserta didik dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik juga perlu didampingi dalam melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru serta mereka juga diberi pemahaman agar mereka bisa mengembangkan

pengetahuannya dalam melaksanakan tugas berjalan dengan lancar dan tidak menemui kendala.

Hasil belajar berhubungan erat dengan keberhasilan peserta yang mana merupakan hasil dari suatu proses kegiatan pembelajaran dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang saling mempengaruhinya, yaitu¹⁷⁰ :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang akan berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya. Pertama, kemampuan intelektual yang dimiliki setiap siswa sangat mempengaruhi seberapa cepat atau lambat suatu masalah yang dipahami, dan dipecahkan atau tidak diselesaikan. Hal itu dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang kurang sangat kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan teman-temannya. Kedua, dalam setiap kegiatan pembelajaran akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan kesiapan dan kematangan peserta didik itu sendiri karena berhubungan erat dengan minat dan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, peserta didik sudah menyiapkan sedemikian rupa sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga mereka merasa bersemangat dan antusias dalam menjalankannya. Ketiga, kemampuan potensial yang dimiliki peserta didik dapat dijadikan tolak ukur keberhasilannya dalam belajar pada masa yang akan

¹⁷⁰ Ahmad Susanto, *Loc. Cit.*

datang.¹⁷¹ Keempat, peserta didik harus mempunyai kemauan belajar yang tinggi disertai tanggung jawab yang besar sebagai pengaruh positif terhadap pemahaman dan keberhasilan belajar yang dicapai agar berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Kelima, minat peserta didik terhadap mata pelajaran harus menjadi perhatian setiap peserta didik karena akan mempengaruhi mereka dalam kegiatan dan kegairahan mereka pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Pertama, lingkungan sosial peserta didik, mulai dari lingkungan orang tua, keluarga, teman-temannya, dan masyarakat sekitar. Jika semuanya itu memberikan dampak baik terhadap diri peserta didik maka keberhasilan dalam belajarnya akan mudah dan cepat dicapai. Begitupun sebaliknya, jika semuanya atau salah satu satunya memberikan dampak buruk terhadap diri peserta didik maka keberhasilan dalam belajarnya akan lambat dan sulit dicapai. Kedua, lingkungan non-sosial yang meliputi letak sekolah, gedung, tempat tinggal, waktu belajar dan keadaan cuaca ini juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajarnya.

¹⁷¹ Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang

Dalam pelaksanaan strategi *Interactive Learning* melalui model *Cooperative tipe Jigsaw Learning* yang telah dirancang dan diatur sedemikian rupa oleh guru dan peneliti dengan sebaik-baiknya, tentu ada faktor yang mendukung dan menghambat jalannya proses pembelajaran tersebut. Faktor pendukung dan faktor penghambat bisa bermunculan karena ada pengaruh internal maupun eksternal. Dalam pembelajaran Fikih ini yang menjadi kendala terbesar ketika masa pembelajaran tatap muka terbatas yaitu berkurangnya kapasitas waktu yang diberikan untuk kegiatan pembelajaran. Karena dengan berkurangnya kapasitas waktu akan membuat tidak maksimal dalam penerapan metode *Jigsaw Learning*.

Faktor pendukung dan penghambat yang paling berpengaruh adalah yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga dari lingkungannya. Apalagi di masa pembelajaran tatap muka terbatas ini, yang melakukan pembelajaran dengan segala kendala yaitu tetap menerapkan protokol kesehatan, memakai masker, cuci tangan dan menghindari keramaian. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, harus diperhatikan kapasitas waktu yang diberikan.

Faktor pendukung yang pertama adalah kemampuan berfikir peserta didik. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa kemampuan berfikir peserta

didik merupakan perihal penting dalam keberhasilan metode ini, karena mereka dituntut untuk aktif dan interaktif dalam berdiskusi dan mempresentasikan materi. Selain itu, peserta didik juga harus aktif dalam mencari sumber-sumber belajar yang relevan guna keberhasilan dalam belajar mereka yang diterapkan melalui metode ini akan mudah dicapai.

Faktor berikutnya adalah semangat peserta didik. Semangat peserta didik tentu sangat mempengaruhi belajar dan keaktifan peserta didik di kelas. Karena dengan peserta didik yang bersemangat secara tidak langsung mereka akan mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga dengan semangat pemahaman peserta didik juga meningkat. Hasil observasi serta wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa selama pembelajaran tatap muka terbatas ini peserta didik tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning* selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga mencoba melakukan kegiatan *Ice Breaking* guna merangsang peserta didik untuk bersemangat kembali ketika sudah dilanda rasa mengantuk, bosan, dan kurang kondusif. Jadi, semangat peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Ketika lingkungan sekitar atau teman-teman sekelasnya bersemangat, tentu dia pun akan ikut bersemangat seperti yang lainnya.

Faktor pendukung yang lain adalah kerja sama peserta didik. Kerja sama sangat berperan penting dalam mendukung keberlangsungan pelaksanaan

metode *Jigsaw Learning* di kelas XII MAN 5 Jombang. Kerja sama di dalam metode *Jigsaw Learning* sendiri sangat dibutuhkan, karena dengan adanya kerja sama antar sesama peserta didik akan menjamin keberlangsungan dilaksanakannya metode *Jigsaw Learning* di kelas. Hal ini juga sangat mendukung dalam berjalannya kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi karena dalam metode ini terdapat komponen-komponennya berupa diskusi kelompok dan presentasi. Selain itu, kerja sama peserta didik juga diperlukan untuk membantu temannya yang kurang bisa memahami materi dengan baik sehingga dengan adanya kerja sama ini membuat mereka menjadi lebih peka dengan temannya dan menjadikan mereka dapat bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setelah membahas mengenai faktor pendukung yang mana faktor tersebut mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Jigsaw Learning* dengan baik. Selanjutnya akan dibahas mengenai faktor penghambat yang mana faktor penghambat ini menghambat jalannya proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Jigsaw Learning*. Faktor penghambat menurut Zuhairini adalah kesulitan dalam menghadapi karakteristik siswa, perbedaan kecerdasan, pelatihan dan kepribadian, kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk menghindari kebosanan, dan kesulitan, kesulitan dalam manajemen waktu.¹⁷²

Untuk penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Fiqih di kelas

¹⁷² Zuhairini, dkk, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 100.

XII MAN 5 Jombang, sedikit banyak pasti mempunyai hambatan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Zuhairini di atas.

Faktor penghambat yang pertama adalah pengelolaan kelas. Faktor ini sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam hal memahami materi yang sedang dibahas. Karena terkadang peserta didik jika lebih dari 15-20 menit itu sudah mulai kurang kondusif, mulai dari tidak tertibnya peserta didik karena rame sendiri, rasa bosan dan jenuh yang melanda mereka. Hal itu muncul karena beberapa peserta didik ada yang merasa terlalu bersemangat dan berantusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran tanpa memperhatikan ketertiban kelas, dan ada juga beberapa peserta didik yang dari awal tidak memperhatikan sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung mereka kurang bersemangat dan berantusias dalam menjalankannya. Dalam situasi dan kondisi kelas yang seperti itu, guru mengambil inisiatif untuk melakukan kegiatan *Ice Breaking* guna memunculkan semangat dan antusias mereka kembali dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib sampai akhir.

Faktor penghambat berikutnya adalah kapasitas waktu. Pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, yang menjadi hambatan dalam hal ini adalah kapasitas waktu yang diberikan. Karena masih dalam masa pandemi kegiatan pembelajaran di madrasah dibatasi waktunya agar dapat meminimalisir kerumunan yang terlalu lama. Dengan berkurangnya waktu maka akan muncul problematika yaitu kurangnya pemahaman dari peserta didik sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dari penerapan metode *Jigsaw Learning* ini. Hal

ini tentunya menjadi hambatan dalam penerapan metode *Jigsaw Learning* di kelas karena dengan keterbatasan waktu akan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara tergesa-gesa dan mengganggu konsentrasinya.

Walaupun dengan faktor penghambat yang bermacam-macam yang dihadapi di kelas, guru tetap berusaha untuk mengatasi agar faktor tersebut tidak berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang. Hal ini menjadikan penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Fiqih kelas XII di MAN 5 Jombang berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan peserta didik.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti secara khusus faktor-faktor pendukung yang ada dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar peserta didik mempunyai pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik dan lancar. Penerimaan materi dan adopsi metode dapat dilakukan dengan mudah. Walaupun adanya faktor penghambat yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, namun guru harus meningkatkan dan memperhatikan faktor-faktor tersebut agar tidak mempengaruhi siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang, adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan peneliti sebelum proses pembelajaran dengan persetujuan waka kurikulum MAN 5 Jombang. Pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* ini tetap memperhatikan protokol kesehatan dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).
2. Hasil Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative Tipe Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang ini terbilang efektif sesuai tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3. Dari observasi dan pengamatan peneliti, pemahaman peserta didik berhasil dalam memahami materi dan permasalahan yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga berkembang dalam keberaniannya untuk berbicara di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat dan saling bekerja sama dengan baik antar sesama temannya.
4. Adapun Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative* Tipe *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang, adalah sebagai berikut :
 - a. Kemampuan Berfikir Peserta Didik
 - b. Semangat Peserta Didik
 - c. Kerja Sama Peserta Didik
5. Adapun Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi *Interactive Learning* Melalui Model *Cooperative* Tipe *Jigsaw Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Di MAN 5 Jombang, adalah sebagai berikut :
 - a. Pengelolaan Kelas
 - b. Kapasitas Waktu

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XII MAN 5 Jombang mengenai penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran Fiqih, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya merencanakan suatu strategi, model, dan metode untuk pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan kondisi kelasnya atau keadaan peserta didiknya.
2. Guru hendaknya menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai strategi pembelajaran, model pembelajaran dan berbagai macam metode pembelajaran agar lebih memahami secara keseluruhan tentang konsep dari masing-masing strategi, model dan metode pembelajaran itu sendiri. Apabila sudah memahami konsep secara keseluruhan dan memahami beberapa metode pembelajaran yang bervariasi dalam memacu keaktifan peserta didik, maka akan memudahkan guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kondusif.
3. Guru hendaknya juga harus aktif dalam menentukan variasi metode pembelajaran di setiap kelas yang diampu agar peserta didik selalu terjaga semangatnya dalam belajar dan tidak merasa jenuh dan bosan saat guru menyampaikan materinya.
4. Materi dalam pembelajaran Fikih kelas XII MAN 5 Jombang ini cocok dengan penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam pelaksanaannya di kelas, karena dalam materi Fikih tersebut terdapat banyak poin-poin pembahasan yang sangat efektif dengan menggunakan metode yang sifatnya kooperatif. Agar peserta didik bisa saling bekerja sama untuk memahami poin-poin di setiap pembahasan. Apabila penerapannya tidak menggunakan metode yang sifatnya kooperatif, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

5. Skripsi ini bisa digunakan untuk menambah referensi bagi guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif melalui model kooperatif tipe *Jigsaw Learning* dalam pelaksanaannya di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Beni. 2008. *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2019. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan: Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara.
- Az-Zarnuji. 2009. *Ta'lim Muta'allim*, terj. Abd. Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Bahri, Syaiful, & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiman, M. Nasir, dkk. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Departemen Agama RI. 2005. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djazuli. 2006. *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Predana Media Group.
- Eggen, Paul & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, terj. Satrio Wahono, edisi 6. Jakarta : PT Indeks Permata Putri Media.
- E. Siregar, & Nara. H. 2010. *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia.
- Falah, Ahmad. 2009. *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs-MA*. Kudus: IAIN Kudus.

- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok, Cet. 7*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim, Syafi'i. 1997. *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: C.V Pustaka Setia.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Cet. II*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kontjojo. 1995. *Model-model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Majid, Abdul. 2014 *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. *Strategi Pembelajaran, ed. 2*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. Ke-2*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- _____. 2013. *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Tulungagung : STAIN Tulungagung Press.
- Munir, Muhammad (t. th), *“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Register Berbasis Inkuiri Terbimbing*
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mujiono, & Dimiyati. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2005. *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritispada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*. Jakarta: Bukti Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, cet. Ket. Ke-1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Rifai, Moh. 1990. *Fiqih untuk Madrasah Aliyah kelas III Semester 5 dan 6*. Semarang: Wicaksana,.
- Rival, Vertizal, & Sylviana Murni. 2008. *Education Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- _____. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- R. E, Slavin. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset & Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 11th ed*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, Eri, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Akademik: Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter*. Malang: UB Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Cet.I*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media,.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, cet. Ke-6*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM, Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta:UNS Press.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teory, Riset Dan Praktik*, terj. Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, 2 ed.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad, & Arif Mustofa. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional, Cet.II*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Besar. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, M. Basyaruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zuhairini, dkk. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Khamdani, Puji. 2014. "Kepemimpinan dan Pendidikan Islam". *Jurnal Madaniyah*. Edisi. VII.
- Magdalena, Ina, dkk. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Edukasi Sains*. Vol. 2. No. 1.
- Murizal, Angga, dkk. 2012. "Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching", *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 1.


- N. Ghani, Sa'ad, dkk. 2005. "The Sources of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Used by Mathematics Teacher During Instructions: A Case Study", *Departement of Mathematics: Universiti Pendidikan Sultan Idris*.
- Pane, Aprida, & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman, Fitrah*. Vol. 3, No. 2.
- Ricardo & Rini Intansari Meilani. 2017. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2. No. 2.
- Shodiqin, Ali, dkk. 2020. "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica", dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Wijaya, Armeria 2015, *Penerapan Variasi Kegiatan Apersepsi dan Pembelajaran Interactive Learning untuk Meningkatkan aktifitas Pembelajaran dan Kemampuan Pronunciation Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pronunciation*, vol. 15, No. 1.
- Abdillah, Zaini. *Taksonomi Bloom*. dalam <http://p3ai.polsri.ac.id/admin/assets/files/7325Taksonomi%20Bloom.pdf>, diakses tanggal 12 Februari 2022, pukul 10.45 WIB.
- Dwi, Margareta, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, dalam <http://3bkelompok7matematika.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 19 Januari 2022, pukul 21.47 WIB.
- Yasmin, "Manfaat Ice Breaking Dalam Pembelajaran, Belajar Di Kelas Menjadi Seru", dalam <https://yasmin.or.id/article/manfaat-ice-breaking>, diakses tanggal 13 Maret 2022, pukul 23.45 WIB.
- (2020, 9 8). Retrieved from Penarakyatnews.id: Profil MAN 5 Jombang dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Dalam <https://penarakyatnews.id/2020/09/08/profile-man-5-jombang-dan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 5 November 2021, pukul 05.29 WIB.
- (2013, 1 28) Retrieved from: <http://sofiasacikakaradiba.blogspot.com>, diakses pada hari kamis, tanggal 5 November 2021 pukul 14.15 WIB.
- (n.d). Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19, diakses pada hari Jum'at, tanggal 5 November 2021, pukul 05.38 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 352398 Malang http://fik.uin-malang.ac.id email : fik@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 183/Un.03.1/TL.00.1/02/2022	8 Februari 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MAN 5 Jombang		
di		
Jombang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Mohamad Wildan Alfalchri	
NIM	: 18110114	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Interactive Learning Melalui Model Cooperative Tipe Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di MAN 5 Jombang	
Lama Penelitian	: Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
		Wakil Dekan Bidang Akademik Mohamad Wildan Alfalchri, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2. Surat Keterangan Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 JOMBANG
Jl. Pesantren 03 Genukwatu Ngoro Jombang
Telepon 0321-711066; kode pos 61473
Email: manganukwatu@kemenag.go.id; manganukwatu1@gmail.com; Web: man5-jombang.sch.id


SURAT KETERANGAN
Nomor: 130/Ma.13.12.05/PP.07/02/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Jombang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mohamad Wildan Alfakhri
NIM : 18110114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata Satu (S1)
Nama PT : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Jombang pada tanggal 20 Januari 2022 sampai dengan 17 Februari 2022 dengan judul "***Penerapan Strategi Interactive Learning Melalui Model Cooperative Tipe Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII di MAN 5 Jombang***".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 05 Februari 2022
Kepala

Drs. Ahmad Mudzakkir



Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: MAN 5 Jombang
Mata Pelajaran	: FIKIH
Kelas/ semester	: XII /2
Materi Pokok	: Amr dan Nahi
Alokasi Waktu	: 4 x 30 menit (2 kali pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.1	Meyakini kebenaran hukum islam tentang kaidah usul fiqih dan penerapannya
2.1	Memiliki sikap tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat sebagai implementasi tentang kaidah usul fiqih dan penerapannya
3.1	Memahami amr dan nahi
4.1	Menyajikan makna dan fungsi dari kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i>
Tujuan Pembelajaran	
1.	Melalui proses tanya jawab dan ceramah peserta didik dapat menjelaskan pengertian amar dan nahi
2.	Melalui inkuiri peserta didik dapat menyebutkan macam-macam bentuk lafadl amar
3.	Melalui inkuiri peserta didik dapat menyebutkan macam-macam bentuk lafadl nahi
4.	Melalui proses proses tanya jawab dan ceramah peserta didik dapat menyebutkan macam-macam kaidah-kaidah amar
5.	Melalui proses tanya jawab dan ceramah peserta didik dapat menyebutkan macam-macam kaidah nahi
6.	Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan kalimat yang mengandung amar dari al-Qur'an atau hadist
7.	Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menunjukkan kalimat yang mengandung nahi dari al-Qur'an atau hadits
8.	Melalui presentasi peserta didik dapat menunjukkan contoh hukum yang dihasilkan dari kaidah amar
9.	Melalui presentasi peserta didik dapat menunjukkan contoh hukum yang dihasilkan dari kaidah nahi
PENDAHULUAN	
<p>Orientasi, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p>Apersepsi, Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>Motivasi, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan.</p> <p>Pemberian Acuan, Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, Pembagian kelompok belajar, Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>	
INTI	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian amar dan nahi 	

<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mengamati tayangan slide tentang ayat-ayat AL-Qur'an yang mengandung lafadl amar dan nahi 3. Peserta didik membaca buku tentang kaidah-kaidah ushul fiqih <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pengertian amar dan nahi 2. Peserta didik bertanya jawab tentang slide yang belum difahami berkaitan dengan ayat-ayat AL-Qur'an yang mengandung lafadl amar dan nahi • Eksplorasi/eksperimen <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok menggali pengertian amar dan nahi 2. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang bentuk-bentuk lafadl amar dan nahi 3. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang kaidah-kaidah ushul fiqih • Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melalui kelompoknya merumuskan bentuk-bentuk lafadl amar dan nahi 2. Peserta didik melalui kelompoknya membuat contoh ayat AL-Qur'an yang mengandung lafadl amar dan nahi 3. Peserta didik melalui kelompoknya membuat contoh hukum yang dihasilkan dari kaidah-kaidah amar dan nahi • Mengkomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok secara bergantian memaparkan rumusan bentuk-bentuk lafadl amar dan nahi 2. Secara bergantian, masing-masing kelompok mempresentasikan/menyajikan hasil diskusinya tentang ayat Al-Qur'an yang mengandung lafadl amar dan nahi 3. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hukum yang dihasilkan dari kaidah-kaidah ushul fiqih 		
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari - Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari 		
REFLEKSI DAN KONFORMASI		
Pencapaian siswa / formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan		
PENILAIAN		
SIKAP : Kerja sama dalam menganalisis materi yang diajarkan Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas materi	PENGETAHUAN Menganalisis penyajian materi dengan cermat. Menentukan kalimat fakta tentang materi yang diajarkan	KETERAMPILAN Menegerjakan tugas sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Mengetahui
Kepala MAN 5 Jombang

Drs. Ahmad Mudzakkir
NIP.196204241985031008

Guru Mata Pelajaran

Imam Bahri, S.Ag
NIP. 197407132007101006

Lampiran 4. Lembar Evaluasi dan Penilaian Harian

EVALUASI DAN PENILAIAN HARIAN AMR DAN NAHI KELAS XII-MIPA 1

Pilihlah jawaban yang benar !

1. **طَلَبُ الْفِعْلِ مِنَ الْأَعْلَى إِلَى الْأَدْنَى** Adalah pengertian ...
 - A. Tolab
 - B. Amr**
 - C. Do'a
 - D. Iltimas
 - E. Nahi
2. Pak Amir menyuruh anaknya mengambilkan buku, dalam ushul fiqih yang dilakukan pak Amir di sebut ...
 - A. Tolab
 - B. Amr**
 - C. Do'a
 - D. Iltimas
 - E. Nahi
3. Tuntutan melakukan pekerjaan dari yang lebih rendah (kedudukanya) kepada yang lebih tinggi di namakan ...
 - A. Tolab
 - B. Amr
 - C. Do'a**
 - D. Iltimas
 - E. Nahi
4. **مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ** Lafadz yang menunjukan Amr dalam hadis di atas adalah ...
 - A. مَنْ
 - B. يُؤْمِنُ**
 - C. بِاللَّهِ

D. فَلْيَقُلْ

E. خَيْرًا

5. Shighat Amr dalam hadis di atas (nomer 4) adalah ...

A. Dengan menggunakan fi'il amr

B. Dengan menggunakan isim fi'il amr

C. Dengan kalimat khabariyah

D. Dengan menggunakan isim masdhar pengganti fi'il

E. Dengan menggunakan fi'il mudhari' yang di dahului lam amr

6. فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا Makna Amr dalam ayat tersebut adalah ...

A. Nadb

B. Irsyad

C. Ibaha

D. Tahdid

E. Ta'jiz

7. Berikut ini yang menunjukkan Amr bermakna Ibahah adalah ...

A. اَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ

B. فَأَتُوا بِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ

C. ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ

D. كُلُوا وَاشْرَبُوا

E. فَاصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ

8. الْأَصْلُ فِي الْأَمْرِ لَا يَفْتَضِي التَّكَرَّارَ ... Berikut ini yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah

...

A. Wajibnya shalat lima waktu

B. Haji wajib di laksanakan sekali seumur hidup

C. Wajibnya haji bagi yang mampu

D. Wajibnya memakan makanan yang haram bagi yang terpaksa

E. Wajibnya berdoa

9. Sighat Amr yang menggunakan isim fiil Amr adalah ...

A. عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ

B. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

C. وَيَالِوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

- B. Bentuk perintah tetapi maknanya larangan
- C. Kata yang berasal dari lafadz nahi
- D. Kata yang berasal dari lafadz haram
- E. Kata yang semakna dengan larangan
15. **وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزُقُونَ** Nahi dalam ayat tersebut bermakna ...
- A. Tahdid
- B. Tahkir
- C. Bayanul Aqibah
- D. Irsyad
- E. Karaha
16. Lafadz Nahi dalam ayat diatas (nomer 15) adalah ...
- A. **وَلَا تَحْسَبَنَّ**
- B. **قُتِلُوا**
- C. **سَبِيلِ اللَّهِ**
- D. **أَمْوَاتًا**
- E. **أحيَاءٌ**
17. Larangan mempersekutukan Allah berarti juga perintah men-tauhidkan atau mengesakan Allah, kaidah yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah ...
- A. **الأصل في النهي يَدُّ عَلَى فَسادِ الْمُنْهَى عَنْهُ فِي الْعِبَادَاتِ**
- B. **النَّهْيُ عَنِ الشَّيْءِ أَمْرٌ بِضِدِّهِ**
- C. **الأصل في النهي لِلتَّحْرِيمِ**
- D. **الأمرُ بِالشَّيْءِ أَمْرٌ بِوَسَائِلِهِ**
- E. **الأمرُ بَعْدَ النَّهْيِ يُفِيدُ الإِبَاحَةَ**
18. **الأمرُ بَعْدَ النَّهْيِ يُفِيدُ الإِبَاحَةَ** Yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah ...
- A. Perintah shalat berarti juga perintah bersuci
- B. Perintah sesudah larangan menunjukkan makna boleh
- C. Perintah mengucapkan kata-kata yang baik berarti melarang mengucapkan kata-kata kotor
- D. Mengqada' puasa ramadhan yang di tinggalkan karena sakit atau yang lainnya

E. Pada dasarnya perintah tidak harus segera dilaksanakan

19. Contoh Sighat Nahi yang menggunakan bentuk perintah tetapi maknanya larangan

...

- A. **فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ**
- B. إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
- C. عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ
- D. حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
- E. قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

20. Lafadz لَا تُحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنا adalah Nahi bermakna ...

- A. I'tinas
- B. Karaha
- C. Tahkir
- D. Tahdid
- E. Ta'yis

Lampiran 5. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH ALIYAH
MATA PELAJARAN : FIKIH
KELAS/PEMINATAN : XII/ MIPA, IIS, BAHASA
SEMESTER : GENAP

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

SILABUS KELAS XII / GENAP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Meyakini kebenaran hukum Islam tentang kaidah usul fiqih dan penerapannya	-	Membimbing penghayatan atas pentingnya mempelajari tentang kaidah usul fiqih dan penerapannya	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal	-	-
2.1 Memiliki sikap tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat sebagai implementasi tentang kaidah usul fiqih dan penerapannya	-	Pembiasaan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah usul fiqih dan penerapannya	1. Penilaian Diri 2. Penilaian Teman 3. Observasi 4. Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.1 Memahami amr dan nahi	Kaidah amr dan nahi	Mengamati - Menyimak penjelasan guru tentang	Tugas • Mengumpulkan gambar/ berita/	2 JTM (4 x 40 Menit)	• Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih KMA 183,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.1 Menyajikan makna dan fungsi dari kaidah amr dan nahi		<p>pengertian amr dan nahi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar/video/orang yang melakukan amr dan nahi - Menyimak hasil pengamatannya - Membaca materi tentang ketentuan amr dan nahi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan amr dan nahi <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan amr dan nahi - Mendiskusikan data/bahan yang 	<p>artikel yang sesuai materi ajar</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>Kemenag RI, 2020</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih KMA 183, Kemenag RI, 2020 • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>diperoleh secara bergantian</p> <p>Mengasosiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan ketentuan amr dan nahi - Mengemukakan pendapat tentang ketentuan amr dan nahi - Memotivasi peserta didik agar melaksanakan amr dan nahi sesuai dengan ketentuan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperagakan contoh tata cara pelaksanaan amr dan nahi - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan bagan tentang ketentuan amr dan nahi 			

Lampiran 6. Dokumentasi Lapangan



Gambar 1. Wawancara dengan Ustadz Imam Bahri, S.Ag (Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII)



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz Ahmad Nahrowi, M.Pd.I (Waka. Kurikulum MAN 5 Jombang)



Gambar 3. Kegiatan Pembagian Kelompok dan Diskusi Kelompok



Gambar 4. Kegiatan Presentasi Kelompok



Gambar 5. Wawancara dengan Sdri. Binti Fatimatul Zahro (Siswi Kelas XII)



Gambar 6. Wawancara dengan Sdr. Vito Cahya Mishran dan M. Wahyudin Al Khariri (Siswa Kelas XII)

Lampiran 7. Identitas MAN 5 Jombang

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jombang
Kecamatan	: Ngoro
Desa	: Genukwatu
Dusun	: Godong
Jalan dan Nomor	: Jalan Pesantren No. 03
Naungan	: Kementerian Agama
NPSN	: 20579958
No. SK. Pendirian	: No.107 Th.1997 Tgl.17 Maret 1997
No. SK. Operasional	: Kd.13.17/4/PP.00.4/408/SK/2011
Tgl Mulai SK. Operasional	: 2010-07-01
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 599/BAN-SM/SK/2019
Tgl SK. Akreditasi	: 09-07-201

Lampiran 8. Lembar Nilai Evaluasi dan Penilaian Harian

REKAP NILAI PH FIKIH

Satuan Pendidikan : MAN 5 Jombang
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas : XII-MIPA 1
Materi : Konsep Amr dan Nahi

Tabel 6
Rekap Nilai Penilaian Harian Materi Konsep Amr dan Nahi

NO	NAMA	UH
1	ADI RAHMADANI	85
2	ALFIA ROHMATUL HUSNA	80
3	ANGGUN WULANDARI	85
4	BAGUS SAPUTRA	80
5	BINTI FATIMATUL ZAHRO	100
6	DESY INDAH RAHAYU	80
7	FITRI NUR RAFIDAH	85
8	HILWA SALSABILA AF	85
9	INGGRIT MEI LANI	80
10	M.WAHYUDIN AL KHARIRI	85
11	M. SURYA WICAKSONO	80
12	NADYA ALFIANA AZZAHRA	95
13	NITA ARIANTI	85
14	RISMA PRAMAYSELLAA	75
15	RIZKI AKHIROTUS	80
16	SEFIANI ARUM ANANDA	75
17	SHAFIYYAH TAMALA YUNFA	100
18	SHOFI ZAKIYAH SALSABILA	90
19	SILVIA NUROIDAH	85
20	SITI NURUL AZIZAH	75
21	UMI SHOLIKATIN SRI WULANDARI	100
22	VITO CAHYA MISRAN	100
23	YOGA ADITIYA	80
24	ZOLA WIDIYANTI	75

Lampiran 9. Bukti Konsultasi Bimbingan

5/31/22, 11:03 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1fd617588640927f2404d8fb331f55c7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110114
 Nama : MOHAMAD WILDAN ALFAKHRI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Penerapan Strategi Interactive Learning Melalui Model Cooperative Tipe Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-17	MUJTAHID, M.Ag	(Outline Proposal) 1. Merubah judul proposal 2. Fokus penelitian meliputi 3 aspek, bisa pelaksanaan, peningkatan hasil pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat 3. Sumber-sumber dari jurnal, buku, dll diperbanyak	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-04	MUJTAHID, M.Ag	(Proposal) Revisi Proposal 1	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-09	MUJTAHID, M.Ag	(Proposal) Revisi proposal 2	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-15	MUJTAHID, M.Ag	(Proposal) Revisi Proposal 3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-10	MUJTAHID, M.Ag	(Proposal) ACC Seminar Proposal	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-03-10	MUJTAHID, M.Ag	(BAB I, II, III, dan IV) 1. Penyajian Data Bab IV Perlu Variasi Dalam Memaparkan Data, Seperti Data Interview, Observasi, dan Dokumentasi 2. Narasi Bab IV Masih Perlu di Kembangkan Lagi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-03-20	MUJTAHID, M.Ag		2021/2022	

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1fd617588640927f2404d8fb331f55c7

1/3

			(BAB I, II, III, IV) 1. Daftar Isi perlu dirapikan kembali 2. Penyajian data di BAB IV, masih perlu dikembangkan lagi. Perlu variasi dalam memaparkan data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)	Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-30	MUJTAHID,M.Ag	(BAB I, II, III, IV, V) 1. BAB II perlu ditambahkan teori dalam perspektif Islam (Ayat Al-Qur'an atau Hadist) yang relevan 2. Display data pada BAB IV masih perlu dibuat secara variatif (Observasi, Wawancara, Dokumentasi). Diberi diagram atau semacamnya 3. Narasi yang belum ada sumbernya diberi sumber yang tepat	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-04-04	MUJTAHID,M.Ag	(BAB I, II, III, IV, V) 1. Paragraf di spasi 2. Narasi pada pemaparan data wawancara di spasi 1 2. Lihat kembali pedoman penulisan karya ilmiah 3. Mohon dibaca ulang hingga tidak ada kesalahan dalam penulisan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-04-11	MUJTAHID,M.Ag	(BAB I, II, III, IV, V, VI) 1. Sumber data wawancara disajikan dalam bentuk tabel di lampiran dan diberi koding. (No.[Pertanyaan]Jawaban Koding 2. Petikan wawancara diberi koding atau reduksi data 3. Transkrip wawancara terpisah per-Informan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-04-14	MUJTAHID,M.Ag	(BAB I, II, III, IV, V, VI) 1. Pengkodean dalam wawancara masih ada problem, perlu diperbaiki kembali	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-22	MUJTAHID,M.Ag	(BAB I, II, III, IV, V, VI) 1. Paragraf pertama pada abstrak perlu diringkas kembali 2. Ada kesalahan penyebutan pada diagram dengan grafik pada gambar di bab IV 3. Beri lembar pengesahan, motto, dll.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
13	2022-05-30	MUJTAHID,M.Ag	Revisi Pasca Sidang 1. Dalam mengambil kutipan Al-Qur'an sebaiknya bersumber dari buku kementerian agama RI. 2. Diberi opini singkat yang jelas setelah dalil ayat Al-Qur'an 3. kerangka berfikir penelitian di buat bagan dari kiri ke kanan 4. Jika ada sumber yang dari internet maka dinamakan daftar rujukan bukan daftar pustaka	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

5/31/22, 11:03 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1fd617588640927f2404d8fb331f5c7

			<p>5. Penomoran halaman diletakkan di pojok atas kanan, kecuali yang ada Bab nya</p> <p>6. Untuk variabel ke dua di tambah sedikit lagi agar yang terekspos di paparan data tidak hanya nampak yang variabel satu saja</p>		
14	2022-05-30	MUJTAHID,M.Ag	<p>Revisi Pasca Sidang</p> <p>1. Dalam mengambil kutipan Al-Qur`an sebaiknya bersumber dari buku kementerian agama RI.</p> <p>2. Diberi narasi singkat yang jelas setelah dalil ayat Al-Qur`an</p> <p>3. kerangka berfikir penelitian di buat bagan dari kiri ke kanan</p> <p>4. Jika ada sumber yang dari internet maka dinamakan daftar rujukan bukan daftar pustaka. Dan untuk satu buku hanya satu spasi dan dua spasi jika sudah dengan sumber yang berbeda</p> <p>5. Penomoran halaman diletakkan di pojok atas kanan, kecuali yang ada Bab nya</p> <p>6. Untuk variabel ke dua di tambah sedikit lagi agar yang terekspos di paparan data tidak hanya nampak yang variabel satu saja</p> <p>7. Definisi istilah sebaiknya langsung dijelaskan mengenai maksud dari judul penelitian, buka dijelaskan satu per satu</p>	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 31 Mei 2022
Dosen Pembimbing 1


MUJTAHID, M. Ag

Kajur / Kaprodi,


MUJTAHID, M. Ag

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1fd617588640927f2404d8fb331f5c7

3/3

Lampiran 10. Lembar Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Ustadz Drs. Ahmad Nahrowi, M.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum MAN 5 Jombang

Hari/Tanggal : Senin, 7 Februari 2022

Waktu : 08.20 WIB

Tempat : Ruang Waka Kurikulum MAN 5 Jombang

Topik : Kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding (Reduksi)
1	Bagaimana kurikulum yang diterapkan MAN 5 Jombang saat ini?	Memakai kurikulum 2013. MAN 5 Jombang (MAN Genukwatu) mendapat SK Dirjen jadi kurikulumnya tidak berjumlah 51 jam (JTM), tetapi 57 jam karena ada tambahan 6 jam keterampilan. Jadi, MAN 5 Jombang ini bukan hanya madrasah aliyah regular, tetapi madrasah aliyah plus keterampilan dan per jamnya dalam 1 minggu itu ada 57 jam. Standartnya 51 jam dan yang 6 jam adalah keterampilan.	UAN.01 : MAN 5 Jombang menerapkan kurikulum 2013 sesuai SK Dirjen dengan jumlah jam terdiri dari 57 jam pertemuan yang juga terdapat jam tambahan berupa keterampilan. UAN.02 : Dalam SK Dirjen tersebut, MAN 5 Jombang memiliki 3 program jurusan keterampilan, yaitu tata boga, tata busana, dan desain furnitur.
2	Bagaimana sistem dan proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini?	Jadi, sistem dan proses pembelajaran di MAN 5 Jombang ini didukung dan difasilitasi media-media pembelajaran, misalnya terdapat LCD Proyektor disetiap kelas, peminjaman buku yang disediakan perpustakaan, dan disediakan ruangan ICT (lab.komputer), dan ruang praktek untuk peserta didik jurusan MIPA terkait ilmu-ilmu sains.	UAN.03 : Pada semester genap di tahun pelajaran 2021/2022, MAN 5 Jombang sudah

3	Apa ada kendala dalam sistem dan proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini?	Kendala selama ini, madrasah belum mendapat bantuan dari pemerintah secara khusus untuk pembiayaan program unggulan sebagai pendukung kurikulum yaitu tata boga, tata busana, dan desain furniture. Sehingga pembiayaan masih seadanya yang masih mengandalkan biaya-biaya dari komite.	menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Pembelajaran tatap muka terbatas kali ini hanya terbatas pada kapasitas waktu tatap muka saja, untuk kehadiran peserta didik sudah full 100%.
4	Apakah ada program yang diselenggarakan sebagai pendukung kurikulum?	Di MAN 5 Jombang ini mempunyai 3 program jurusan, yaitu tata boga, tata busana, dan desain furniture. Dan ini SK nya sudah ada semua. Tapi, sayangnya MAN 5 Jombang belum mendapat bantuan dari pemerintah secara khusus dan selama ini pembiayaan masih mengandalkan biaya-biaya dari komite sehingga seadanya. Membangun ruang tata boga, tata busana, dan desain furniture juga seadanya.	
5	Bagaimana anda sebagai guru untuk bisa memotivasi belajar peserta didik agar terdapat peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran yang didapatkan di madrasah ?	Memotivasi belajar kepada peserta didik sebenarnya banyak, akan tetapi saya hanya mengaplikasikannya terhadap peserta didik cuma ada 3. Pertama, latar belakang MAN 5 Jombang ini ekonominya menengah ke bawah sehingga mereka cenderung sekolahnya itu yang penting sekolah punya ijazah kemudian kerja. Jadi, kami tahu tendensi mereka dan latar belakang peserta didik. Kedua, sebagai akademisi seorang guru, saya juga memotivasi peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri (PTN) bila mampu. Jika tidak mampu, ya saya motivasi yang kelas 12 untuk mengikuti SNM-PTN dan SPAN-PTKIN sehingga peserta didik tahun ini	

		<p>diharapkan juga bisa masuk sebagai bentuk fakta saya memotivasi mereka selama 3 tahun. Tahun pertama di tahun 2019, ada 12 anak yang masuk di perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi. Kemudian di tahun 2020, kurang lebih ada 11 anak yang masuk perguruan tinggi negeri tanpa ujian atau tes, jadi masuk jalur undangan. Dan tahun ini 2021, juga saya programkan peserta didik juga bisa masuk ke perguruan tinggi. Kemudian yang tidak masuk ke perguruan tinggi negeri tanpa tes ya saya motivasi untuk bisa masuk melalui tes dan alhamdulillah juga banyak yang ikut. Selanjutnya, untuk yang tidak masuk ke perguruan tinggi negeri saya motivasi untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Jombang sambil bekerja. Ini juga banyak yang masuk di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, STKIP Jombang, STIKES Jombang, Universitas Darul 'Ulum Jombang, dan Universitas Wahab Hasbullah Jombang.</p>	
6	<p>Untuk saat ini, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di MAN 5 Jombang?</p>	<p>Untuk saat ini alhamdulillah, MAN 5 Jombang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka walaupun masih terbatas. Jadi, pembelajaran tatap muka sendiri ini ada dua macam. Kalau kemarin masih PPKM level 2 atau 3, madrasah hanya boleh melakukan pembelajaran tatap muka 50% dengan jam tatap muka dibatasi hanya 6 jam yang idealnya sampai 8 jam. Untuk sekarang, Jombang sudah PPKM level 1 artinya madrasah sudah boleh melaksanakan</p>	

		pembelajaran tatap muka 100% dengan jam tatap muka yang sama dengan sebelumnya.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Ustadz Imam Bahri, S.Ag
 Jabatan : Waka Sarana Prasarana / Guru Fikih
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Januari 2022
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang TU MAN 5 Jombang
 Topik : Strategi, model dan metode pembelajaran Fikih kelas XII yang digunakan

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding (Reduksi)
1	Berapa jumlah jam pelajaran Fikih di MAN 5 Jombang?	Untuk semua kelas ada 2 jam pelajaran di kali 18 kelas berarti total ada 36 jam pelajaran	UIB.01 : Kegiatan pembelajaran di MAN 5 Jombang selama pandemi Covid-19
2	Bagaimana proses pembelajaran Fikih pada saat ini?	Ya, kalau selama pandemi kurang lebih 2 tahun ini ya secara daring. Jadi, proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media pembelajaran online e-learning madrasah, yang mana guru hanya memberikan materi saja dengan cara mengunggah file di platform yang disediakan e-learning dan peserta didik bisa mengunduhnya untuk dipelajari dan bisa menanyakan apa yang belum paham. Kemudian mulai tahun ajaran ini (2021-2022) di semester 1 kemarin sudah mulai PTM, artinya sudah mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sampai sekarang. Akan tetapi di semester ini, hanya terbatas di waktunya karena siswa diperbolehkan tatap muka 100% , beda kalau dulu terbatas di siswa dan waktunya. PTM di semester 1 terdapat sesi-sesinya. Sesi 1 hanya 50% peserta	<p>menggunakan media pembelajaran online (<i>e-learning</i>) madrasah.</p> <p>UIB.02 : Pada kegiatan pembelajaran Fikih yang sedang berjalan saat ini menggunakan metode ceramah dan memancing peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi.</p> <p>UIB.03 : Metode Jigsaw sifatnya bermain berfikir dalam kelompok untuk memunculkan ide-</p>

		<p>didik yang diperbolehkan masuk ke madrasah dari jam 07.00 – 09.30 WIB dengan jumlah jam pelajaran (JP) hanya 6 jam pelajaran (JP) di setiap jam nya terbatas 25 menit saja, artinya semua mapel yang semula terdapat 2 JP harus dijadikan 1 JP saja. Begitupun di sesi 2 yang mulai masuk jam 10.00 – 12.30 WIB. Dulu sebelum pandemi idealnya itu satu hari 8 jam pelajaran (JP) dengan 1 JP nya 50 menit dari jam 07-00 – 14.30 WIB. Jadi, untuk semester 2 ini peserta didik sudah 100% tatap muka, akan tetapi hanya terbatas di jam pelajarannya saja (JP), hanya 6 JP dengan 1 JP nya 40 menit dari jam 07.00 – 11.20 WIB saja.</p>	<p>ide dan pemikiran masing-masing peserta didik.</p> <p>UIB.04 : Menanyai peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan merupakan kegiatan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>UIB.05 : Pada pertemuan pertama sudah disampaikan sedikit materi dari konsep Amr dan Nahi oleh Ustadz Imam Bahri dan menyuruh untuk mulai menerapkan metode Jigsaw pada pertemuan berikutnya dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 kelompok.</p> <p>UIB.06 : Peserta didik disuruh untuk menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan yang muncul, sehingga dapat membuat perencanaan dalam memecahkan masalah.</p>
3	Strategi dan model pembelajaran apa yang ustadz gunakan dalam pembelajaran Fikih di kelas XII?	<p>Untuk pembelajaran Fikih ini sedikit ceramah, lebih banyak mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Sebenarnya di strategi, model, dan metodenya, saya dipraktiknya itu melihat kelasnya. Jadi, disetiap kelasnya itu prakteknya beda, ya karena memang karakter anaknya kan beda. Lebih-lebih kalau kita masuk di kelas XII IIS 3, ini kan karakter anaknya cenderung aktif, maksudnya aktif rame lo ya. Kalau aktif berfikir ya enak arahannya. Jadi, kalau prakteknya di kelas XII IIS 3 ini mengajak peserta didik yang sudah berpotensi rame menjadi berpotensi rame dalam berfikir itu muncul dengan memberi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan agar peserta didik itu nantinya rame berfikir sehingga yang dulunya serius</p>	

		dalam ramenya bisa menjadi serius dalam berfikir pada materinya. Karena pada saya praktekkan, kalau peserta didik itu ditekan sebenarnya juga mau dan bisa. Makanya, untuk kelas XII IIS 3 itu butuh penenganan khusus dalam hal ini, diajak, ditekan, dan dipaksa untuk saling berfikir. Kalau kelas XII IIS yang lain, XII IIK dan XII MIPA itu lebih cenderung stabil.	<p>UIB.07 : Dalam membentuk kelompok, diusahakan harus merata artinya pada kemampuan masing-masing peserta didik harus mencakup di seluruh kelompok.</p> <p>UIB.08 : Pada tahap perencanaan pemecahan, peserta didik disuruh untuk berdiskusi dan membuat perencanaan dan hasil dari suatu pemecahan masalah.</p> <p>UIB.09 : Kegiatan diskusi akan memunculkan berbagai macam pertanyaan dari peserta didik sehingga ini merupakan bentuk kebebasan berpendapat.</p> <p>UIB.10 : Pada tahap menerapkan perencanaan, peserta didik disuruh untuk mencatat dalam bentuk rangkuman atau poin-poin pembahasan.</p> <p>UIB.11 : Pada tahap penilaian</p>
4	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam melakukan pembelajaran Fikih?	Sebenarnya untuk keaktifan peserta didik ini kita bisa melihat pada masing-masing peserta didik itu sendiri. Ketika guru menggunakan metode seperti ini, seperti itu., apakah peserta didik bisa mengikutinya dengan baik atau tidak. Kita sebagai guru harus selalu berinovasi dalam menyampaikan suatu materi. Materi ini menggunakan strategi ini, metode ini, model ini, media ini dan harus pandai-pandai memilih sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.	
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi dan model pembelajaran Fikih yang ustadz gunakan saat ini?	Selama daring atau masa pandemi ini tidak begitu maksimal. Karena kontrol terhadap peserta didik sendiri tidak bisa maksimal. Memang betul, kita sudah menyampaikan materi melalui media online. Akan tetapi, kadang kala peserta didik ketika sudah menerima materi melalui gadgetnya pasti lebih banyak membuka medsosnya, gamenya, dll. Kemudian untuk sekarang mulai semester ini, peserta didik kan tidak boleh menggunakan LKS dan harus menggunakan buku paket. Ternyata madrasah belum siap terkait dengan buku itu. Maka, solusinya ya satu buku dipinjami satu buku.	

		<p>Idealnya kan satu anak satu buku. Kalau untuk gurunya alhamdulillah sudah cukup. Dengan keterbatasan tersebut, peserta didik harus bisa mengatur waktu dengan temannya untuk bisa menggunakan buku paket tersebut dengan baik.</p>	<p>hasil pemecahan, peserta didik disuruh untuk mengoreksi kembali hasil dari pemecahan permasalahan sebelum memulai kegiatan presentasi kelompok.</p> <p>UIB.12 : Tujuan dari kegiatan presentasi adalah untuk melatih peserta didik bisa berbicara di depan banyak orang tanpa adanya rasa gugup dan malu.</p> <p>UIB.13 : Hasil dari penerapan metode Jigsaw lebih baik dari pada menggunakan metode sebelumnya (ceramah saja), karena peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>UIB.14 : Pemilihan metode pembelajaran harus secara bervariasi, tidak hanya menerapkan metode yang sama dalam beberapa materi pelajaran.</p>
6	<p>Sebelumnya, apakah ustadz sudah pernah menerapkan strategi pembelajaran Interaktif (<i>Interactive Learning</i>) melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> dalam pembelajaran Fikih ?</p>	<p>Sebenarnya segala metode harus kita coba. Kalau saya sendiri lebih melihat kondisinya. Jigsaw sendiri kan sifatnya bermain berfikir dalam kelompoknya sehingga nanti bisa muncul satu pemikiran dalam kelompok itu yang bisa dimunculkan di forum diskusi. Untuk metode jigsaw harus mempunyai ketegasan terkait waktu. Kadang-kadang kalau sudah berkelompok peserta didik yang tertentu saja yang bisa maksimal dan peserta didik yang lain justru bermain sendiri. Maka, kita sebagai guru yang mau menerapkan metode tersebut harus membutuhkan perhatian khusus, pengendalian, dan pengelolaan kelas yang maksimal serta membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Jigsaw diterapkan untuk menampilkan kreativitas peserta didik supaya peserta didik itu merdeka dalam berfikir, merdeka dalam menyampaikan. Kalau saya sendiri dalam praktek pembelajarannya lebih melihat kondisi peserta didik dan materinya, agar nantinya bisa pas dalam proses penerapannya. Keberhasilan dalam menerapkan metode apapun itu jika kita mampu dalam pengelolaan kelasnya.</p>	
7	<p>Menurut ustadz, kira-kira jika</p>	<p>Kita lihat kondisi kelasnya. Kalau untuk di kelas MIPA, IPS dan Agama, penerapan metode jigsaw</p>	

	<p>diterapkan strategi pembelajaran Interaktif (<i>Interactive Learning</i>) melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> pada pembelajaran Fikih, apakah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Fikih?</p>	<p>insyaAllah efektif. Kalau untuk kelas IPS 3 saya rasa kurang efektif jika melihat situasi dan kondisi peserta didiknya. Bisa saja diterapkan di kelas IPS 3, akan tetapi membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup banyak untuk mengelolanya dengan baik. Untuk menerapkan metode ini, kita harus memilih materi yang pas dengan estimasi waktu yang ditentukan. Untuk pemilihan peserta didik dalam kelompok harus memiliki komposisi yang pas antara peserta didik yang aktif dan peserta didik yang kurang aktif. Jadi, dengan menerapkan metode ini peserta didik lebih merdeka dalam berfikir, berekspresi, dan berani mengutarakan pemikirannya. Makanya, kadang-kadang peserta didik itu malu-malu untuk mengutarakan pertanyaan dan pendapatnya. Oleh sebab itu, guru harus merangsang stimulus peserta didik untuk mengeluarkan ide-idenya.</p>	<p>UIB.15 : Hasil dari penerapan metode Jigsaw di segi sikap, peserta didik lebih semangat dan antusias sehingga mengurangi rasa bosan dan mengantuk ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>UIB.16 : Sebelum penerapan metode Jigsaw pada aspek keterampilan, peserta didik cenderung pasif dan kurang berani untuk maju berbicara di depan teman-temannya.</p> <p>UIB.17 : Dengan penerapan metode Jigsaw, peserta didik lebih berani dalam berbicara dan mengutarakan pendapatnya sehingga selalu memunculkan keterampilan berfikir yang aktif dan kreatif.</p> <p>UIB.18 : Peserta didik diberikan fasilitas untuk boleh meminjam buku di perpustakaan dan mengakses internet yang disediakan sebagai penunjang</p>
8	<p>Bagaimana upaya ustadz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan?</p>	<p>Untuk memancing pemahaman peserta didik, biasanya saya menanyai peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan kemarin dan menyuruh mereka untuk sebisa mungkin mengungkapkan apa yang dipahami terkait materi kemarin. Jika masih belum paham, kita sedikit mengulangi penjelasan materi kemarin untuk memancing respon peserta didik agar mengingatnya kembali</p>	
9	<p>Mengenai tahapan-tahapan metode Jigsaw Learning nanti,</p>	<p>Nanti njenengan masuki aja kelas saya dan njenengan bisa langsung menerapkannya. Jadi, nanti saya sedikit memantau kegiatan njenengan saat menerapkan</p>	

	<p>bagaimana ustadz menyiapkan dan melaksanakan metode ini pada pembelajaran di kelas?</p>	<p>metode ini di kelas. Di metode Jigsaw sendiri kan ada beberapa tahapan. Ada tahap persiapan, identifikasi permasalahan, penyajian permasalahan, perencanaan pemecahan, menerapkan perencanaan, dan penilaian hasil pemecahan. Untuk yang pertama tahap persiapan, metode jigsaw sendiri kan sifatnya bermain berfikir dalam kelompoknya sehingga nanti bisa muncul satu pemikiran dalam kelompok itu yang bisa dimunculkan di forum diskusi. Dalam metode jigsaw harus mempunyai ketegasan terkait waktu dan juga pemilihan materi yang tepat dalam penerapannya nanti. Untuk memancing pemahaman peserta didik, biasanya saya menanyai peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan kemarin dan menyuruh mereka untuk sebisa mungkin mengungkapkan apa yang dipahami terkait materi kemarin. Jika masih belum paham, kita sedikit mengulangi penjelasan materi kemarin untuk memancing respon peserta didik agar mengingatnya kembali. Kemudian pada tahap identifikasi permasalahan, pertemuan kemarin saya sudah menjelaskan sedikit ke anak-anak mengenai konsep amr dan nahi, baik dari pengertiannya, sighat-sighatnya, dan kaidah-kaidahnya. Untuk pertemuan besok, njenengan bisa mulai menerapkan dengan mengondisikan anak-anak dibagi menjadi 4 atau 5 kelompok dan pilih satu anak dari masing-masing kelompok untuk dijadikan ketua kelompok.</p>	<p>pendukung pembelajaran.</p> <p>UIB.19 : Semangat peserta didik sangat dibutuhkan dalam keberhasilan penerapan metode Jigsaw agar kegiatan pembelajaran bisa dikatakan efektif dan berhasil secara penerapannya.</p> <p>UIB.20 : Kerja sama peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam penerapan metode Jigsaw, karena dalam metode ini sangat membutuhkan kerja sama yang baik antar anggota kelompok.</p> <p>UIB.21 : Dalam penerapan metode Jigsaw, pengelolaan kelas harus sangat diperhatikan. Karena jika kelas kurang kondusif maka akan terhambatnya proses pembelajaran di kelas.</p> <p>UIB.22 : Kapasitas waktu juga sangat diperhatikan dalam penerapan metode</p>
--	--	--	--

	<p>Kemudian njenengan bisa sedikit menjelaskan terkait materi yang didapatkan ketua kelompok tadi agar ketua kelompok bisa menjelaskan materi yang didapat kepada masing-masing anggota kelompoknya. Selanjutnya pada tahap penyajian permasalahan, anak-anak disuruh menyajikan kembali permasalahan yang terkait dengan pertanyaan tadi. Dalam artian anak-anak ini sudah dapat memecahkan beberapa permasalahan tentang materi tersebut. Jadi, anak-anak nanti bisa tahu bagaimana cara membuat perencanaan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam membentuk kelompok, sebisa mungkin harus melihat kemampuan masing-masing peserta didik. Jangan sampai yang pinter-pinter kumpul menjadi satu kelompok, nanti tidak seimbang dengan kelompok yang lain. Jadi, dalam satu kelompok itu harus seimbang dengan masing-masing kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tujuannya apa?., ya untuk menjalin kekompakan dan keakraban mereka agar bisa menampakkan pemikiran-pemikiran yang dimilikinya sehingga terbentuk kerja sama yang bagus. Pada tahap perencanaan pemecahan ini, njenengan suruh untuk berdiskusi secara berkelompok. Nanti anak-anak bisa saling bekerja sama untuk membuat suatu hasil pemecahan masalah. Mereka harus bisa saling membantu satu sama lain dan menghargai pendapat temannya yang lain, sehingga akan terbentuk sebuah</p>	<p>Jigsaw, karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas tentunya akan kurang maksimal dalam penerapannya di kelas.</p>
--	--	---

		<p>perencanaan pemecahan masalah yang tepat. Pada kegiatan diskusi, biasanya muncul pertanyaan-pertanyaan yang berbeda dari anak-anak. Misal ada yang tanya, apakah dengan menggunakan ini boleh pak?., Saya jawab ya boleh saja asal tidak melenceng dari topik permasalahan tadi. Karena ini bentuk dari kebebasan berpendapat mereka, nanti setelah dipresentasikan jika ada yang kurang tepat bisa diluruskan. Selanjutnya, pada tahap menerapkan perencanaan ini, setelah anak-anak selesai berdiskusi dengan kelompoknya, njenengan suruh untuk mencatat hasil diskusinya, bisa dalam bentuk rangkuman atau poin-poin pembahasan. Dan yang mencatat bukan hanya ketua kelompok saja, ya harus semua anggota kelompok. Nanti semua hasil catatan itu bisa dijadikan materi yang siap dipelajari dan dipresentasikan. Dan juga nanti njenengan suruh untuk mengumpulkan catatan masing-masing anggota kelompok agar bisa dijadikan bahan penilaian. Yang terakhir adalah penilaian hasil pemecahan, njenengan suruh anak-anak untuk mengoreksi kembali hasil dari jawaban mereka terkait pemecahan permasalahan tadi. Jika jawaban mereka dirasa sudah baik dan tepat, maka selanjutnya njenengan suruh untuk mempresentasikan hasil jawaban tadi. Ini yang presentasi semua anggota kelompok ya, tidak hanya ketua kelompok. Kemudian, jika jawaban mereka dirasa kurang baik dan tepat,</p>	
--	--	---	--

		maka njenengan suruh untuk memperbaiki lagi.	
10	Jika dilihat dari hasil penerapan metode Jigsaw Learning, menurut ustadz apakah sudah efektif dalam penerapannya pembelajaran Fikih melalui metode ini?	Jika dibandingkan dengan sebelum menerapkan metode jigsaw, hasilnya lebih bagus dengan metode ini. Itupun juga harus melihat kondisi kelasnya terlebih dahulu. Dengan melihat dari pemahaman dan keterampilan anak-anak di dalam berfikir, mereka jadi lebih antusias di dalam belajar dan akhirnya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Selain itu, di dalam mencari informasi dan sumber-sumber belajar mereka juga menjadi lebih semangat dan merasa lebih enjoy, menikmati proses pembelajaran dari awal hingga akhir Pada pertemuan kemarin, materi sebelumnya. Saya tidak menerapkan metode Jigsaw Learning kepada anak-anak. Karena saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan juga harus ada variasi dalam mengajar anak-anak agar anak-anak itu tidak bosan terhadap apa yang saya sampaikan. Jadi dalam prakteknya, pemilihan metode pembelajaran itu kita harus melihat kondisi peserta didik dan menyesuaikan materinya juga. Karena keberhasilan dalam menerapkan metode apapun itu jika kita mampu dalam pengelolaan kelasnya dengan baik. Dari segi sikap anak-anak, biasanya mereka itu kebanyakan terlihat kurang bersemangat, karena merasakan jenuh dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak hanya di mata pelajaran Fikih	

		<p>saja, di mata pelajaran lain pun begitu. Kalau yang duduk di depan biasanya mereka tidak berani mengantuk karena takut dengan saya. Di awal pembelajaran mereka masih antusias untuk mendengarkan penjelasan materi dari saya, tapi itu tidak lama, kemudian mereka merasa jenuh dan akhirnya tidak menyimak materi yang saya sampaikan. Dari aspek keterampilan anak-anak, mereka itu cenderung pasif dan kurang berani jika disuruh untuk maju, hanya menunggu informasi dari saya saja, dalam artian berarti mereka tidak punya keterampilan untuk berfikir aktif dan kreatif dalam mencari informasi dan sumber-sumber terkait permasalahan dalam materi. Dengan menerapkan metode ini, biasanya anak-anak jadi lebih berani untuk maju dan berbicara di depan kelas. Selain itu, juga mereka mempunyai keterampilan berfikir aktif dan kreatif dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan.</p>
11	<p>Menurut ustadz, apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Jigsaw Learning?., sehingga nanti dapat dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan dari penerapan metode ini sendiri.</p>	<p>Dalam setiap metode apapun pasti ada suatu hal yang menjadi problem dalam pelaksanaannya, baik itu dari segi pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya, anak-anak sudah dipinjami beberapa buku paket Fikih untuk mereka belajar. Selain itu, anak-anak juga diperbolehkan meminjam buku-buku lain di perpustakaan serta diperbolehkan mengakses internet di laboratorium komputer agar mereka bisa memahami materi dengan baik sehingga nantinya mereka ini memiliki</p>

	<p>kemampuan berfikir yang berkembang, aktif dan kreatif serta memudahkan mereka untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Dalam proses pembelajaran dikatakan efektif, baik guru dan siswa itu harus memiliki semangat yang tinggi. Kalau hanya guru atau siswa saja yang semangat ya pasti tidak efektif. Dengan menerapkan metode Jigsaw ini biasanya nanti otomatis guru dan siswa secara tidak langsung muncul rasa semangat dan antusias yang tinggi. Karena dalam pelaksanaan metode ini kan terdapat adanya interaksi baik guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal tersebut membuat anak-anak menjadi lebih aktif dan semangat untuk belajar dan mencari tau materi yang mungkin belum dipahami sepenuhnya. Selain itu, mereka juga muncul rasa percaya diri ketika presentasi di depan kelas karena sudah memiliki rasa semangat yang tinggi. Dengan menerapkan metode ini, kerja sama anak-anak itu penting karena mereka harus bisa saling menjelaskan, mendengarkan, dan menerima pendapat dari masing-masing temannya. Misal ada temannya yang kurang paham terhadap materi yang didapatkan, maka teman yang lain bisa membantu dengan menjelaskan kepadanya, kemudian jika penjelasan temannya tidak bisa dipahami oleh audience, teman lain yang menyimak maka teman satu kelompok itu bisa membantu untuk menjelaskannya. Hal ini juga mendorong kepekaan mereka terhadap teman-temannya</p>	
--	---	--

		<p>yang kurang bisa memahami dan menjelaskan materi yang diberikan. Metode Jigsaw harus mempunyai keterampilan dalam pengelolaan kelas. Kadang-kadang kalau sudah berkelompok anak-anak tertentu saja yang bisa maksimal dan peserta didik yang lain justru bermain sendiri. Maka, kita sebagai guru yang mau menerapkan metode tersebut harus membutuhkan perhatian khusus, pengendalian, dan pengelolaan kelas yang maksimal. Jigsaw diterapkan untuk menampilkan kreativitas peserta didik supaya peserta didik itu merdeka dalam berfikir, merdeka dalam menyampaikan. Kalau saya sendiri dalam praktek pembelajarannya lebih melihat kondisi peserta didik dan materinya, agar nantinya bisa pas dalam proses penerapannya. Keberhasilan dalam menerapkan metode apapun itu jika kita mampu dalam pengelolaan kelasnya. Dalam pelaksanaannya, memang penerapan metode Jigsaw ini memerlukan banyak waktu. Ya karena butuh waktu untuk pembagian kelompok, kegiatan diskusi, presentasi, dan evaluasi. Jadi, waktunya sangat terbatas apalagi masih dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Tentu, hal itu menjadi penghambat kita sebagai guru dalam penyampaian materi dan pengondisian kelas</p>	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Binti Fatimatul Zahra

Jabatan : Peserta Didik kelas XII MAN 5 Jombang

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Kelas XII-MIPA 1

Topik : Pendapat peserta didik terkait penggunaan strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding (Reduksi)
1	Bagaimana proses pembelajaran Fikih pada saat ini?	Proses pembelajaran pada saat ini khususnya Fikih sendiri bisa dikatakan kurang efektif. Karena dalam situasi pandemi seperti ini guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi dan hanya diberikan materi saja. Ya akhirnya, kami harus memahami dengan melihat youtube dan media pembelajaran online yang lain. Kemudian, pada saat ini kan madrasah sudah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) meskipun masih terbatas dengan waktunya, kami sangat antusias untuk belajar kembali di madrasah. Untuk metode pembelajaran sendiri, setiap guru itu berbeda-beda. Terlebih pada mata pelajaran Fikih di kelas 12 ini, beliau mengajar secara monoton dan kurang bisa dipahami oleh peserta didik. Berbeda saat di kelas 10 dan 11 lalu yang diampu oleh guru yang berbeda, beliau menjelaskan materinya dengan baik kepada kami dan selalu diberi soal untuk merangsang pikiran peserta didik	BFZ.01 : Kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 kurang efektif, karena guru dalam penyampaian hanya menyampaikan materi saja di <i>e-learning</i> madrasah dan peserta didik harus mempelajarinya secara mandiri. BFZ.02 : Dengan menerapkan metode Jigsaw, saya lebih termotivasi untuk belajar berbicara dan berpendapat di depan teman-teman dengan berani tanpa ada rasa malu dan gugup.

		agar tidak lupa dan selalu ingat apa yang disampaikan.	<p>BFZ.03 : Metode Jigsaw juga membuat saya terpancing harus mencari sumber-sumber jawaban dari permasalahan agar dalam penyampaian kepada teman-teman bisa maksimal.</p> <p>BFZ.04 : Kerja sama antar anggota kelompok memang sangat penting dalam keberhasilan penerapan metode Jigsaw, karena dalam proses kegiatannya harus sama-sama saling membantu dan peka terhadap temannya.</p> <p>BFZ.05 : Untuk kendala penerapan metode Jigsaw pada saat ini adalah kapasitas waktu yang kurang relevan terhadap jam pembelajaran tatap muka terbatas.</p>
2	Apa saja strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu guru dalam menjelaskan materi Fikih?	Untuk strategi, model, dan metode pembelajaran Fikih biasanya menggunakan ceramah. Akan tetapi, dilihat materinya dulu. Untuk materi yang membutuhkan praktek, guru memberikan penjelasan berupa demonstrasi.	
3	Apa ada kendala yang di alami peserta didik dalam memahami materi Fikih?	Kendalanya pada materi yang diberikan. Semakin bertambah tingkatannya semakin sulit. Oleh sebab itu, jika guru tidak menjelaskan secara baik maka kami sangat kesulitan dalam memahami materi Fikih yang diberikan.	
4	Bagaimana respon anda ketika diterapkan strategi pembelajaran Interaktif (<i>Interactive Learning</i>) melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> pada pelajaran Fikih?	Untuk respon dan perasaan awalnya agak bingung dengan maksud dari metode ini, karena ada dua pembagian kelompok. Setelah paham, akhirnya kami pun menikmatinya dan lebih suka dengan metode ini, karena kami kan sudah kelas 12, sudah seharusnya kita harus terbiasa belajar secara mandiri dan berbicara di depan banyak orang. Saya juga bisa saling bertukar pikiran antar anggota dalam satu kelompok. Selain itu, saya juga termotivasi untuk bisa berbicara dan berpendapat terkait materi yang dibahas kemarin sehingga mau tidak mau saya juga harus belajar, membaca dan mencari di sumber belajar yang lain untuk mempersiapkan dengan baik ketika kegiatan diskusi dan presentasi berlangsung	
5	Apakah dengan adanya pelaksanaan	Menurut saya lebih suka dengan model dan metode seperti itu, karena kami bisa saling bertukar	

	<p>strategi pembelajaran Interaktif (<i>Interactive Learning</i>) melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> dalam pembelajaran Fikih membuat kalian tertarik dan semangat dalam belajar? Coba sebutkan alasannya?</p>	<p>pikiran antar anggota dalam satu kelompok, artinya pembelajaran bisa lebih hidup dan lebih aktif. Kami pun juga termotivasi untuk bisa berbicara menjelaskan materi dihadapan teman-teman. Sehingga kami juga harus mempersiapkan dengan baik materi yang akan kami jelaskan di depan teman-teman nanti.</p>	
6	<p>Menurut anda, apakah dengan guru menggunakan strategi pembelajaran Interaktif (<i>Interactive Learning</i>) melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> pada pembelajaran Fikih membuat kalian bisa cepat memahami dan menerima materi yang disampaikan?, Apa faktor yang membuat kalian bisa cepat memahami dan menerima materi yang disampaikan?</p>	<p>Iya. Dengan metode seperti ini kita harus mau tidak mau membaca buku yang diberikan atau kalau nggak ya cari referensi lain, baik dari internet atau buku Fikih yang lain, kemudian juga bisa bertanya kepada anggota kelompok diskusi, agar nanti saat maju menjelaskan bisa menyampaikan materi dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode ini, kami juga bisa bertanya langsung kepada bapak/ibu guru mengenai kesulitan materi yang didapatkan. Karena kalau bertanya kepada guru dilingkup kelompok itu rasanya tidak malu dibanding ketika saat pembelajaran seperti biasa.</p>	

7	Apakah ada peningkatan pemahaman terhadap materi Fikih setelah diterapkan strategi <i>interactive learning</i> melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> ?	Alhamdulillah sedikit meningkat. Karena di materi Fikih kelas 12 ini kan membahas mengenai konsep Ushul Fikih dan macam-macam penjelasannya. Terbukti saat dilakukan ulangan, kami sudah bisa memahami dan menjawab soal-soal dengan baik dan benar dibanding dengan ulangan yang lalu.	
8	Apakah ada kendala yang dialami ketika diterapkan strategi <i>interactive learning</i> melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> ?	Mungkin kendala dari penerapan metode ini adalah di waktu pelaksanaannya, karena saat pandemi ini memang waktu pembelajaran sedikit dikurangi dibanding dengan sebelum pandemi. Sebenarnya saya suka sekali dengan penerapan metode ini, sayangnya sekarang masih dalam keadaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sehingga saya kurang puas dengan waktu yang diberikan. Jadi, saya rasa kegiatan kemarin itu saya rasa kurang maksimal ya karena keterbatasan waktu itu, mungkin kalau dalam kondisi normal bisa sangat efektif pak. Kemudian, dari beberapa anggota kelompok yang lain sedikit ada yang merasa seolah-olah bodoh amat (tidak peduli) dengan anggota kelompok lain saat diajak diskusi bersama. Jadi, harus benar-benar dikondisikan dengan baik proses pembelajarannya, baik di waktunya, peserta didiknya, dan materinya. Kemudian di kerja sama memang benar pak, metode ini sangat membutuhkan kerja sama yang baik dengan teman-teman yang lain. Karena metode	

		ini adalah metode yang menerapkan kegiatan berkelompok, jadi dalam proses kegiatannya kita juga harus belajar bersama-sama, saling membantu, dan mendengarkan pendapat mereka. Jadi, kerja sama yang baik ini merupakan faktor pendukung yang berperang penting dalam pelaksanaan metode ini.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Vito Cahya Mishran

Jabatan : Peserta Didik kelas XII MAN 5 Jombang

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Kelas XII-MIPA 1

Topik : Pendapat peserta didik terkait penggunaan strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding (Reduksi)
1	Bagaimana proses pembelajaran Fikih pada saat ini?	Untuk saat ini kak, guru memakai metode ceramah dalam menjelaskan materi Fikih. Jadi, guru selalu menjelaskan pokok-pokok materinya kepada kami, kemudian kami diberi soal. Sebenarnya dengan metode seperti itu saya rasa cukup untuk memahami materi kepada kami. Akan tetapi, jika hanya diterapkan metode itu saja disetiap pertemuan kami merasa bosan dan jenuh. Sehingga semangat kami untuk belajar Fikih sedikit berkurang	<p>VCM.01 : Selama ini, guru menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan pokok-pokok pembahasan materinya, kemudian kami diberi soal untuk dikerjakan.</p> <p>VCM.02 : Dengan penerapan metode Jigsaw, manfaatnya membuat kami lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan dituntut untuk belajar dan mencari sumber-sumber jawaban permasalahan sehingga dengan ini pemahaman</p>
2	Menurut anda, apakah dengan guru menggunakan strategi pembelajaran Interaktif (<i>Interactive Learning</i>) melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> pada pembelajaran Fikih membuat	Dengan penerapan metode kemarin, menurut saya manfaatnya kita semua bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kami semua dituntut untuk belajar, membaca dan mencari di sumber belajar yang lain terkait materi yang sedang dibahas sehingga ini membuat pemahaman kami terhadap materi bisa dikatakan meningkat dari pada sebelumnya	Dengan penerapan metode Jigsaw, manfaatnya membuat kami lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan dituntut untuk belajar dan mencari sumber-sumber jawaban permasalahan sehingga dengan ini pemahaman

	<p>kalian bisa cepat memahami dan menerima materi yang disampaikan?, Apa faktor yang membuat kalian bisa cepat memahami dan menerima materi yang disampaikan?</p>		<p>kami terhadap materi lebih meningkat.</p> <p>VCM.03 : Metode Jigsaw membuat saya sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena dalam pelaksanaannya menerapkan belajar kelompok, diskusi, dan presentasi yang membuat kami semua lebih aktif.</p> <p>VCM.04 : Kapasitas waktu dirasa kurang. Karena kami sangat menikmati pembelajaran dengan metode ini, apalagi setelah sekian lama hanya dilakukan secara daring.</p>
3	<p>Apakah ada peningkatan pemahaman terhadap materi Fikih setelah diterapkan strategi <i>interactive learning</i> melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> ?</p>	<p>Dengan menggunakan metode kemarin, itu membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar pak. Karena, metode kemarin itu menerapkan kegiatan diskusi, presentasi, dan kerja sama kelompok. Ya artinya saya bisa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih ini karena kalau kita hanya mendengarkan dari guru saja itu lama-lama muncul rasa ngantuk pak. Oleh sebab itu, dengan penerapan itu membuat saya lebih paham saat penyampaian pokok-pokok materi Fikih</p>	
4	<p>Apakah ada kendala yang dialami ketika diterapkan strategi <i>interactive learning</i> melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i>?</p>	<p>Iya ada pak, waktu pembelajarannya kurang. Karena saya juga merasa enjoy dan sangat antusias dengan penerapan metode ini. Apalagi setelah sekian lama saya hanya belajar secara daring, tentu itu membuat saya merasa bosan dan malas belajar</p>	

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : M. Wahyudin Al Khariri

Jabatan : Peserta Didik kelas XII MAN 5 Jombang

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Kelas XII-MIPA 1

Topik : Pendapat peserta didik terkait penggunaan strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding (Reduksi)
1	Bagaimana respon anda ketika diterapkan strategi pembelajaran Interaktif (<i>Interactive Learning</i>) melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> pada pelajaran Fikih?	Awalnya saya bingung pak, kok dua kali pembagian kelompoknya, Setelah itu saya paham apa yang dimaksud dalam metode ini. Lama kelamaan ya akhirnya bisa menikmati setiap langkah-langkahnya. Sehingga membuat saya lebih bersemangat dan terpacu untuk aktif dalam pembelajaran kemarin.	MWA.02 : Penerapan metode Jigsaw membuat saya lebih berani berbicara dan berpendapat di depan teman-teman, karena pada sebelumnya saya sebenarnya sedikit kurang percaya diri dalam menyampaikan ke depan kelas.
2	Apakah dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran Interaktif (<i>Interactive Learning</i>) melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> dalam pembelajaran	Benar pak, dengan metode kemarin membuat saya yang awalnya kurang berani dalam menjelaskan materi dihadapan teman-teman menjadi lebih berani. Karena ini juga merupakan tuntutan kepada saya dan teman-teman lain yang mana kami semua harus melakukan itu. Sehingga dengan keterpaksaan tersebut membuat kami lebih terbiasa dan tidak malu ketika berbicara dihadapan teman-teman.	MWA.01: Pada ulangan harian kemarin, alhamdulillah saya bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan lancar. Karena dalam pelaksanaan metode Jigsaw kemarin saya dituntut untuk bisa menguasai materi dengan baik.

	Fikih membuat anda lebih semangat dalam belajar dan dapat membuat anda lebih percaya diri dalam berbicara?		
3	Apakah ada peningkatan pemahaman terhadap materi Fikih setelah diterapkan strategi <i>interactive learning</i> melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> ?	Penerapan metode kemarin sangat bagus pak, karena dengan penerapan metode kemarin membuat saya bisa memahami materi Fikih dengan baik. Oleh sebab itu, kemarin saya bisa sedikit menjawab pertanyaa-pertanyaan yang diberikan. Selain itu, pada saat penilaian kemarin, alhamdulillah saya juga dapat mengerjakan soal dengan mudah	
4	Apakah ada kendala yang dialami ketika diterapkan strategi <i>interactive learning</i> melalui model <i>Cooperative Tipe Jigsaw Learning</i> ?	Kendalanya pada hari Kamis. Karena jam Fikih di akhir jam pembelajaran yang mana saya sudah sedikit jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ya itu dari diri saya sendiri sih pak. Karena waktu sudah siang, mau pulang, membuat konsentrasi saya sedikit terganggu.	

BIODATA PENULIS



- Nama : Mohamad Wildan Alfakhri
- Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 2 Juni 1999
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Alamat : Ds. Pandanwangi RT.09, RW.04, Kec. Diwek, Kab.
Jombang
- Email : wildanalfakhri26@gmail.com
- Pendidikan Formal : 1. RA. Muslimat Arif Rahman
2. MIN Kauman Utara Jombang
3. MTsN Tambakberas Jombang
4. MAN 3 Tambakberas Jombang
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pendidikan Non Formal : 1. Pondok Pesantren Al-Muhajirin 3 Bahrul 'Ulum
Tambakberas Jombang
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
3. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING



Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.I/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Mohamad Wiidan Alfakhri

Nim : 18110114

Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Penerapan Strategi Interactive Learning Melalui Model Cooperative Tipe Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Di MAN 5 Jombang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 28 April 2022

Kesekeloa,

Enny Atwadzki